

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI SD NEGERI TAMBAKAJI 04 DAN
MI MIFTAHUS SHIBYAN MIJEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Oleh:

MUIZATUN NUR ROKHMAH

NIM: 2003096013

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muizatun Nur Rokhmah

NIM : 2003096013

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI SD NEGERI TAMBAKAJI 04 DAN
MI MIFTAHUS SHIBYAN MIJEN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,

Semarang, 23 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Muizatun Nur Rokhmah
2003096013

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran
Matematika di SD Negeri Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen
Penulis : Muizatun Nur Rokhmah
NIM : 2003096013
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 07 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

Penguji Utama III,

Mohammad Rafiq, M.Pd
NIP. 199101152019031013



Penguji Utama IV,

Wana Kunaepi, M.Ag
NIP. 197710262005011001

Pembimbing,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen**
Penulis : **Muizatun Nur Rokhmah**
NIM : 2003096013
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

NIP. 198908222019031014

ABSTRAK

Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen
Nama : Muizatun Nur Rokhmah
NIM : 2003096013

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dan strategi yang digunakan dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi-refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berdasarkan asesmen diagnostik yang mencakup aspek kognitif dan non-kognitif. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan strategi diferensiasi konten, proses, produk sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui penilaian formatif dan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

Tantangan yang dihadapi guru diantaranya kesulitan merancang modul ajar yang adaptif, menyusun penilaian yang fleksibel, dan kesulitan memasukkan konsep diferensiasi dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi pemanfaatan teknologi, kolaborasi dengan sejawat dan orang tua, serta penyesuaian asesmen dan strategi pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, namun membutuhkan dukungan berbagai pihak dan kompetensi guru yang memadai.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Mata Pelajaran Matematika*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin ya rabbal ‘alaamiin.

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, atas izin dan pertolongan dari Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri Tambakaji 04 Dan MI Miftahus Shibyan Mijen”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun banyak kekurangan di dalamnya. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari banyaknya pihak yang memberi bantuan dan dukungan. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd. yang telah memberikan fasilitas dan dukungan.

3. Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Wali Ibu Ani Hidayati, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama peneliti menimba ilmu di UIN Walisongo Semarang.
5. Seluruh dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan membekali berbagai ilmu selama peneliti menempuh perkuliahan.
6. Kepada SD Negeri Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam proses penelitian.
7. Kepada kedua orang tua saya Bapak Mujimin dan Ibu Siti Istikomah yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah hidup penulis. Terima kasih atas doa yang tiada henti, cinta yang tak bersyarat, kasih sayang dan pengorbanan, serta dukungan moril dan materiil yang senantiasa mengalir tanpa pernah lelah. Sehingga penulis dapat melewati fase ini dan mampu menyelesaikannya hingga akhir. Kepada adik laki-laki dan adik perempuanku, yang selalu menjadi penyemangat dalam hari-hari penuh perjuangan ini. Terima kasih atas canda tawa, perhatian, dan dukungan sederhana yang begitu berarti.

8. Kepada sahabatku tercinta seperjuangan Kulsum, Khansa, Lu'ul, dan Atin. Terima kasih telah menemani, memberikan motivasi dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi.
9. Terima kasih kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yang sedang berjuang untuk menggapai cita di Negeri Sakura. Kehadiranmu dalam kejauhan menjadi sumber motivasi dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman PGMI angkatan 2020 khususnya kelas PGMI A, yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan doa mereka semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti butuhkan guna menyempurnakan skripsi ini.

Semarang, 23 Juni 2025

Penulis,



Muizatun Nur Rokhmah
2003096013

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pembelajaran Berdiferensiasi	10
2. Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar	23
B. Kajian Pustaka Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Penelitian	40

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	41
C.	Sumber Data	41
D.	Fokus Penelitian	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	43
F.	Uji Keabsahan Data.....	47
G.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		51
A.	Deskripsi Data	51
1.	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen	51
2.	Tantangan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen	70
3.	Strategi Guru Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen	79
B.	Analisis Data	84
1.	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen	84
2.	Tantangan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen	95
3.	Strategi Guru Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen	100
C.	Keterbatasan Penelitian	105

BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
C. Kata penutup	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN LAMPIRAN	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	203

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi, 44.

Tabel 3. 2 Aspek dan Indikator Observasi, 44.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir, 39.
- Gambar 4. 1 Asesmen Diagnostik, 57.
- Gambar 4. 2 Presentasi Hasil Diskusi Kelompok, 59.
- Gambar 4. 3 Dampingan Siswa Oleh Guru, 62.
- Gambar 4. 4 Antusiasme Siswa, 66.

DAFTAR SINGKATAN

MI	: Madrasah Ibtidaiyah
SD	: Sekolah Dasar
CP	: Capaian Pembelajaran
ATP	: Alur Tujuan Pembelajaran
TP	: Tujuan Pembelajaran
KKTP	: Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
KKO	: Kata Kerja Operasional

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar menjadi fondasi bagi penguasaan konsep dan pemecahan masalah matematis pada jenjang berikutnya. Matematika bukan sekadar hitung-menghitung, tetapi juga melatih pemahaman konsep, logika berpikir, dan kemampuan memecahkan masalah untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik.¹ Namun realitanya, pembelajaran matematika di sekolah dasar seringkali menghadapi tantangan yang memengaruhi pemahaman dan motivasi belajar peserta didik.²

Mengacu pada pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Mahfudz, setiap peserta didik memiliki keunikan dan keberagaman karakteristik yang perlu diakui dan dipahami oleh guru. Adanya latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang beragam turut menciptakan perbedaan dalam kemampuan dan perilaku belajar, seperti preferensi belajar mandiri, berkelompok, atau melalui

¹ Riksa Wiryana dan Jesi Alexander Alim, “PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2.3 (2023), hal. 271–77.

² Fatrima Santri Syafri, “Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI,” in *Yogyakarta: Matematika*, 2018, hal. 10.

permainan, serta variasi dalam tingkat pemahaman dan kecepatan belajar.³

Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik beragam peserta didik, khususnya dalam pembelajaran matematika. Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi dengan menawarkan pendekatan fleksibel yang dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memungkinkan pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar, minat, bakat, kesiapan, dan tingkat kemampuan peserta didik.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada materi yang diajarkan saja, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif dan afektif. Pembelajaran ini tidak dilakukan secara individu namun bersifat klasikal dimana dalam kegiatannya mengutamakan diferensiasi di kelas dengan memperhatikan perbedaan yang ada, dan melaksanakan segala aktivitas yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal tanpa merubah pribadi individu dari peserta didik.⁴

³ Mahfudz MS, “PEMBELAJARAN BERDIFERESIASI DAN PENERAPANNYA,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2.2 (2023), 533–43 <<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>>.

⁴ Rudi Prasetyo dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih, “Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar,” *Jurnal ilmiah global education*, 3.2 (2022), 233–37 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.398>>.

Melalui pendekatan ini, guru dapat merancang beragam kegiatan yang memungkinkan peserta didik dengan kemampuan berbeda untuk belajar sesuai dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga menuntut fleksibilitas guru dalam mengelola waktu dan sumber daya, serta menyediakan beragam metode penyampaian materi kepada peserta didik.

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi bernilai positif dalam pembelajaran, realitanya guru masih menghadapi kesulitan dalam praktik pembelajarannya. Kesulitan ini disebabkan oleh kebiasaan guru dalam menggunakan metode pengajaran konvensional yang bersifat satu arah dan telah menjadi praktik yang berlangsung dalam jangka waktu lama. Pendekatan tradisional ini kurang mampu mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, sementara siswa yang memiliki kemampuan lebih cenderung merasa jenuh karena materi yang disampaikan kurang menantang.⁵

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mencakup tiga aspek utama. Pertama, keterbatasan waktu dalam menyusun modul ajar dan memberikan perhatian ekstra kepada peserta didik dengan kemampuan belajar yang lambat. Kedua,

⁵ Wiwin Herwina, "Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35.2 (2021), 175–82.

kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendukung pembelajaran inovatif yang telah disusun oleh guru. Ketiga, pentingnya keterampilan reflektif dalam mengevaluasi proses pembelajaran, yang memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kendala, menerima masukan, dan melakukan perbaikan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶ Selain itu, gaya belajar peserta didik yang beragam serta kurangnya sumber daya menjadi tantangan juga dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh O. A. Awofala & O. Lawani, menunjukkan bahwa pengajaran peserta didik dengan berdiferensiasi lebih baik dari pada menggunakan metode pengajaran konvensional. Pembelajaran berdiferensiasi membuat mata pelajaran matematika menjadi lebih menarik, bebas dari tekanan, dan mampu menciptakan kerja sama antar peserta didik. Dalam penerapannya, guru menghadapi kesulitan dalam menyajikan tugas-tugas yang merangsang pemikiran bagi seluruh peserta didik di kelas yang memiliki beragam tingkat kesiapan dan pengalaman. Tak hanya itu, guru juga menghadapi tantangan dalam merancang kegiatan yang membantu peserta didik dalam

⁶ Nurartri Kurniasari et al., “Refleksi guru pada pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5.2 (2024), 187–98.

⁷ Zainul Anwar dan Sukiman Sukiman, “Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah,” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9.2 (2023), 80–89 <<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1004>>.

memilih konten yang memungkinkan mereka untuk melihat relevansi konten dengan kehidupan sehari-hari.⁸

Hasil penelitian Meria Ultra dan Neviyarni, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika sebaiknya dilakukan secara interaktif, menantang, menyenangkan, bermakna, dan menampung segala kreativitas, serta potensi yang dimiliki peserta didik. Pendekatan berdiferensiasi dapat diintegrasikan dengan berbagai model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan model pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi lebih menarik dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga cocok bila digunakan pada mata pelajaran matematika.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Nazilatun dan Heru, menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan antara hasil belajar pada siklus I dan siklus II, oleh karena itu pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan matematika di sekolah dasar. Dengan rincian

⁸ Adeneye O A Awofala dan Abisola O Lawani, "Increasing mathematics achievement of senior secondary school students through differentiated instruction," 2020.

⁹ Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni Neviyarni, "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA," *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3.3 (2022), 636–46 <<https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>>.

siklus I: tingkat kelulusan 66,67% (14 peserta didik lulus, 7 peserta didik tidak lulus), rata-rata nilai 75,71. Pada siklus II: tingkat kelulusan meningkat menjadi 80,96% (17 lulus, 4 tidak lulus), rata-rata nilai 81,80.¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Redhatul dan Zaka, menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika, karena berfokus pada karakter peserta didik. Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan prinsip : 1) Melihat bagaimana lingkungan kelas atau lingkungan belajar peserta didik, 2) Assesment berkelanjutan digunakan untuk mengukur sejauh mana kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, 3) Pembelajaran responsif dimana guru dapat memahami karakter dan kekurangan setiap peserta didik, 4) Rutinitas kelas yaitu bagaimana hasil pembelajaran peserta didik dengan kepemimpinan guru yang telah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, tentunya guru juga mengalami berbagai hambatan. Hambatan yang ditemukan diantaranya guru harus mampu memahami karakter setiap peserta didik, mampu memberikan inovasi di kelas. Selain itu, gagap dalam penggunaan teknologi, kurangnya pemahaman tentang merdeka belajar, dan kurangnya media pendukung pembelajaran

¹⁰ Nazilatun Sabarikun dan Heru Purnomo, “PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.3 (2023), 1651–59.

juga menjadikan guru sulit untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tersebut.¹¹

Berdasarkan deskripsi permasalahan tersebut, beberapa penelitian tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar masih banyak yang menguji pengaruh model, pendekatan, dan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik. Namun demikian, belum banyak yang mendalami tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Tambakaji 04 (SDN Tambakaji 04) dan MI Miftahus Shibyan Mijen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen?
2. Apa tantangan yang dihadapi guru ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen?

¹¹ Redhatul Fauzia dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.3 (2023), 1608–17.

3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen.
2. Untuk mengetahui tantangan guru ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen.
3. Untuk mendalami strategi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan dan memberikan informasi kepada pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
 - b. Hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan pijakan referensi pada penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran

berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih menyadarkan guru atau pendidik tentang pentingnya menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam belajar.

b. Bagi Guru

Dengan mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan inspirasi guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi agar pembelajaran lebih bermakna dan hidup.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi.

d. Bagi Orang tua Peserta Didik

Dengan mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar dapat menginspirasi orangtua peserta didik untuk memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam mempersiapkan segala kebutuhan belajar.

BAB II

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI, MATA PELAJARAN MATEMATIKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu aspek penting pada Kurikulum Merdeka. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 36 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah.¹ Hal tersebut guna untuk mengakomodasi segala keragaman yang ada termasuk pada peserta didik.

Keragaman layanan yang ditinjau dari perbedaan karakteristik peserta didik disebut dengan diferensiasi

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36, ayat (2).

pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan segala perbedaan yang ada dan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu upaya guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik dalam proses belajar.² Kebutuhan tersebut dilihat dari segi kesiapan belajar, minat bakat, dan profil belajarnya sehingga dapat membangkitkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.³ Sejalan dengan pendapat Tomlinson dan Moon dalam Eshariyani bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pengajaran yang mempertimbangkan keragaman dan menyesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat, dan preferensi belajar peserta didik.⁴

² Mariati Purba et al., *NASKAH AKADEMIK PRINSIP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (DIFFERENTIATED INSTRUCTION) PADA KURIKULUM FLEKSIBEL SEBAGAI WUJUD MERDEKA BELAJAR* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021).

³ Desy Aprima dan Sasmita Sari, "Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD," *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13.1 (2022), 95–101.

⁴ Eshariyani Eshariyani et al., "Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Komunitas Belajar Kelompok Kerja Guru Di Kota Palangka Raya: Assistance for Elementary School Teachers in the Implementation of Differentiated Learning in the Teacher Work," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8.6 (2023), 841–47.

Dengan demikian, pendekatan tersebut menjadi salah satu pilihan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam tuntutan kurikulum saat ini.

Konsep pembelajaran yang mengakomodasi keanekaragaman peserta didik sebenarnya telah menjadi perhatian bidang pedagogis sejak lama. Prinsip dasar dari pendekatan ini adalah memahami dan menghargai perbedaan individual berbagai aspek pada peserta didik di dalam kelas, baik itu dalam hal kemampuan intelektual, gaya belajar, latar belakang budaya, bahasa, maupun pengalaman hidup mereka. Konsep-konsep utama yang mendasari pembelajaran berdiferensiasi meliputi:⁵

- 1) Keanekaragaman peserta didik. Guru perlu mengenali dan menghargai perbedaan peserta didik dari berbagai aspek, seperti kemampuan pemahaman, gaya belajar, minat, dan kecepatan belajar untuk merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan.
- 2) Penyusunan pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu

⁵ Nurartri Kurniasari et al., “Refleksi guru pada pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5.2 (2024), 187–98.

- 3) Fleksibel dalam pengajaran. Dengan kata lain, guru dapat memilih berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran untuk menyampaikan materi.
- 4) Pengelolaan kelas yang adaptif
- 5) Pemberian umpan balik yang konstruktif. Bukan hanya sebatas penilaian hasil akhir, namun guru juga memantau kemajuan peserta didik untuk memberikan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

Pembelajaran berdiferensiasi juga dikaitkan dengan gaya belajar karena gaya belajar merupakan salah satu perbedaan individual peserta didik yang sangat mempengaruhi cara mereka memahami informasi dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Terdapat tiga macam gaya belajar yaitu:⁶

- 1) Gaya Belajar Visual. Gaya belajar visual adalah proses belajar dimana peserta didik menerima materi pembelajaran dengan memanfaatkan indra penglihatan. Siswa dengan gaya belajar ini mudah mengingat dengan apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh, gambar, video, dan diagram.
- 2) Gaya Belajar Auditori. Gaya belajar auditori adalah proses belajar siswa dalam menerima materi

⁶ Refri Diantika Sari et al., "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 2 Ditinjau Dari Prestasi Belajar Di SDN Kalicari 01," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 113–24.

pembelajaran yang memanfaatkan alat indra pendengaran. Siswa dengan gaya belajar ini akan mudah terganggu bahkan tidak fokus bila berada ditempat yang penuh kebisingan.

- 3) Gaya Belajar Kinestetik. Gaya belajar kinestetik adalah proses belajar siswa dalam memahami materi yang memanfaatkan berbagai jenis gerak. Peserta didik dengan gaya belajar ini dapat berfikir lebih baik jika melakukan aktivitas dan cenderung sulit untuk duduk diam.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi penting dalam konteks pendidikan khususnya ditingkat sekolah dasar, karena pendekatan ini mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik, mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, memberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi diri dan gaya belajar, menumbuhkan sikap toleransi terhadap keberagaman, serta menumbuhkan kemandirian belajar.

b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada dasarnya tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas agar mudah untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Adapun tujuan lain dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu:⁷

- 1) Memenuhi kebutuhan setiap siswa. Pemenuhan kebutuhan ini disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar siswa.
- 2) Meningkatkan pencapaian siswa. Dengan menyajikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa, dapat merangsang siswa agar aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konten materi dengan mudah.
- 3) Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat memberikan suasana baru yang nantinya akan memberi rangsangan positif kepada siswa.
- 4) Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Siswa berkelompok dalam mengerjakan tugas atau proyek sehingga dapat mengasah dan mengembangkan kemampuannya dalam berinteraksi, berkolaborasi dengan temannya.

⁷ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran berdiferensiasi," *Jurnal Pedagogy*, 16.1 (2023), 34–54 <<https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152/134>>.

c. Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi

Adapun ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi, yaitu:⁸

- 1) Lingkungan belajar dapat mengundang peserta didik untuk belajar.
- 2) Tujuan pembelajaran dalam kurikulum didefinisikan secara jelas.
- 3) Terdapat pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan.
- 4) Guru menanggapi dan merespon kebutuhan peserta didik.
- 5) Adanya manajemen kelas yang efektif.

Sementara itu Tomlinson dalam Rina mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat ciri, yaitu : pembelajaran berfokus pada kompetensi pembelajaran, evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik diakomodasi ke dalam kurikulum, pengelompokkan peserta didik dilakukan secara fleksibel, dan peserta didik menjadi pembelajaran yang aktif.⁹

⁸ Fitria Novita Sarie, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI," *Tunas Nusantara*, 4.2 (2022), 492–98 <<https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>>.

⁹ Rina Widyaningrum et al., "PEMETAAN GAYA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PESERTA DIDIK KELAS IVB SD NEGERI SAWAH BESAR 01 SEMARANG,"

Pendapat lain juga menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran berdiferensiasi ada empat yaitu: 1) Pengajaran bersifat fokus pada konsep dan pokok materi, 2) Adanya asesmen kesiapan dan perkembangan belajar, 3) Adanya kelompok belajar yang bersifat fleksibel, dan 4) Peserta didik aktif untuk mengekspresikan dirinya.¹⁰

Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengutamakan kebutuhan individual. Maka beberapa ciri utama pembelajaran tersebut dari beberapa pendapat di atas adalah adanya penyesuaian pengajaran dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik melalui penggunaan berbagai strategi dan metode, pengelompokan yang bersifat fleksibel agar pembelajaran lebih efektif. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan pilihan kepada peserta didik dalam cara belajar dan menunjukkan pemahaman mereka.

Khazanah Pendidikan, 17.2 (2023), 152
<<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17101>>.

¹⁰ Zubaidah Simbolon, "Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tantom Angkola," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.3 (2022), 161–68
<<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/332>>.

d. Teori Belajar yang Melandasi Pembelajaran Berdiferensiasi
Teori belajar yang melandasi munculnya pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

- 1) Pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara. Beliau berpendapat bahwasanya pendidikan menghargai perbedaan karakteristik setiap anak. Pendidikan juga memberi tuntutan terhadap segala kemampuan peserta didik.¹¹ Pembelajaran berdiferensiasi mengarahkan peserta didik untuk menghargai segala keberagaman karakteristik dalam belajar, juga meningkatkan kreatifitas dan kepedulian peserta didik kepada sesama untuk memperoleh hasil belajar yang baik.
- 2) Teori *Multiple Intelligences* oleh Howard Gardner. Dalam bukunya, Howard Gardner mengemukakan bahwa ada berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, termasuk kecerdasan logis matematis, linguistik, kinestetik, musikal, spasial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Gardner juga mengusulkan bahwa kecerdasan bukanlah satu kemampuan umum yang dapat diukur dengan tes IQ tradisional, melainkan terdiri dari

¹¹ Wiwin Herwina, "Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35.2 (2021), 175–82.

berbagai kemampuan khusus yang mencerminkan berbagai cara manusia berinteraksi dengan dunia.

Prinsip utama dalam teori ini yaitu tidak ada dua orang yang sama persis dalam profil kecerdasannya, menekankan pentingnya pendekatan holistik yang menghargai berbagai kecerdasan dan mendorong pengembangan semua aspek kemampuan seseorang, kecerdasan tidak dilihat sebagai kapasitas tetap, melainkan sebagai potensi yang dapat dikembangkan dengan latihan dan pengalaman yang tepat.¹² Dalam hal ini, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk merancang kegiatan yang mempertimbangkan berbagai kecerdasan tersebut, sehingga semua siswa dapat terlibat dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

- 3) Teori perkembangan kognitif Piaget. Piaget mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif anak didasarkan pada interaksi antara perkembangan otak, sistem saraf, dan pengalaman yang memungkinkan

¹² Novy Trisnani et al., *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka* (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024) <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mCkzEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA175&dq=teori+yang+mendasari+pembelajaran+berdiferensiasi&ots=02V7tMHNWX&sig=SMc5vZDLVHVAebhFW9Ek6hSYILA&redir_esc=y#v=onepage&q=teori yang mendasari pembelajaran berdiferensiasi&f=false>. hlm 16-18.

seseorang beradaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan kognitif anak berlangsung empat tahap, yang pertama periode sensorimotor, yang berfokus pada pengembangan kemampuan persepsi dan pemahaman. Kedua, yaitu periode pra operasi, yang melibatkan tindakan mental pada objek tertentu. Ketiga, masa operasional konkret, yang ditandai dengan berkembangnya dasar keterampilan penalaran logis. Keempat, yaitu periode operasional formal, yang meliputi pengembangan pemikiran abstrak, penalaran logis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang ada.¹³ Berdasarkan teori Piaget, pembelajaran matematika dapat didiferensiasi dengan memperhatikan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan pengakuan terhadap perbedaan individu tersebut.

¹³ Novy Trisnani et al., *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka* (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024) <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mCkzEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA175&dq=teori+yang+mendasari+pembelajaran+berdiferensiasi&ots=02V7tMHNWX&sig=SMc5vZDLVHVAebhFW9Ek6hSYILA&redir_esc=y#v=onepage&q=teori yang mendasari pembelajaran berdiferensiasi&f=false>. hlm 23-25.

e. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah berdasarkan pada kebutuhan belajar siswa terdiri dari empat aspek, yaitu:¹⁴

- 1) Diferensiasi konten merupakan metode pembelajaran yang memberikan beberapa sumber belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. Seperti buku bacaan, video singkat, card game, poster, infografis, dan sebagainya.
- 2) Diferensiasi Proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata proses memiliki makna suatu rangkaian tindakan atau pengolahan yang dapat menghasilkan produk. Jadi diferensiasi proses adalah bagaimana cara siswa dalam mengolah suatu ide, informasi, dan materi yang telah diperoleh. Diferensiasi proses juga dapat dikatakan sebagai pemilihan langkah-langkah proses pembelajaran.
- 3) Diferensiasi Produk merupakan suatu karya yang dihasilkan oleh siswa setelah pembelajaran baik satu unit, satu semester atau satu tahun pembelajaran. Dengan kata lain diferensiasi produk ini suatu

¹⁴ Ilham Farid et al., “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 11177–82 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10212>>.

bentuk aktualisasi pemahaman yang diperoleh oleh siswa sesuai bakat dan minatnya.¹⁵

- 4) Diferensiasi Lingkungan Belajar adalah strategi guru dalam melakukan penataan atau pengaturan ruang kelas. Pengaturan ini berdasarkan tujuan pembelajaran, waktu, dan cara pelaksanaan siswa belajar. Secara umum lingkungan belajar setiap siswa berbeda, ada yang dapat belajar ditempat yang ramai, ada pula yang harus belajar ditempat yang sepi. Secara tidak langsung lingkungan belajar dapat mempengaruhi konsentrasi dan pemahaman siswa. Maka perlu adanya diferensiasi lingkungan dari beberapa faktor, misalnya faktor pemilihan pencahayaan kelas, suasana kelas, desain ruang kelas, desain tempat duduk, dan lain sebagainya.¹⁶ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang belajar yaitu a) ukuran dan bentuk kelas, b)

¹⁵ Ferina Putri Ery Suwandi et al., “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2023, I, 57–66 <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1098>.

¹⁶ Sugianto, “Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat dan Tantangannya,” 2022 <<https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-antara-manfaat-dan-tantangannya/>>, diakses 07 November 2023.

ukuran bangku dan meja siswa, c) jumlah siswa dan jumlah kelompok.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dapat diawali dengan mengetahui tingkat kesiapan belajar dan kebutuhan peserta didik terlebih dahulu, dengan begitu mempermudah guru untuk mengelompokkan siswa dan mempermudah dalam memberikan dampingan.

2. Mata Pelajaran Matematika

a. Pengertian dan Konsep Matematika

Kata matematika dalam bahasa latin yang awalnya dari kata Yunani *mathematike* yang artinya mempelajari. Juga berkaitan dengan kata *mathein* atau *mathenein* yang berarti belajar atau berpikir. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pola, struktur, perubahan, dan ruang yang sifatnya berhubungan dengan pola pikir, penalaran, dan logika disertai dengan fakta-fakta yang akurat.¹⁷ Menurut Sujono dalam Abdul Majid dan Fitri, matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang terorganisasi secara sistematis, bagian tentang bilangan dan kalkulasi yang membantu orang dalam

¹⁷ Yuliana Susanti, "Pembelajaran matematika dengan menggunakan media berhitung di sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman siswa," *Edisi*, 2.3 (2020), 435–48.

menginterpretasikan secara tepat berbagai ide dan kesimpulan. Selain itu matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran terhadap suatu permasalahan yang berhubungan dengan bilangan, fakta kuantitatif, masalah ruang dan bentuk.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan cabang ilmu eksak yang berhubungan dengan angka, simbol, operasi geometri, penalaran, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar untuk memperoleh pengetahuan terkait konsep matematika. Mata pelajaran matematika bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan:¹⁹

- 1) Pemahaman matematis dan kecakapan prosedural. Memahami materi pembelajaran matematika yang berupa fakta, konsep, operasi, dan memecahkan masalah matematis secara tepat.
- 2) Penalaran dan pembuktian. Menggunakan pada pola dan sifat, melakukan manipulasi dalam membuat

¹⁸ Abdul Majid dan Fitri Rezki Amaliah, “Strategi Pembelajaran Matematika SD/MI,” *Penerbit Tahta Media*, 2023.

¹⁹ “Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Fase A-Fase F,” *Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022.

generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

- 3) Pemecahan masalah matematis. Meliputi kegiatan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model, atau menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Komunikasi dan representasi. Mampu mengomunikasikan gagasan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas masalah, serta menyajikan suatu situasi ke dalam simbol.
- 5) Koneksi matematis. Yaitu mengaitkan materi pembelajaran matematika dengan kehidupan.
- 6) Disposisi matematis. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, seperti memiliki rasa ingin tahu, perhatian, minat, kreatif, sabar, mandiri, tekun, terbuka, tangguh, ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

b. Karakteristik Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Matematika tidak hanya berfungsi sebagai ilmu hitung semata, tetapi juga sebagai dasar pengembangan kompetensi peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar memegang

peranan strategis dalam membentuk kemampuan kognitif awal peserta didik. Berikut beberapa karakteristik matematika, yakni:²⁰

- 1) Pembelajaran dengan metode spiral, dimana setiap materi yang akan dibahas selalu dikaitkan dengan bahan atau materi sebelumnya,
- 2) Pembelajarannya bertahap mulai dari konkret-semi konkret-abstrak,
- 3) Pembelajaran menggunakan metode induktif artinya menggunakan cara berpikir khusus menuju umum. Contoh dalam pelajaran bangun datar tidak dimulai dengan mengajarkan pengertian, melainkan dari gambarnya terlebih dahulu.
- 4) Pembelajaran hendaknya bermakna, maksudnya cara pemberian dan pengajaran materi mementingkan pengertian dari pada hafalan.

c. Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar

Kesulitan belajar merupakan gangguan pada anak yang menyebabkan otak kesulitan dalam menerima,

²⁰ Yetti Ariani et al., *Model pembelajaran inovatif untuk pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar* (Deepublish, 2021) <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_RdPEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=karakteristik+pembelajaran+matematika+sekolah+dasar&ots=RTT5rLnYFG&sig=IyuymAovygBoEJlPzL9vNSUZ7MI&redir_esc=y#v=onepage&q=karakteristik+pembelajaran+matematika+sekolah+dasar&f=false>. hal 3-4.

memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran. Nurul dan Een menyatakan hal yang serupa bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar dalam bidang akademik atau tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Pada pembelajaran matematika, sering kali peserta didik mengalami kesulitan belajar saat mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol.²¹

Kesulitan belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ketidak mampuan belajar yang terletak pada perkembangan kognitif anak, dan masalah lain yang dihadapi anak. Menurut Bryannt dkk dalam Eti Mukhlesi bahwa tidak semua kesulitan belajar matematika di sekolah dasar berhubungan dengan pengetahuan. Beberapa mencerminkan masalah lain, seperti kesulitan mengingat masalah matematika, lemahnya keterampilan berhitung, dan kesulitan memahami tanda-tanda operasi. Selain itu, kesulitan belajar dapat terjadi karena hasil desain pembelajaran yang kurang efektif.²²

²¹ Nurul Amallia dan Een Unaenah, “Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar,” *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2.2 (2018), 123–33.

²² Ety Mukhlesi Yeni, “Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar,” *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2.2 (2019).

Adapun faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar menurut Silvia, Sri, dan Asih, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Sikap peserta didik

Sikap positif peserta didik saat pembelajaran berlangsung akan membuat hasil belajar yang baik, sebaliknya jika peserta didik bersikap negatif maka hasil belajarnya akan kurang memuaskan. Beberapa contoh sikap positif saat pembelajaran yaitu memperhatikan pembelajaran, responsif, tidak malu bertanya jika mengalami kesulitan. Sedangkan contoh sikap negatif saat pembelajaran diantaranya malas belajar, tidak memperhatikan pembelajaran, adanya rasa tidak senang pada mata pelajaran atau materi yang diajarkan.

b) Minat belajar

Peserta didik yang memiliki minat untuk belajar dapat mengikuti dan fokus terhadap pembelajaran dengan baik. Peserta didik yang memiliki minat belajar lebih aktif saat pembelajaran, hal tersebut ditandai dengan sering bertanya atau merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c) Motivasi peserta didik

Motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Motivasi dapat dilakukan secara lisan maupun dengan memberi hadiah atau *reward* yang disukai oleh peserta didik.

d) Kemampuan penginderaan

Kemampuan penginderaan merupakan kemampuan dalam menerima, memproses, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh melalui alat indera. Gangguan penginderaan misalnya, mata minus dan kesehatan indera pendengaran. Gangguan tersebut menyebabkan peserta didik kesulitan belajar, untuk itu guru perlu menempatkan peserta didik tersebut dibangku barisan yang paling depan dekat dengan meja guru.

2) Faktor Eksternal

a) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas, karena strategi tersebut digunakan untuk mengorganisasikan isi, penyampaian, dan pengelolaan pelajaran menggunakan berbagai media dan sumber

belajar untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

b) Peralatan belajar

Peralatan belajar diperlukan untuk menunjang proses belajar di kelas sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan terutama dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak.

c) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang terpenting dan utama bagi peserta didik. Orangtua perlu mengetahui hasil belajar dan harus memberikan dukungan serta memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

d) Lingkungan masyarakat

Masyarakat yang berisi orang-orang terpelajar dan baik membuat peserta didik berbuat baik dan semangat untuk belajar. Sehingga pendidikan masyarakat berpengaruh pada semangat belajar peserta didik dalam menempuh jenjang pendidikan.²³

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat diperlakukan sama seperti peserta didik

²³ Silvia Tri Anggraeni et al., “Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1.1 (2020), 25–37.

lainnya. Perlu penanganan khusus agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah matematika dengan baik. Strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut yaitu dengan membuat media dan strategi pembelajaran menarik yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Selain itu guru harus bekerja sama dengan kepala sekolah, teman sejawat, dan orangtua peserta didik agar program yang dilakukan dapat berjalan lancar dan beriringan.²⁴

Menurut Abdurrahman dalam Ety Mukhlesi, langkah-langkah yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu:

- 1) Melakukan asesmen. Dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Ada dua asesmen yaitu asesmen informal dan asesmen formal. Asesmen informal dilakukan dengan observasi terhadap perilaku keseharian peserta didik. Sementara itu, asesmen formal meliputi tes baik secara kelompok maupun individu.
- 2) Pengajaran remedial matematika. Hal ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip pengajaran matematika yang mencakup perlu menyiapkan peserta didik

²⁴ Elvira Nathalia Husna et al., “Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4.3 (2022), 704–7.

untuk belajar terlebih dahulu, mulai belajar dari yang konkret ke yang abstrak, memberikan kesempatan untuk berlatih dan mengulang, serta menekankan konsep dan keterampilan matematika.²⁵

Pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan pada pembelajaran matematika, karena pembelajaran didesain menggunakan pengelompokkan berdasarkan kemampuan, minat dan gaya belajar, serta kesiapan belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan atau ketidakstabilan kemampuan anak dalam menerima dan memproses sumber informasi selama pembelajaran. Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar umumnya terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup sikap, minat, motivasi, dan kemampuan penginderaan peserta didik, sementara faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran, peralatan pembelajaran, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Selain itu, perkembangan kognitif, kelemahan dalam mengingat, dan lemahnya keterampilan berhitung juga dapat memicu kesulitan belajar pada peserta didik dalam pembelajaran

²⁵ Ety Mukhlesi Yeni, “Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar,” *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2.2 (2019).

matematika. Sehingga guru perlu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh O. A. Awofala dan Abisola O. Lawani (2020) dengan judul “*Increasing Mathematics Achievement of Senior Secondary School Students through Differentiated Instruction*”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimental kelompok kontrol non-ekuivalen *pre-test, post-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik di Nigeria. Peserta didik yang diajar dengan instruksi diferensiasi memiliki skor rata-rata *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dengan metode konvensional. Selain itu ditemukan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak menjadi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi matematika peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, bebas stres, dan mampu menciptakan kerja sama antar peserta didik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran

matematika. Perbedaan penelitian oleh O. A. Awofala dengan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian, penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap prestasi peserta didik dan membandingkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dengan metode konvensional di Sekolah Menengah Atas Nigeria. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi, tantangan, serta strategi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Meria Ultra dan Neviyarni (2022) dengan judul “*Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Pendekatan berdiferensiasi dapat diintegrasikan dengan berbagai model pembelajaran, seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan model lainnya dengan menyesuaikan gaya belajar

peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan dalam pembelajaran matematika karena dapat mengakomodir segala kebutuhan peserta didik mulai dari minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajar. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru memiliki peranan penting dalam menentukan terciptanya pembelajaran. Dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memiliki pemahaman terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi terutama di sekolah daerah. Guru perlu dampingan secara langsung dalam mengimplementasikannya. Setelah paham, guru baru bisa menerapkannya secara mandiri dalam pembelajaran. Tentunya proses tersebut dilakukan secara kontinue, dievaluasi, dan diperbaiki sampai guru terampil mempraktikkannya. Selain itu, dukungan dan bimbingan dari semua pihak sangat diperlukan untuk meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran berdiferensiasi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi dan strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada metodologi penelitian dan subyek penelitian. Subyek penelitian tersebut yaitu

merujuk pada topik atau tema utama yang dibahas berdasarkan kajian literatur yang ada. Sedangkan subyek penelitian peneliti pada guru SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nazilatun dan Heru Purnomo (2023) dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada materi geometri yang mencakup segitiga, empat persegi, dan poligon. Hasil penelitian menunjukkan data hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dalam hal persentase kelulusan maupun rata-rata nilai. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan meskipun ada kemajuan, namun masih ada peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Pada siklus II hasil menjadi lebih baik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) berada dalam kategori sangat baik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Yang

membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pokok pembahasan.

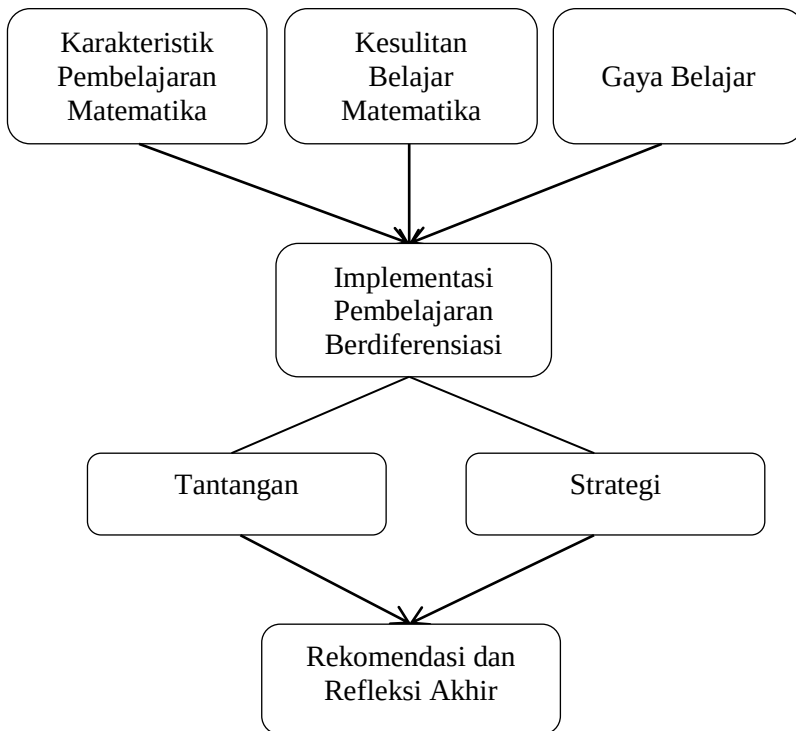
4. Penelitian yang dilakukan oleh Redhatul dan Zaka (2023) dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN 109 Pekanbaru dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang dialami oleh guru yaitu kesulitan dalam menyesuaikan karakter peserta didik yang beragam, keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Meskipun begitu, guru dapat mengatasinya dengan pelatihan dan kolaborasi bersama rekan sejawat.

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu kedua membahas implementasi dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada pokok bahasan. Penelitian ini membahas implementasi pembelajaran

berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan permasalahan, kajian teori penelitian, dan penelitian terdahulu. Penelitian ini dilatar belakangi oleh karakteristik pembelajaran matematika yang pembelajarannya bertahap mulai dari konkret-semi konkret-abstrak. Selain itu, siswa juga mengalami banyak kesulitan dalam belajar matematika, dan masalah lainnya terkait gaya belajar siswa yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Mifathus Shibyan Mijen. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dalam suatu bagan yang tersaji dalam gambar 2.1 berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono mengungkapkan, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik dimana penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah.¹ Menurut Moleong dalam Abdul Fattah, penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami segala gejala yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa menggunakan berbagai metode yang natural.² Metode yang biasanya digunakan yaitu wawancara, pengamatan, catatan lapangan dan pemanfaatan dokumen.³

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara holistik dan naturalistik. Penelitian ini mengkaji tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran

¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 7.

² E-book: Abdul Fattah Nasution, “Metode penelitian kualitatif” (Harfa Creative, 2023), hal. 34.

³ Umar Sidiq et al., “Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan,” 2019. hal. 4.

matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah yaitu SDN Tambakaji 04 yang beralamat di Jalan Prof. Hamka Ngaliyan dan MI Miftahus Shibyan Mijen yang beralamat di Jalan Ngadirgo Mijen. Kedua sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Meskipun sudah menerapkannya, pada observasi awal menunjukkan dari keseluruhan jumlah guru, hanya beberapa guru yang menerapkan pembelajaran tersebut, dan sekolah tersebut memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika pada kedua sekolah tersebut. Penelitian ini berlangsung dari bulan Juli-September 2024.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian. Sumber data dapat berupa individu, kelompok, dokumen, atau fenomena tertentu. Berdasarkan cara pengumpulannya, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu informasi atau data yang diperoleh langsung dari informan untuk peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi narasumber 1 guru kelas IB, narasumber 2 guru kelas VB dari SDN Tambakaji 04, dan narasumber 3 guru kelas IIA, dan narasumber 4 guru kelas IVA MI Miftahus Shibyan Mijen, serta perwakilan peserta didik, dokumen pendukung seperti modul ajar, media, dan LKPD. Narasumber tersebut dipilih karena terlibat langsung dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti, data ini diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder penelitian ini meliputi beberapa buku, artikel, jurnal, web, yang terkait dengan penelitian. Sumber tersebut digunakan sebagai rujukan dalam memaparkan sumber data observasi, dan panduan dalam menganalisis data penelitian.

D. Fokus Penelitian

Pembatasan masalah ini terletak pada fokus kajian “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen”. Penelitian ini berusaha mendalami bagaimana

implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika, tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika, serta bagaimana strategi guru dalam mengatasi tantangan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kedua sekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berperan penting dalam memperoleh informasi yang akurat dan objektif. Dalam suatu penelitian, keberadaan teknik ini sangatlah krusial, karena merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun data atau informasi yang relevan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penelitian.⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku objek secara sistematis untuk memperoleh informasi atau data. Observasi dapat dikatakan sebagai kegiatan mencari data di lapangan yang melibatkan seluruh alat indera untuk memberikan penjelasan, merinci, mendeskripsikan suatu gejala yang kemudian disimpulkan

⁴ Umar Sidiq et al., “Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan,” 2019, hal 58.

secara umum.⁵ Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapat data proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika. Observasi penelitian dilakukan di ruang kelas, peneliti mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti hanya menjadi pengamat saja dan tidak memberi perlakuan pada objek observasi.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No	Indikator	Keterlaksanaan			Deskripsi
		Ya		Tidak	
		Bk	Kr		

Tabel 3. 2 Aspek dan Indikator Observasi

Rumusan	Aspek	Indikator
Implementasi	Perencanaan	Guru menyusun modul ajar berdiferensiasi dan melakukan asesmen awal
	Diferensiasi konten	Guru menyajikan materi dengan variasi berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik
	Diferensiasi proses	Guru memberi aktivitas berbeda sesuai gaya belajar/kesiapan peserta didik
	Diferensiasi	Memberi pilihan bentuk

⁵ Hasyim Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial),” *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

	produk	tugas sesuai potensi peserta didik
	Pengelompokan peserta didik	Guru melakukan pengelompokan fleksibel
	Penilaian formatif	Guru melakukan penilaian berkelanjutan dan menyesuaikan pembelajaran
Tantangan	Keterbatasan waktu	Guru mengalami kesulitan membagi waktu untuk menyesuaikan pembelajaran
	Jumlah peserta didik yang banyak	Guru kesulitan membedakan pembelajaran dalam kelas besar
	Keterbatasan sumber belajar	Guru kekurangan media/materi yang sesuai untuk tiap kebutuhan peserta didik
	Kesulitan asesmen awal/pemetaan	Guru belum terbiasa membuat asesmen diagnostik
	Respon peserta didik	Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran berdiferensiasi
Strategi	Penggunaan media kreatif/teknologi	Guru menggunakan alat bantu atau media digital untuk mendukung diferensiasi
	Refleksi dan perbaikan pembelajaran	Guru melakukan refleksi

Panduan Penilaian:

BK (Baik)= indikator terlaksana dengan jelas, dan menunjukkan prinsip diferensiasi

KR (Kurang)= indikator terlihat sebagian selama pembelajaran, tetapi belum optimal dalam penerapannya

Tidak = indikator tidak terlaksana sama sekali, atau tidak sesuai dengan prinsip diferensiasi

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi yang dilakukan melalui kontak langsung antara pengumpul data dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang dilakukan sudah tersusun dalam daftar pertanyaan. Pemilihan narasumber berdasarkan keterkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika. Wawancara direkam menggunakan alat perekam suara, selanjutnya ditulis dalam transkrip agar mudah menganalisis informasi terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengungkap peristiwa, objek, dan gejala-gejala yang dapat menambah pemahaman

peneliti.⁶ Dengan kata lain, dokumentasi berarti mengabadikan suatu kegiatan yang berlangsung. Dokumentasi penelitian ini berupa informasi profil sekolah, data tentang guru dan peserta didik terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber data serta pengambilan data, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman dan meneliti lebih lanjut suatu kondisi atau fenomena tertentu, sehingga memungkinkan peneliti menyatakan temuan secara lebih meyakinkan dan valid.⁷

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan ulang data atau informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan metode yang sama. Misalnya, terkait wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru N1, N2, N3, dan N4 maupun dengan perwakilan peserta didik terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika.

⁶ Ajat Rukajat, “Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)” (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 26.

⁷ Yasri Rifa’i, “Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset,” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1.1 (2023), 31–37.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan pengecekan ulang data atau informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan metode yang berbeda. Hal tersebut dapat dicapai melalui : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang diberikan terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode atau cara yang digunakan untuk memproses, mengorganisasi, dan menginterpretasikan data yang terkumpul dalam suatu penelitian. Analisis data pada penelitian ini dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, adapun langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut:⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mencatat, memfokuskan, atau merangkum secara rinci data yang diperoleh dari hasil temuan data. Tujuan reduksi data ini untuk menjadikan

⁸ Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2018), 81–95.

sederhana serta pengolahan data yang sudah diperoleh dan membuang data yang relevan dan data yang tidak relevan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang telah dihimpun secara sistematis untuk memperoleh gambaran menyeluruh, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Data yang disajikan umumnya berbentuk narasi atau pernyataan verbal yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian dirangkai menjadi kalimat-kalimat bermakna agar dapat dianalisis lebih lanjut. Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi inti permasalahan yang muncul serta mempermudah dalam merumuskan solusi. Dalam penyajian data ini, peneliti memaparkan temuan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi dalam penelitian ini merujuk pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, dalam penelitian kualitatif, rumusan awal tersebut bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan seiring perkembangan data di lapangan. Verifikasi juga bertujuan untuk menggali makna dari data yang diperoleh melalui analisis hubungan, perbedaan, dan

persamaan di antara temuan. Selanjutnya, peneliti merumuskan inti sari dari penelitian berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan wawancara, observasi dengan guru SDN Tambakaji 04, dan MI Miftahus Shibyan Mijen yang peneliti lakukan terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika.

1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen

Berdasarkan analisis wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dilakukan melalui tiga tahap yang terstruktur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi-refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, guru SDN Tambakaji 04 menjelaskan cara menyusun TP dan KKTP dalam modul ajar dengan merujuk pada CP dari Kemendikbud, yang kemudian dianalisis dan dijabarkan menjadi bentuk-bentuk turunan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa di kelas. Proses ini mencakup analisis CP, penyesuaian dengan kondisi kelas, serta penggunaan KKO yang tepat.

Didukung hasil wawancara dengan N2 menjelaskan:

Pertama saya analisis dulu mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemudian saya identifikasi, selanjutnya baru diolah ke dalam modul ajarnya. Dan tujuan pembelajaran diambil langsung dari Permendikbud, dijabarkan lalu diaplikasikan tentunya yang sesuai dengan kondisi kelas.¹

N1 memperinci tahapan penyusunan TP dan KKTP:

Capaian pembelajaran sudah menjadi patokan dari kementerian, CP tersebut dianalisis untuk merumuskan TP. Di TP itu ada topik-topik atau dulu istilahnya indikator, topiknya itu dibagi menjadi berapa pertemuan. Misalnya CP matematika saya ambil dipoin tentang sudut. Dari CP sudutnya itu saya buat ATPnya. Jadi TP turunan langsung dari Cpnnya. KKTP tetap saya sesuaikan dengan TP tingkat kemampuan dan pemahaman siswa.²

Dokumentasi modul ajar yang dianalisis menunjukkan bahwa guru di SDN Tambakaji 04 telah menyusun tujuan pembelajaran dan KKTP dengan mengacu pada capaian pembelajaran matematika kelas I fase A dan kelas V fase C. Modul ajar juga mencantumkan bentuk diferensiasi proses melalui penggunaan media konkret dan diskusi kelompok sebagai upaya mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa.

Sementara itu, guru di MI Miftahus Shibyan menjelaskan cara yang praktis dalam menyusun TP dan KKTP:

¹ “Hasil wawancara dengan N2 guru kelas IB Selasa, 29 Agustus 2024.”

² “Hasil wawancara dengan N1 guru kelas VB Rabu, 14 Agustus 2024.”

N4 menekankan pentingnya analisis kemampuan awal siswa:

Mengambil CP dari buku pegangan guru. Untuk di kelas saya kemampuan siswanya agak kurang jadi merumuskan TP menggunakan KKO yang tepat yang levelnya sangat mudah. Setelah membuat tujuan pembelajaran, saya membuat rubrik penilaian dengan 4 atau 5 kriteria untuk menentukan pencapaian siswa dan tindak lanjutnya.³

N3 menyampaikan hal yang praktis, ia mengatakan bahwa, “Download dari internet, namun tetap disesuaikan dengan keadaan siswa.”⁴

Dokumentasi modul ajar yang dianalisis menunjukkan bahwa guru di MI Miftahus Shibyan Mijen telah menyusun tujuan pembelajaran dan KKTP dengan mengacu pada capaian pembelajaran pada buku ajar matematika kelas II fase A dan kelas IV fase B. Modul ajar kelas IVA mencantumkan bentuk diferensiasi proses melalui penggunaan media konkret dan diskusi kelompok sebagai upaya mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Namun, dalam modul ajar kelas IIA belum ditemukan bentuk diferensiasi konten, produk.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan kedua sekolah tersebut dapat disimpulkan TP dan KKTP disusun sebagai turunan langsung dari CP yang

³ “Hasil wawancara dengan N4 guru kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

⁴ “Hasil wawancara dengan N3 guru kelas IIA Kamis, 26 September 2024.”

disesuaikan dengan keadaan kelas. Proses ini bisa bersifat analitis, adaptif, dan praktis, tergantung kondisi peserta didik dan pengalaman guru.

Selanjutnya, guru di SDN Tambakaji 04 menuliskan kompetensi awal sebagai bentuk kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa sebelum memulai materi baru. Dan target peserta didik mempertimbangkan keragaman karakteristik siswa serta disesuaikan dengan kebutuhan individual. Hal tersebut didukung dengan pernyataan N1:

Kompetensi awal siswa di modul yang sesuai dengan topik pembelajaran. Target ini saya sesuaikan dengan kebutuhan dan potensi tiap siswa. Misalnya siswa yang membutuhkan tantangan lebih saya berikan soal dengan tingkat yang lebih tinggi. Sebaliknya siswa yang membutuhkan dukungan saya berikan latihan dengan bimbingan tambahan.⁵

N2 menyebutkan:

“Kompetensi awal ditulis dengan kompetensi dasar yang dimiliki siswa. Misalnya dalam materi penjumlahan, kompetensi awalnya siswa mampu membilang dan mengenal angka. Dan target peserta didik ditulis tipikal atau reguler.”⁶

Guru MI Miftahus Shibyan Mijen juga menyatakan hal yang sama dalam menuliskan kompetensi awal dan target peserta didik dalam modul ajar. N3 mengatakan, “Kompetensi awal ditulis kemampuan dasar yang dimiliki

⁵ “Hasil wawancara dengan N1 guru kelas VB Rabu, 14 Agustus 2024.”

⁶ “Hasil wawancara dengan N2 guru kelas IB Selasa, 29 Agustus 2024.”

oleh siswa. Target peserta didiknya dalam kelas saya itu reguler.”⁷

N4 memberikan penjabaran yang lebih rinci:

Saya deskripsikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh siswa dalam mempelajari materi. Contohnya, peserta didik dapat memahami operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda konkret, gambar, dan simbol.⁸

Guru di SDN Tambakaji 04 melakukan asesmen diagnostik dengan tertulis dan lisan, baik secara kognitif maupun non-kognitif. Guru melakukan persiapan terlebih dahulu dengan memilih bentuk asesmen yang sesuai, dan menggunakan asesmen tersebut untuk menggali pemahaman siswa terhadap materi serta kondisi pribadi siswa seperti minat, hobi, dan latar belakang sosial. NI menggunakan asesmen kognitif secara lisan seperti tebak-tebakan, serta menggali informasi tentang kesiapan dan kebiasaan belajar siswa:

Dalam matematika saya gunakan asesmen diagnostik kognitif untuk mengukur kesiapan siswa tentang suatu materi, misalnya dengan tebak-tebakan lisan. Saya sebutkan ciri-ciri suatu bangun datar, dan siswa mampu menyebutkan nama bangun datarnya. Informasi yang dikumpulkan seberapa pemahaman

⁷ “Hasil wawancara dengan N3 guru kelas IIA Kamis, 26 September 2024.”

⁸ “Hasil wawancara dengan N4 guru kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

siswa akan materi yang akan diajarkan, apakah dia di rumah belajar atau tidak.⁹

Berdasarkan dokumentasi modul ajar, guru kelas I melakukan pemetaan kebutuhan berdasarkan hasil asesmen diagnostik nonton kognitif berdasarkan hobi peserta didik, yaitu menggambar, menulis, dan mewarnai. N2 menyampaikan merancang asesmen diagnostik dengan memilih antara bentuk kognitif atau non-kognitif, lalu menyusun pertanyaan secara sistematis:

Melakukan persiapan terlebih dahulu, memilih asesmen apa yang akan digunakan kognitif atau non kognitif, kemudian menyusun pertanyaan. Untuk asesmen diagnostik kognitif dapat dilakukan sebelum pembelajaran secara tertulis. Sedangkan diagnostik non kognitif dapat dilakukan secara langsung misalnya melalui lisan. Informasi yang saya ambil dari asesmen diagnostik kognitif yaitu siswa sudah mengenal angka dan berhitung atau belum. Sedangkan non kognitifnya saya ambil dari latar belakang sosial di rumah, atau dari hobinya menulis, mewarnai atau menggambar.¹⁰

Guru di MI Miftahus Shibyan Mijen melakukan asesmen diagnostik dengan lisan dan tertulis, baik untuk asesmen kognitif maupun non-kognitif. Informasi yang dikumpulkan meliputi kemampuan memahami soal cerita, gaya belajar, serta preferensi belajar secara individu atau kelompok. Didukung wawancara dengan N3:

⁹ “Hasil wawancara dengan N1 guru kelas VB Rabu, 14 Agustus 2024.”

¹⁰ “Hasil wawancara dengan N2 guru kelas IB Selasa, 29 Agustus 2024.”

Saya melakukan asesmen diagnostik kognitif secara lisan, contoh jika ibu memiliki 6 apel dan membeli 9 salak. Berapa jumlah keseluruhan jumlah buah ibu? Dari pertanyaan tersebut diperoleh informasi berupa tingkat kemampuan mencerna soal kalimat.¹¹

Kenal Aku Yuk !

Namaku : Trislan Abid Shila Prenata	
Hobiku : bermain sepa bola	Cita-citaku : Polisi
Pelajaran Favoritku : IPS	
Makanan Favoritku : bakso	Tempat Tinggalku : Jember
Cara Belajar yang Aku Suka ☐ Melihat Gambar & Video ☐ Mendengarkan Guru ☒ Praktik	Usia : 10 Kegiatan Belajar yang Disukai ☐ Mandiri ☒ Kelompok

Gambar 4. 1 Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Kelas IVA MI Miftahus Shibyan Mijen

N4 menyampaikan mengombinasikan asesmen tertulis dan lisan, dan mengumpulkan data non-kognitif terkait gaya belajar siswa, ia mengatakan, “Menggunakan asesmen diagnostik non-kognitif tertulis. Informasi yang saya kumpulkan diantaranya gaya belajar siswa (auditori, kinestetik, atau visual), dan belajar kelompok atau individu.”¹²

¹¹ “Hasil wawancara dengan N3 guru kelas IIA Kamis, 26 September 2024.”

¹² “Hasil wawancara dengan N4 guru kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

Dalam tahap perencanaan ini, guru SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen menyusun TP dan KKTP dengan merujuk pada CP dari Kemendikbud yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Kompetensi awal dan target peserta didik dicantumkan dalam modul ajar sebagai dasar penyesuaian pembelajaran. Guru juga melakukan asesmen diagnostik secara kombinatif (tertulis dan lisan) untuk menggali informasi kognitif dan non-kognitif siswa. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi menunjukkan guru di SDN Tambakaji 04 mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi ke dalam proses belajar dengan mengadaptasi konten, proses, dan produk berdasarkan minat, tingkat kemampuan, dan gaya belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan antara lain Problem Based Learning (PBL). Guru juga mengadaptasi media dan strategi kerja kelompok berdasarkan karakteristik siswa.



Gambar 4. 2 Presentasi Hasil Diskusi Kelompok Kelas VB SDN Tambakaji
04

Dalam modul ajar, N1 menyebutkan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan metode tanya jawab dan diskusi kelompok yang menggunakan media sedotan dengan berbagai ukuran dan tali. Guru juga menggunakan LCD untuk menjelaskan materi membandingkan ciri-ciri segitiga. Berdasarkan hasil observasi, guru kelas IB dan VB telah menerapkan diferensiasi konten melalui penyajian materi dalam berbagai bentuk menggunakan media, dan buku ajar matematika. Diferensiasi proses melalui pemberian bimbingan berbeda pada masing-masing kelompok siswa. Di kelas IB siswa dibagi menjadi 5 kelompok yaitu 1 kelompok suka menggambar, 1 kelompok suka menulis, dan 3 kelompok suka mewarnai.¹³ Sementara itu, di kelas VB

¹³ “Hasil observasi N2 di kelas IB Selasa, 3 September 2024.”

siswa dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok paham penuh, paham sedang, dan paham rendah.¹⁴

Hal tersebut selaras dengan pernyataan N1 mengenai cara memasukkan konsep berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika:

Kontennya dalam penyajian materi menggunakan buku ajar, youtube dan demonstrasi. Prosesnya saya kolaborasikan dengan model PBL (Problem Based Learning) maka siswa diberi suatu permasalahan agar siswa dapat memecahkan masalah sendiri melalui diskusi, presentasi. Bila model PJBL (Project Based Learning) siswa bereksperimen membuat suatu produk agar ada wujudnya. Dalam materi membandingkan segitiga berdasarkan besar sudut dan panjang sisinya. Saya berikan permasalahan kepada siswa dan memberikan kesempatan untuk praktek atau eksperimen membuat bentuk segitiga menggunakan sedotan sebagai strategi pemecahan masalah. Untuk diferensiasi produknya melalui presentasi.¹⁵

Hal ini didukung dengan ungkapan N2 menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan diferensiasi:

Misalnya materi penjumlahan dan pengurangan. Diferensiasi konten saya sesuaikan tingkat kesulitannya. Diferensiasi prosesnya saya buat berkelompok sesuaikan dari minatnya suka menulis, menggambar atau mewarnai. Diferensiasi produk saya beri soal tertulis untuk dikerjakan secara individu sesuai

¹⁴ “Hasil observasi N1 di kelas VB Selasa 14 Agustus 2024.”

¹⁵ “Hasil wawancara dengan N1 guru kelas VB Rabu, 14 Agustus 2024.”

dengan minatnya. Kemudian siswa dapat menyebutkan urutan angka secara bersama-sama.¹⁶

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IB SDN Tambakaji 04 mengenai proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika, ia mengatakan, “Menyenangkan, guru menjelaskan dengan bernyanyi dan permainan. Sehingga dapat belajar sambil bernyanyi, menggambar, mewarnai.”¹⁷

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi di MI Miftahus Shibyan Mijen guru kelas IVA telah memasukkan diferensiasi konten dengan penyajian materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan berbantuan media stik es krim. Pada diferensiasi proses guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yaitu kelompok auditori, kelompok kinestetik, dan kelompok visual.¹⁸ Namun, di kelas IIA guru menjelaskan materi dengan metode yang sama yaitu ceramah tetapi materi tetap disesuaikan dengan pemahaman siswa, guru juga memberikan perhatian khusus pada siswa berkemampuan rendah pada diferensiasi proses.¹⁹

¹⁶ “Hasil wawancara dengan N2 guru kelas IB Selasa, 29 Agustus 2024.”

¹⁷ “Hasil wawancara peserta didik kelas IB SDN Tambakaji 04 Selasa, 3 September 2024.”

¹⁸ “Hasil observasi N4 di kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

¹⁹ “Hasil observasi N3 di kelas IIA Jumat, 20 September 2024.”



Gambar 4. 3 Dampingan Siswa Oleh Guru di Kelas IIA MI Miftahus Shibyan Mijen

Hal ini diperkuat oleh N3 menegaskan pendekatan yang berpusat pada kemampuan siswa:

Diferensiasi prosesnya saya berikan soal yang sama kepada sestiap siswa. Namun dalam proses pengerjaannya, siswa dengan tingkat pemahaman tinggi mampu mengerjakan secara mandiri, siswa paham sedang dan rendah saya berikan dampingan untuk siswa yang paham sesuai kebutuhannya.²⁰

N4 menekankan pentingnya penyesuaian strategi:

Dikelas saya kemampuan siswanya cenderung rendah, jadi penyampaian materi dengan berbantuan media, kadang juga dengan permainan. Kemudian saya beri penugasan yang berbeda sesuai kelompok auditori, visual, dan kinestetik. Diferensiasi produknya adalah output yang dihasilkan contohnya presentasi. Diferensiasi lingkungan saya berikan kebebasan mengerjakan diluar kelas kelas atau di dalam, sesuaikan saja dengan kondisi siswa.²¹

²⁰ “Hasil wawancara dengan N3 guru kelas IIA Kamis, 26 September 2024.”

²¹ “Hasil wawancara dengan N4 guru kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IVA MI Miftahus Shibyan Mijen, mengenai proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika, ia mengatakan “Guru menjelaskan materi dengan praktik menggunakan media, siswa diskusi kelompok sehingga mudah selesai mengerjakan dan mudah paham materi. Pembelajaran juga menyenangkan”²²

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan guru di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui berbagai pendekatan yang mencakup:

- a) Diferensiasi konten melalui penyesuaian ke dalaman atau tingkat kesulitan materi.
- b) Diferensiasi proses dengan pemilihan metode seperti diskusi, eksperimen, atau proyek.
- c) Diferensiasi produk dalam bentuk hasil kerja siswa yang disesuaikan dengan kemampuan, seperti presentasi lisan atau karya konkret.
- d) Diferensiasi lingkungan melalui pengaturan tempat dan suasana belajar, baik di dalam kelas maupun di luar ruangan, baik berkelompok ataupun individual.

²² “Hasil wawancara peserta didik kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

c. Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap evaluasi dan refleksi, guru SDN Tambakaji 04 mengungkapkan hasil penerapan berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika cukup baik. Hal ini diperkuat oleh N2 menjelaskan:

Menurut saya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dapat memberikan banyak hal positif untuk siswa dan guru. Siswa jadi mandiri dan bersemangat untuk belajar, dan memudahkan guru untuk mengakomodasikan kebutuhan siswa secara tepat.²³

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IB, ia mengatakan “Saya jadi paham materi yang dijelaskan.”²⁴

Selaras dengan hal tersebut, N1 menambahkan, “Cukup baik. Dengan adanya berdiferensiasi siswa dapat menyesuaikan diri sesuai tahap kemampuannya. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.”²⁵

Guru di MI Miftahus Shibyan juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membawa dampak yang positif. Hal ini diperkuat oleh N3 yang menyatakan:

Menurut saya, pembelajaran berdiferensiasi cocok digunakan pada pembelajaran matematika karena memberikan dampak yang positif. Dengan begitu

²³ “Hasil wawancara dengan N2 guru kelas IB Selasa, 29 Agustus 2024.”

²⁴ “Hasil wawancara peserta didik kelas IB SDN Tambakaji 04 Selasa, 3 September 2024.”

²⁵ “Hasil wawancara dengan N1 guru kelas VB Rabu, 14 Agustus 2024.”

siswa yang belum mampu memahami materi sesuai dengan potensinya, dengan mendapatkan dampingan secara langsung jadi tidak tertinggal dengan teman yang lain.²⁶

Selanjutnya N4 menegaskan:

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika memberikan banyak manfaat dan hasil yang baik, seperti membantu siswa memahami materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajarnya, meningkatkan motivasi belajar, dan mampu meningkatkan rasa percaya diri.²⁷

Hal tersebut didukung dengan pernyataan perwakilan peserta didik, ia mengatakan “Menjadi senang dan semangat belajar. Tidak mudah bosan dan mengantuk. Juga paham materi yang dijelaskan guru.”²⁸

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan di kedua sekolah, ditemukan bahwa mayoritas siswa menunjukkan keterlibatan aktif, seperti mengangkat tangan untuk menjawab, bekerja sama dalam kelompok, dan antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, ada pula beberapa peserta didik yang masih menunjukkan kecenderungan untuk tidak fokus, berbicara sendiri, atau berjalan-jalan di kelas.

²⁶ “Hasil wawancara dengan N3 guru kelas IIA Kamis, 26 September 2024.”

²⁷ “Hasil wawancara dengan N4 guru kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

²⁸ “Hasil wawancara peserta didik kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

Respon peserta didik terhadap pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika di kelas IB dan kelas VB SDN Tambakaji 04 mereka terlihat senang, bersemangat, dan antusias. Namun, di kelas IB siswa masih menunjukkan perilaku dan kebutuhan seperti anak-anak usia dini, yaitu menyukai aktivitas bermain, bernyanyi, menggambar, dan memiliki rentang konsentrasi yang pendek.²⁹



Gambar 4. 4 Antusiasme Siswa Kelas IB SDN Tambakaji 04

Temuan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan N2 yang menjelaskan, “Siswa sangat antusias. Siswa sangat senang bila belajar sesuai gaya belajarnya dan berkelompok, dengan begitu siswa dapat menjadi tutor untuk temannya juga.”³⁰

Selanjutnya N1 menyatakan:

²⁹ “Hasil observasi N2 di kelas IB Selasa, 3 September 2024.”

³⁰ “Hasil wawancara dengan N2 guru kelas IB Selasa, 29 Agustus 2024.”

Responnya sangat baik. Mereka saling membantu satu sama lain. Yang termasuk dalam golongan paham sedang dan kurang paham terus berlatih dan golongan paham penuh membantu mengajari temannya. Ada juga siswa yang sudah paham namun dia menyepelekan pembelajaran, maka guru harus selalu mengondisikan aktivitas siswa dalam kelas.³¹

Guru MI Miftahus Shibyan Mijen juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa tidak semua menunjukkan respon yang positif. N3 mengatakan, “Untuk beberapa siswa yang belum bisa berhitung, mereka cenderung tidak ada minat. namun masih banyak siswa yang senang.”³²

Hal ini diperkuat oleh N4 menyatakan:

Meskipun ada siswa yang masih kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika, namun mereka memberikan respon yang baik dengan antusias mengikuti pembelajaran, dan menjadi percaya diri untuk tidak malu bertanya bila kesulitan atau belum paham.³³

Selanjutnya analisis terhadap cara guru memanfaatkan hasil asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN Tambakaji 04, hasil asesmen dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan siswa, melakukan perbaikan (remedial) bagi yang belum tuntas,

³¹ “Hasil wawancara dengan N1 guru kelas VB Rabu, 14 Agustus 2024.”

³² “Hasil wawancara dengan N3 guru kelas IIA Kamis, 26 September 2024.”

³³ “Hasil wawancara dengan N4 guru kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

memberikan pengayaan bagi yang sudah menguasai materi, serta melakukan refleksi diri dan perbaikan pembelajaran berikutnya. Temuan tersebut didukung melalui pernyataan yang diungkapkan oleh N2 bahwa, “Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Jika hasilnya kurang maka akan dilakukan perbaikan. Jika sudah bisa maka dilakukan pengayaan.”³⁴

N1 juga menyampaikan hal yang sama:

Untuk mengukur kemampuan siswa akan materi. Dan menyempurnakan pembelajaran matematika selanjutnya. Bagian mana yang sudah dikuasai dan mana yang masih perlu diperbaiki. Juga merefleksikan diri saya sendiri saat mengajar agar menjadi guru yang baik yang peka terhadap karakteristik dan kebutuhan tiap siswa. Dan menyempurnakan pembelajaran matematika selanjutnya.³⁵

Sementara itu, guru di MI Miftahus Shibyan Mijen menggunakan hasil asesmen untuk memahami kebutuhan belajar siswa, meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap matematika, serta sebagai dasar untuk evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Terlihat dalam modul ajar kelas IV, guru menuliskan pengayaan dengan memberikan soal latihan tingkat yang lebih tinggi dan remedial soal yang mudah untuk siswa yang masih

³⁴ “Hasil wawancara dengan N2 guru kelas IB Selasa, 29 Agustus 2024.”

³⁵ “Hasil wawancara dengan N1 guru kelas VB Rabu, 14 Agustus 2024.”

mengalami kesulitan belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan N3:

“Hasil penilaian saya manfaatkan untuk lebih memahami kebutuhan siswa dan untuk meningkatkan pembelajaran agar siswa jadi lebih semangat dan minat belajar pada mata pelajaran matematika meningkat.”³⁶

Hal ini dipertegas oleh N4 ia mengatakan, “Hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki nilai siswa, selain itu sebagai bahan evaluasi dan refleksi agar pembelajaran selanjutnya lebih baik.”³⁷

Kesimpulan secara umum, tahap evaluasi dan refleksi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kedua sekolah menunjukkan hasil yang positif. Guru-guru menyadari pentingnya mengevaluasi hasil asesmen sebagai dasar untuk perbaikan proses belajar-mengajar. Di SDN Tambakaji 04, refleksi lebih ditekankan pada penyesuaian strategi guru terhadap karakteristik siswa dan upaya peningkatan efektivitas pembelajaran. Sementara di MI Miftahus Shibyan Mijen, refleksi lebih diarahkan untuk meningkatkan motivasi siswa dan memahami kebutuhan belajar yang beragam.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN

³⁶ “Hasil wawancara dengan N3 guru kelas IIA Kamis, 26 September 2024.”

³⁷ “Hasil wawancara dengan N4 guru kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen telah dilaksanakan secara terstruktur dan adaptif melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi-refleksi. Guru menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa, baik dari aspek kemampuan, minat, gaya belajar, maupun lingkungan belajar. Meskipun terdapat perbedaan pendekatan antara kedua sekolah, keduanya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, fleksibel, dan memberdayakan peserta didik sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

2. Tantangan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen

Hasil temuan terhadap hasil wawancara dengan guru SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen, secara keseluruhan ditemukan bahwa tantangan utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi terletak pada perancangan modul ajar yang harus disesuaikan dengan keberagaman karakteristik siswa, serta pemahaman guru yang masih minim terhadap konsep diferensiasi. Dalam pelaksanaannya, guru juga menghadapi hambatan seperti perbedaan kemampuan siswa, manajemen kelas, kurangnya dukungan orang tua, dan keterbatasan sarana. Selain itu, penilaian berdiferensiasi juga menjadi tantangan tersendiri karena memerlukan instrumen yang adaptif dan waktu

pelaksanaan yang lebih banyak, sedangkan kompetensi guru dan waktu pembelajaran terbatas.

Data persepsi guru mengenai tantangan dalam merancang modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi terjadi karena guru harus menyesuaikan modul ajar dengan keberagaman karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Di samping itu, keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi serta waktu yang terbatas menjadi faktor penghambat yang mencolok.

Hasil temuan tantangan utama di SDN Tambakaji 04 menunjukkan guru menghadapi kesulitan dalam pengelolaan waktu dan penyesuaian karakteristik peserta didik saat menyusun modul ajar berdiferensiasi. N1 mengungkapkan bahwa salah satu tantangan yang mencolok adalah waktu yang lebih banyak untuk membuat LKPD yang berbeda-beda sesuai kebutuhan, ia mengatakan, “Lebih banyak waktu yang dibutuhkan untuk membuat LKPD yang berbeda.”³⁸

N2 menekankan bahwa tantangan muncul karena karakter siswa kelas 1 yang masih suka bermain, sehingga dibutuhkan perencanaan matang dan penyesuaian dengan sifat anak, serta penilaian selaras dengan tujuan pembelajaran:

Tantangan dalam merancang modul mengarah pada latar belakang, sifat, dan karakter peserta didik karena siswa kelas 1 masih suka bermain, sehingga harus memikirkan

³⁸ “Hasil wawancara dengan N1 guru kelas VB Rabu, 14 Agustus 2024.”

perencanaan yang matang agar tercapai tujuan pembelajarannya. Selain itu, penilaian harus selaras dengan tujuan pembelajaran.³⁹

Sementara itu, di MI Miftahus Shibyan Mijen guru mengalami tantangan dalam pemahaman kurikulum dan pembelajaran berdiferensiasi, serta kesulitan teknis merancang konsep berdiferensiasi. N3 mengakui bahwa keterbatasan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka menjadi penghambat utama dalam menyusun modul ajar matematika:

Karena Kurikulum Merdeka di kelas II baru diterapkan jadi pemahaman saya masih kurang mengenai pembelajaran berdiferensiasi sehingga menyulitkan saya untuk menyusun modul ajar mapel matematika. Selain itu juga butuh waktu yang banyak untuk merancangnya.⁴⁰

N4 menekankan bahwa dibutuhkan pemahaman dan keterampilan lebih lanjut dalam menyusun konsep diferensiasi, ia mengatakan, “Membutuhkan pemahaman dan keterampilan yang lebih untuk merancang konsep diferensiasi konten, proses, dan produknya agar mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam merancang modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di kedua sekolah meliputi: (1) Keterbatasan waktu yang dibutuhkan untuk merancang LKPD

³⁹ “Hasil wawancara dengan N2 guru kelas IB Selasa, 29 Agustus 2024.”

⁴⁰ “Hasil wawancara dengan N3 guru kelas IIA Kamis, 26 September 2024.”

⁴¹ “Hasil wawancara dengan N4 guru kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

atau modul yang sesuai dengan kebutuhan beragam peserta didik, (2) Kendala dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya bagi guru yang baru pertama kali menerapkannya, (3) Kebutuhan penyesuaian dengan karakteristik peserta didik, terutama di jenjang awal seperti kelas 1 dan 2, yang menuntut perencanaan pembelajaran yang fleksibel dan kreatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, guru memerlukan dukungan waktu, pelatihan, serta sumber daya yang memadai, terutama dalam memahami konsep dan praktik diferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya mengenai tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika. Guru dihadapkan dengan berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kemampuan manajemen kelas, kurangnya kerja sama orang tua, serta keterbatasan guru dalam mengelola teknologi dan strategi berdiferensiasi.

Hasil temuan tantangan utama di SDN Tambakaji 04 menunjukkan guru mengalami kendala waktu, penanganan siswa berkebutuhan khusus, serta kondisi psikologis dan keterlibatan orang tua. N1 menyatakan bahwa adanya siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian lebih agar tidak tertinggal, ia mengatakan, “Selain waktu pembelajaran yang terbatas, di kelas saya ada satu siswa yang kebutuhan khusus. Sehingga menjadi

tantangan tersendiri agar bagaimana siswa tersebut tidak tertinggal oleh temannya.”⁴²

Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa kurang semangat belajar karena sakit dan perubahan kondisi emosional siswa.⁴³ N2 menyampaikan bahwa siswa kelas I masih sulit untuk kondusif belajar dan memiliki suasana hati yang mudah berubah. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi masalah karena kurang merespons informasi dari sekolah:

Hambatannya di kelas I peserta didik masih belum bisa kondusif belajar duduk diam di bangku, sedangkan waktu pembelajaran juga terbatas, selain itu suasana hati siswa mudah berubah. Hambatan lainnya ada beberapa orang tua sibuk bekerja, sehingga kurang memperhatikan segala informasi atau kebutuhan belajar peserta didik yang disampaikan melalui grup Whatsapp.⁴⁴

Sementara itu, di MI Miftahus Shibyan Mijen guru mengalami hambatan pada ketimpangan kemampuan siswa, kurangnya manajemen kelas, serta minimnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran berdiferensiasi. N3 mengungkapkan adanya perbedaan kemampuan peserta didik, khususnya dalam berhitung dan menulis, yang membuat mereka membutuhkan waktu belajar lebih panjang. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam manajemen kelas dan keterbatasan sarana seperti proyektor:

⁴² “Hasil wawancara dengan N1 guru kelas VB Rabu, 14 Agustus 2024.”

⁴³ “Hasil observasi N2 di kelas IB Selasa, 3 September 2024.”

⁴⁴ “Hasil wawancara dengan N2 guru kelas IB Selasa, 29 Agustus 2024.”

Menghadapi ketimpangan kemampuan peserta didik. Kalau yang belum bisa berhitung dan lambat menulis perlu diberi waktu belajar yang lebih panjang. Dan kurangnya kemampuan manajemen kelas. Selain itu minimnya sarana seperti proyektor.⁴⁵

Hasil wawancara dengan peserta didik di MI Miftahus Shibyan juga mengenai faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, ia mengatakan “Ada peserta didik yang belum bisa berhitung, serta susah memahami materi.”⁴⁶

N4 menambahkan bahwa rendahnya tingkat pemahaman siswa menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk kebutuhan untuk memberikan penugasan yang berbeda, ia mengatakan, “Hambatannya keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, tingkat pemahaman siswa yang kurang. Penugasan yang harus berbeda.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kedua sekolah meliputi: (1) keterbatasan waktu pembelajaran, (2) perbedaan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, seperti siswa berkebutuhan khusus, siswa yang lambat berhitung atau menulis, dan tingkat pemahaman yang beragam, (3) kondisi kelas yang belum kondusif, terutama dijenjang awal (kelas I), serta suasana hati siswa yang cepat

⁴⁵ “Hasil wawancara dengan N3 guru kelas IIA Kamis, 26 September 2024.”

⁴⁶ “Hasil wawancara peserta didik kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

⁴⁷ “Hasil wawancara dengan N4 guru kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

berubah, (4) minimnya sarana dan prasarana, (5) keterlibatan orang tua yang rendah, yang berdampak pada kelancaran komunikasi dan tindak lanjut pembelajaran di rumah, (6) kurangnya keterampilan manajemen kelas.

Temuan ini menemukan perlunya dukungan sistemik, baik dari sisi fasilitas, pelatihan guru, maupun kolaborasi antara sekolah dan orang tua, agar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam matematika dapat berjalan optimal.

Selanjutnya mengenai tantangan dalam melakukan penilaian pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika. Guru mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian yang adaptif, serta menyediakan waktu untuk melakukan penilaian yang adil dan bermakna bagi setiap siswa.

Hasil temuan tantangan utama di SDN Tambakaji 04 menunjukkan guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan menyesuaikan penilaian berdasarkan kemampuan individual peserta didik. Didukung oleh pernyataan N1 bahwa meskipun LKPD yang digunakan sama, guru tetap harus melakukan penilaian berbeda yang sesuai dengan kemampuan tiap siswa, ia mengatakan, “Kendalanya harus membuat penilaian yang sesuai dengan kemampuan tiap siswa, artinya penilaiannya itu berbeda meskipun LKPD-nya sama.”⁴⁸

⁴⁸ “Hasil wawancara dengan N1 guru kelas VB Rabu, 14 Agustus 2024.”

N2 menyampaikan bahwa pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan dampingan dan pertimbangan yang lebih mendalam:

Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan saya untuk memberikan dampingan lebih kepada siswa. Sehingga memakan waktu untuk melakukan penilaian, karena harus menilai secara mendalam dan butuh banyak pertimbangan.⁴⁹

Sementara itu, kendala utama melakukan penilaian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di MI Miftahus Shibyan Mijen adalah keterbatasan pemahaman mengenai instrumen penilaian pembelajaran berdiferensiasi. Didukung dengan pernyataan N3:

Kendalanya yaitu keterbatasan pengetahuan awal guru sehingga kesulitan untuk merancang instrumen penilaian sesuai kebutuhan siswa, dan keterbatasan jam pelajaran sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penilaian yang berbeda kepada setiap siswa.⁵⁰

N4 menekankan guru harus fokus memberikan dampingan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan:

Terbatasnya waktu karena harus memberikan dampingan belajar bagi siswa yang merasa kesulitan sehingga tidak memungkinkan bila harus melakukan penilaian berbeda kepada setiap siswa.⁵¹

⁴⁹ “Hasil wawancara dengan N2 guru kelas IB Selasa, 29 Agustus 2024.”

⁵⁰ “Hasil wawancara dengan N3 guru kelas IIA Kamis, 26 September 2024.”

⁵¹ “Hasil wawancara dengan N4 guru kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan utama dalam melakukan penilaian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kedua sekolah meliputi: (1) kesulitan menyusun penilaian yang sesuai dengan kemampuan individual siswa, (2) kebutuhan untuk memberikan pendampingan dan penilaian yang mendalam, (3) keterbatasan pengetahuan awal guru dalam merancang instrumen penilaian berdiferensiasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, dan (4) terbatasnya waktu pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian berdiferensiasi dalam matematika masih menghadapi berbagai kendala teknis dan waktu, sehingga dibutuhkan dukungan berupa pelatihan, penyediaan contoh instrumen penilaian berdiferensiasi, serta pengaturan alokasi waktu pembelajaran yang lebih fleksibel.

Simpulan temuan mengenai tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN Tambakaji 04 adalah pengelolaan waktu, penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik siswa, dan penilaian yang memerlukan pendekatan individual. Sedangkan guru di MI Miftahus Shibyan Mijen menghadapi tantangan pada aspek pemahaman terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang masih baru diterapkan.

Oleh karena itu, agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran Matematika, diperlukan dukungan sistematis, antara lain pelatihan intensif bagi guru, penyediaan fasilitas belajar, waktu belajar yang lebih fleksibel, dan kerjasama antara sekolah dan orang tua.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen

Hasil temuan utama strategi guru dalam merancang modul ajar berbasis berdiferensiasi di SDN Tambakaji 04 menekankan pada perumusan tujuan pembelajaran dan KKTP, melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik, serta menerapkan diferensiasi konten dan proses melalui pembelajaran interaktif serta soal yang divariasikan menurut kemampuan siswa. Didukung dengan pernyataan N1:

Saya buat modul saat libur sekolah. Pertama merumuskan TP dan KKTP dahulu. Diferensiasi kontennya saya buat materinya disertai dengan gambar. Pada diferensiasi proses menggunakan pembelajaran yang interaktif, baik secara kelompok atau individu.⁵²

N2 menambahkan pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, ia mengatakan, “Juga perlu

⁵² “Hasil wawancara dengan N1 guru kelas VB Rabu, 14 Agustus 2024.”

memvariasikan kegiatan pembelajaran dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Misalnya dengan permainan.”⁵³

Sementara itu, strategi guru di MI Miftahus Shibyan Mijen menyusun modul ajar menggunakan cara yang praktis dengan memanfaatkan sumber dari internet, kemudian menyesuaikannya dengan kondisi kelas. N3 menjelaskan, mengatakan, “TP, ATP, dan KKTP saya download dari internet yang sesuai dengan materi kemudian saya ubah sesuai kondisi siswa di kelas saya.”⁵⁴

N4 menegaskan mengenai efisiensi waktu melalui pencarian referensi, ia mengatakan, “Untuk mempersingkat waktu, mencari referensi modul ajar terlebih dahulu.”⁵⁵

Selanjutnya temuan guru SDN Tambakaji 04 mengantisipasi kendala penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan mempersiapkan segala aspek pembelajaran lebih awal. Hal ini didukung oleh pernyataan N1 bahwa, “Sebelum mengajar, mempersiapkan segala administrasi pembelajaran di kelas mulai dari modul, media, alat peraga, LKPD, penilaian sejak liburan sekolah sebelum ajaran baru.”⁵⁶

Sementara itu, N2 menyatakan strategi motivasi dan pendekatan afektif bahwa, “Saya beri motivasi atau penghargaan

⁵³ “Hasil wawancara dengan N2 guru kelas IB Selasa, 29 Agustus 2024.”

⁵⁴ “Hasil wawancara dengan N3 guru kelas IIA Kamis, 26 September 2024.”

⁵⁵ “Hasil wawancara dengan N4 guru kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

⁵⁶ “Hasil wawancara dengan N1 guru kelas VB Rabu, 14 Agustus 2024.”

seperti nilai tambahan bagi siswa yang mau duduk rapi dan tenang, menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.”⁵⁷

N1 menambahkan pendekatan khusus untuk siswa berkebutuhan khusus di kelasnya, ia mengatakan, “Untuk pembelajaran siswa kebutuhan khusus saya samakan dengan yang tingkat paham rendah. Namun dalam pembelajarannya tetap saya beri dampingan yang intensif.”⁵⁸ Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan dampingan khusus dari awal hingga akhir proses pembelajaran berlangsung.⁵⁹

Strategi guru MI Miftahus Shibyan Mijen mengatasi hambatan pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi penguatan manajemen kelas, meningkatkan kreativitas guru, dan pemberian tanggung jawab kepada siswa yang kurang fokus. N3 menjelaskan manajemen kelas sebagai solusi untuk gangguan belajar, ia mengatakan, “Terus memberikan tugas kepada siswa yang usil agar fokus dengan tugasnya. Memperbaiki manajemen kelas dan memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang cukup.”⁶⁰

⁵⁷ “Hasil wawancara dengan N2 guru kelas IB Selasa, 29 Agustus 2024.”

⁵⁸ “Hasil wawancara dengan N1 guru kelas VB Rabu, 14 Agustus 2024.”

⁵⁹ “Hasil observasi N1 di kelas VB Selasa 14 Agustus 2024.”

⁶⁰ “Hasil wawancara dengan N3 guru kelas IIA Kamis, 26 September 2024.”

N4 menambahkan pentingnya meningkatkan kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran bahwa, “Untuk mengatasi terbatasnya sarana prasarana, saya harus inisiatif dan kreatif membuat media sendiri. Atau bisa saja mencari referensi dari internet.”⁶¹ Selaras dengan hal tersebut, dalam pelaksanaannya di kelas, N4 juga menggunakan stik es krim dan cup gelas untuk menjelaskan materi perkalian dan pembagian di kelas IVA.⁶²

Hasil temuan berikutnya, guru SDN Tambakaji 04 menerapkan penilaian berdiferensiasi dengan menyesuaikan bentuk asesmen formatif serta kriterianya sesuai tingkat kemampuan siswa. Guru juga menilai siswa pada diferensiasi proses dan produk, seperti unjuk kerja dan hasil pekerjaan tertulis yang disesuaikan dengan minat dan pemahaman siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan N1 yang mengatakan bahwa, “Di kelas 5 siswa harus bisa memecahkan permasalahan dengan unjuk kerja seperti presentasi dan demonstrasi.”⁶³

N2 menambahkan “Saya gunakan penilaian formatif dan sumatif. Saya tidak selalu menggunakan penilaian satu diferensiasi saja. Kadang saya nilai melalui diferensiasi proses,

⁶¹ “Hasil wawancara dengan N4 guru kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

⁶² “Hasil observasi N4 di kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

⁶³ “Hasil wawancara dengan N1 guru kelas VB Rabu, 14 Agustus 2024.”

dan kadang produknya.”⁶⁴ Hal tersebut sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru dalam modul ajar, bahwa penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, temuan strategi penilaian pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika di MI Miftahus Shibyan Mijen dalam bentuk penilaian seperti tugas harian, LKPD, dan presentasi hasil diskusi. N3 mengatakan, “Kalau di kelas saya, penilaian siswa melalui tugas harian dan LKPD”⁶⁵. Hal berbeda diungkapkan oleh N4 dalam penilaian bahwa, “Saya menggunakan penilaian pada produknya, siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.”⁶⁶

Secara keseluruhan simpulan hasil temuan, strategi guru SDN Tambakaji 04 dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui perencanaan yang matang sejak awal tahun, penyesuaian konten dan proses sesuai kebutuhan siswa, serta penggunaan asesmen formatif dan sumatif yang bervariasi. Guru juga mengatasi hambatan dengan motivasi, pendekatan afektif, serta pendampingan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Selanjutnya, guru MI Miftahus Shibyan Mijen lebih menekankan pada kepraktisan dan efisiensi waktu dengan memanfaatkan

⁶⁴ “Hasil wawancara dengan N2 guru kelas IB Selasa, 29 Agustus 2024.”

⁶⁵ “Hasil wawancara dengan N3 guru kelas IIA Kamis, 26 September 2024.”

⁶⁶ “Hasil wawancara dengan N4 guru kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

referensi daring, meningkatkan kreativitas dalam pembuatan media, serta memperkuat manajemen kelas. Penilaian dilakukan melalui tugas harian, LKPD, dan presentasi, yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi.

B. Analisis Data

1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan menekankan tentang pentingnya memahami karakteristik peserta didik untuk mengembangkan potensi individual. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen terbilang cukup baik. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kedua sekolah dilakukan secara terstruktur dalam tiga tahap utama, yakni:

a. Perencanaan

Temuan awal menunjukkan cara guru yang berfokus pada kebutuhan peserta didik dengan menyusun TP dan KKTP berdasarkan CP. Target peserta didik pada modul ajar dituliskan dengan (1) target peserta didik tipikal, peserta

didik dengan kesulitan belajar, peserta didik dengan kemampuan tinggi, (2) peserta didik dengan gaya belajar audio, visual, dan kinestetik, (3) peserta didik dengan ragam minat akademik.⁶⁷

Perencanaan ini dilakukan dengan menyesuaikan kondisi kelas dan kemampuan peserta didik, serta menggunakan hasil asesmen diagnostik guna menentukan kompetensi awal dan target belajar yang mudah dilakukan dan efektif dalam mencapai tujuan. Strategi ini menunjukkan adanya upaya guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan individu peserta didik. Melalui pengamatan peneliti di SDN Tambakaji 04, N1 mengelompokkan peserta didik ke dalam tiga kategori: penuh, sedang, dan rendah dalam memahami materi membandingkan bangun datar segitiga. Masing-masing kelompok mendapatkan pendekatan berbeda, baik dalam bentuk soal latihan, pendampingan, maupun produk yang dihasilkan. Hal serupa juga tampak di MI Miftahus Shibyan Mijen, khususnya di kelas IVA, di mana guru menyesuaikan alat peraga dan media ajar seperti penggunaan benda konkret dan media manipulatif bagi peserta didik dengan kesiapan belajar rendah.⁶⁸

⁶⁷ E-book: Jenri Ambarita et al., *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi* (Penerbit Adab, 2023), hal. 131.

⁶⁸ “Hasil observasi N4 di kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

Dari hasil analisis, guru SDN Tambakaji 04 menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan komprehensif dan terstruktur. Guru secara aktif melakukan penyesuaian terhadap konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan mempertimbangkan hasil asesmen diagnostik yang mencakup aspek kognitif dan non-kognitif. Strategi pembelajaran seperti proyek berbasis masalah, diskusi, dan penggunaan media konkret menjadi bagian dari pendekatan yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kesiapan peserta didik.

Sementara itu, guru MI Miftahus Shibyan Mijen juga menerapkan prinsip diferensiasi, namun dalam cara yang sederhana. Pendekatan lebih banyak menekankan pada penyesuaian kemampuan siswa, dan belum sepenuhnya mengembangkan variasi produk dan proses pembelajaran yang adaptif. Meski demikian, guru sudah mulai memanfaatkan media bantu.

Dalam pelaksanaannya kedua sekolah menunjukkan kemajuan yang positif, dengan SDN Tambakaji 04 unggul dalam struktur, strategi, dan dukungan pelaksanaannya. Sementara MI Miftahus Shibyan Mijen telah menunjukkan kemajuan dan upaya adaptasi meskipun masih terbatas.

Sejalan dengan pendekatan *backward design* yang dikemukakan oleh Wiggins dan McTighe, yang menekankan bahwa perencanaan pembelajaran harus dimulai dari

identifikasi hasil akhir yang diharapkan, lalu dirancang mundur untuk menentukan strategi dan aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.⁶⁹ Selain itu, Tomlinson menekankan pentingnya analisis kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa sebagai fondasi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan guru mencerminkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip pedagogis diferensiasi yang berbasis kebutuhan peserta didik.⁷⁰

Jika dibandingkan dengan penelitian Meria dan Neviyarni, hasil ini menunjukkan kesamaan dalam praktik guru yang menyesuaikan ATP, TP, dan KKTP dengan kemampuan peserta didik dalam menyusun modul ajar. Namun, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa banyak guru masih menghadapi kendala dalam memahami CP secara konseptual dan aplikatif, sehingga pelaksanaan diferensiasi dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal.⁷¹

⁶⁹ Yusuf Nugraha Dano Ali, "Application of backward design in the implementation of curriculum management," *Inovasi Kurikulum*, 20.1 (2023), 25–36.

⁷⁰ Widyaningrum, Rina et al., "PEMETAAN GAYA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PESERTA DIDIK KELAS IVB SD NEGERI SAWAH BESAR 01 SEMARANG," *Khazanah Pendidikan*, 17.2 (2023), 152 <<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17101>>

⁷¹ Gusteti, Meria Ultra, dan Neviyarni Neviyarni, "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI

Berdasarkan hasil analisis tahap perencanaan, guru SDN Tambakaji 04 menunjukkan perencanaan yang lebih sistematis dan mendalam dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi. Guru menyusun TP dan KKTP berdasarkan analisis capaian pembelajaran yang diadaptasi sesuai karakteristik siswa, memilih KKO secara tepat, serta merancang kompetensi awal dan target peserta didik berdasarkan asesmen diagnostik yang menyeluruh, baik secara kognitif maupun non-kognitif.

Sebaliknya, guru MI Miftahus Shibyan Mijen juga menyusun perencanaan yang mengacu pada CP, namun dengan pendekatan yang praktis dan umum. Meskipun guru telah memahami pentingnya asesmen diagnostik dan penyesuaian pembelajaran, penerapannya masih belum maksimal, terutama dalam menggali aspek non-kognitif dan dalam merumuskan strategi yang benar-benar terdiferensiasi.

Berdasarkan temuan dan kajian teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun guru telah menunjukkan upaya dalam menerapkan perencanaan berdiferensiasi, terdapat keharusan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap struktur dan konsep dasar kurikulum. Hal ini penting agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi

tidak hanya bersifat sekadar menyesuaikan tugas atau aktivitas, tetapi juga mencerminkan pendekatan pedagogis yang menyeluruh, yang mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan dan potensi belajar peserta didik secara bermakna.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika, guru menerapkan beragam strategi diferensiasi yang mencakup aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Penyesuaian dilakukan terhadap materi ajar, metode penyampaian, serta bentuk evaluasi, dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Proses pembelajaran diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik yang mendalam, sebagai dasar untuk menentukan strategi yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan di lapangan juga memperlihatkan bahwa guru mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik dengan pendekatan diferensiasi konten dan proses. N4 di MI Miftahus Shibyan Mijen, misalnya, memulai pelajaran dengan apersepsi yang dikaitkan dengan pengalaman konkret siswa, lalu memberikan latihan kelompok kecil berbasis PBL (*problem-based learning*) yang disesuaikan gaya belajarnya. Praktik ini mencerminkan adanya upaya untuk menghadirkan

pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap keragaman karakteristik peserta didik.⁷²

Penerapan strategi ini selaras dengan teori *multiple intelligences* yang dikembangkan oleh Howard Gardner, yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda seperti kecerdasan logis, linguistik, visual, kinestetik, interpersonal, dan lainnya. Dengan memberikan fleksibilitas dalam cara peserta didik mengakses materi, terlibat dalam proses, serta mengekspresikan hasil belajarnya, pembelajaran berdiferensiasi ini mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahamannya melalui jalur yang paling sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.⁷³

Hasil temuan ini juga didukung oleh penelitian Awofala dan Lawani yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Guru yang menerapkan strategi ini secara konsisten mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, serta memperbaiki capaian akademik secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi tidak hanya

⁷² “Hasil observasi N4 di kelas IVA Kamis, 26 September 2024.”

⁷³ E-book: Novy Trisnani et al., *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka* (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024) <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mCkzEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA175&dq=teori+yang+mendasari+pembelajaran+berdiferensiasi&ots=02V7tMHNWX&sig=SMc5vZDLVHVAebhFW9Ek6hSYILA&redir_esc=y#v=onepage&q=teori yang mendasari pembelajaran berdiferensiasi&f=false>. hlm 16-18.

berdampak pada proses, tetapi juga pada kualitas hasil belajar.⁷⁴

Namun demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini memerlukan kemampuan mengajar yang baik dan mendalam dari guru, terutama dalam hal perencanaan, fleksibilitas dalam penyampaian, serta kemampuan mengelola kelas yang heterogen. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi pendekatan ini. Tanpa dukungan pelatihan dan pendampingan yang memadai, strategi pembelajaran berdiferensiasi bisa saja hanya dilakukan sebagai rutinitas tanpa benar-benar memberikan pengaruh besar pada proses belajar peserta didik.

c. Evaluasi dan Refleksi

Dalam tahap evaluasi dan refleksi pembelajaran berdiferensiasi, guru di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen menggunakan hasil asesmen secara sistematis sebagai dasar untuk menentukan langkah tindak lanjut berupa kegiatan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan, serta pengayaan bagi siswa yang telah melampaui target pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan tingkat pemahaman dan kemampuan

⁷⁴ Adeneye O A Awofala dan Abisola O Lawani, "Increasing mathematics achievement of senior secondary school students through differentiated instruction," 2020.

individual peserta didik, sehingga proses evaluasi tidak sama, artinya penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi.⁷⁵ Selain itu, guru juga melakukan refleksi terhadap pendekatan dan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan, untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Seperti yang dilakukan N3 dilapangan, guru melakukan penilaian individu kepada peserta didik dengan cara memberikan LKPD yang sama. Namun penilaiannya berdasarkan kategori kemampuan peserta didik. Peserta didik kemampuan tinggi kriteria mampu mengerjakan soal secara mandiri dan lengkap, kategori kemampuan sedang mengerjakan soal dengan sedikit bimbingan dan sebagian besar jawaban soal benar, serta kategori kemampuan rendah mengerjakan soal dengan bimbingan intensif.⁷⁶

Sebelum melakukan evaluasi, guru harus mengetahui prinsip-prinsip melakukan evaluasi, yakni: menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan, menetapkan data atau informasi yang didapatkan dalam kegiatan peninjauan,menentukan bentuk asesmen untuk mendapatkan informasi yang

⁷⁵ Muh Ansarullah S Tabbu et al., “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka,” *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024, 47–53.

⁷⁶ “Hasil observasi N3 di kelas IIA Jumat, 20 September 2024.”

diinginkan, merancang evaluasi yang reflektif, dan menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur.⁷⁷

Pembelajaran berdiferensiasi pada kedua sekolah memberikan dampak positif terhadap pemahaman, motivasi, dan kepercayaan diri peserta didik. Guru juga merasa terbantu karena lebih mudah mengakomodasi kebutuhan siswa. Meski demikian, respon peserta didik tidak selalu sama, sehingga dibutuhkan keterampilan manajemen kelas dan refleksi berkelanjutan dari guru.

Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif anak. Dengan melakukan refleksi terhadap hasil belajar dan respons peserta didik selama proses pembelajaran, guru dapat menyusun strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan belajar siswa secara individual. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya tentang variasi dalam pelaksanaan, tetapi juga tentang kesadaran pedagogis dalam merespons umpan balik yang muncul di kelas secara terus menerus.⁷⁸

⁷⁷ Anindito Aditomo, "Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi Tahun 2024," *BSKAP Kemendikbudristek*, 2024, 4–132.

⁷⁸ Adeneye O A Awofala dan Abisola O Lawani, "Increasing mathematics achievement of senior secondary school students through differentiated instruction," 2020.

Temuan di atas diperkuat oleh hasil penelitian Nazilatun dan Purnomo, yang menyatakan bahwa siklus evaluasi dan refleksi berbasis diferensiasi mampu meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran matematika secara signifikan. Guru yang secara konsisten menerapkan evaluasi yang disesuaikan serta refleksi yang mendalam terhadap proses pembelajaran, cenderung memiliki strategi mengajar yang lebih adaptif dan berkaitan dengan kebutuhan peserta didik.⁷⁹

Oleh karena itu, kegiatan refleksi menjadi bagian penting dari kebiasaan guru dalam mengajar. Refleksi sebaiknya tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi terus dilakukan secara rutin untuk memperbaiki cara mengajar, untuk menilai apakah metode yang digunakan sudah efektif, dan digunakan untuk merancang strategi baru yang lebih sesuai. Evaluasi dan refleksi ini dapat dilakukan per-hari, per-unit belajar, per-semester, dan per-tahun.⁸⁰ Dengan menjadikan refleksi sebagai dasar dalam mengambil keputusan saat mengajar, guru bisa menciptakan proses

⁷⁹ Nazilatun Sabarikun dan Heru Purnomo, “PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.3 (2023), 1651–59.

⁸⁰ Anindito Aditomo, “Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi Tahun 2024,” *BSKAP Kemendikbudristek*, 2024, 4–132.

pembelajaran yang lebih bermakna, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan benar-benar berfokus pada mereka.

Secara keseluruhan implementasi pembelajaran berdiferensiasi meliputi tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Tahap perencanaan adalah fondasi utama dalam pembelajaran berdiferensiasi. Tanpa adanya perencanaan yang matang, pendekatan ini hanya akan menjadi wacana yang sulit untuk diterapkan. Perencanaan ini membuat pembelajaran matematika menjadi lebih terstruktur, responsif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

2. Tantangan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama guru di SDN Tambakaji 04 dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika terletak pada penyesuaian materi ajar dengan karakteristik peserta didik yang sangat beragam khususnya di kelas I. Selain itu, guru juga dibebankan pada tugas administrasi lain seperti E-Kinerja PMM, dan kegiatan webinar.

Guru juga menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang dan karakteristik berbeda, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Disisi lain, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran masih rendah,

yang menyebabkan kurangnya keselarasan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Dalam melakukan penilaian, guru menyatakan meskipun memberikan LKPD yang sama namun penilaiannya berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, tentunya hal ini membutuhkan waktu, pemahaman dan pertimbangan yang mendalam.

Berbeda dengan guru SDN Tambakaji 04, tantangan utama yang dihadapi guru di MI Miftahus Shibyan Mijen lebih terletak pada aspek konseptual dan teknis. Dimana guru mengakui bahwa pemahaman terhadap kurikulum merdeka dan konsep pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas, karena kurikulum dan pendekatan ini baru diterapkan ditingkat kelas II. Akibatnya, guru mengalami kesulitan merancang modul ajar. Guru merasa kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengimplementasikan perbedaan konten, proses, dan produk dalam satu unit ajar. Selain itu, CP masih berbentuk paragraf yang masih umum sehingga sulit memecahnya menjadi TP dan ATP.⁸¹ Guru juga menghadapi ketimpangan kemampuan siswa, terutama dalam hal berhitung dan menulis. Kondisi ini diperburuk dengan keterbatasan sarana seperti proyektor dan media pembelajaran lainnya. Dalam hal penilaian, guru MI Miftahus Shibyan Mijen kesulitan untuk menyusun penilaian yang fleksibel dan adaptif.

⁸¹ Nofia Madani et al., “Pengembangan modul ajar kinematika gerak lurus berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar,” *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) FKIP UM Metro*, 11.2 (2023), 206–19.

Temuan tersebut selaras dengan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Tomlinson, bahwa guru perlu menyesuaikan konten, proses, dan produk dari pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar dan minat peserta didik.⁸² Menurut Piaget, siswa kelas I dan II masih berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret, dimana guru perlu merancang pembelajaran yang bersifat konkret, aktif, dan menyenangkan.⁸³ Ketidakterlibatan orang tua juga menjadi penghambat sebagaimana ditegaskan dalam teori sosiokultural Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan dari orang dewasa karena kurangnya keterlibatan orang tua dapat menyebabkan berkurangnya motivasi, serta anak-anak kehilangan bimbingan dan dukungan.⁸⁴

Sejalan dengan hal tersebut tantangan ini juga dijelaskan melalui teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh

⁸² Widyaningrum, Rina et al., “PEMETAAN GAYA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PESERTA DIDIK KELAS IVB SD NEGERI SAWAH BESAR 01 SEMARANG,” *Khazanah Pendidikan*, 17.2 (2023), 152 <<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17101>>

⁸³ Novy Trisnani et al., *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka* (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024) <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mCkzEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA175&dq=teori+yang+mendasari+pembelajaran+berdiferensiasi&ots=02V7tMHNWX&sig=SMc5vZDLVHV AebhFW9Ek6hSYILA&redir_esc=y#v=onepage&q=teori yang mendasari pembelajaran berdiferensiasi&f=false>. hlm 23-25.

⁸⁴ Seth Barnett, “Application of Vygotsky’s social development theory,” *Journal of Education and Practice*, 10.35 (2019), 1–4.

berbagai lapisan sistem lingkungan.⁸⁵ Dalam konteks ini, guru tidak hanya menghadapi kendala dari dalam dirinya sendiri ataupun interaksi dengan rekan sejawat dan peserta didik, tetapi juga dari lingkungan eksternal seperti kurangnya pelatihan profesional, minimnya sumber daya ajar yang relevan, serta sekolah yang belum sepenuhnya mendukung pendekatan berdiferensiasi.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Noviandari, tuntutan administrasi yang tinggi menyebabkan kelelahan, dan mempersulit desain pengajaran yang efektif.⁸⁶ Keterlibatan orang tua pada kelas awal juga menjadi bagian yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.⁸⁷

Secara umum tantangan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kedua sekolah mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari keterbatasan pemahaman guru, manajemen waktu, dan kemampuan menyusun penilaian yang adil dan adaptif. Faktor eksternal dari keterbatasan sarana prasarana, perbedaan karakter siswa, dan kurangnya dukungan

⁸⁵ Dwitya Sobat Ady Dharma, "Membaca peran teori ekologi bronfenbrenner dalam menciptakan lingkungan inklusif di sekolah," *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 3.2 (2022), 115–23.

⁸⁶ Hanifah Noviandari, "The Role and Challenges of Teachers in the Implementation of the Independent Curriculum," *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 2024, 72–99.

⁸⁷ Zulparis Zulparis et al., "Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar," *Mimbar PGSD Undiksha*, 9.1 (2021), 188–94.

orang tua serta sekolah. MI Miftahus Shibyan membutuhkan pendampingan dalam bentuk pelatihan, penyediaan sarana, serta penguatan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Peningkatan kompetensi profesional guru dan penyediaan waktu serta sumber daya yang memadai menjadi kunci sukses implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara merata di kedua sekolah.

Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini harus dilakukan secara menyeluruh, baik dari aspek peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, meningkatkan kemampuan manajemen kelas maupun dukungan institusional melalui kebijakan sekolah dan penyediaan perangkat ajar yang aplikatif dan kontekstual. Guru akan tetap kesulitan dalam menyusun modul ajar, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi matematika, dan penilaian berdiferensiasi apabila tidak terdapat keselarasan antara pemahaman teori, praktik mengajar, dan dukungan dari lingkungan pendidikan secara efektif, khususnya dalam mata pelajaran matematika yang menuntut ketelitian dalam penyesuaian strategi belajar dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru merancang modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di SDN Tambakaji 04 dilakukan secara sistematis dengan menekankan pada perumusan TP dan KKTP, serta identifikasi kebutuhan belajar siswa. Guru menyusun konten pembelajaran yang dilengkapi dengan visual, dan menggunakan pendekatan proses pembelajaran yang interaktif, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya merancang pembelajaran berdasarkan keberagaman kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Tomlinson menyatakan bahwa diferensiasi harus dimulai dengan pemahaman menyeluruh terhadap karakteristik peserta didik dan disusun dalam kerangka kurikulum yang fleksibel.⁸⁸

Sebaliknya, guru di MI Miftahus Shibyan Mijen lebih menekankan pendekatan praktis dan efisien dalam menyusun modul ajar. Guru mengunduh perangkat ajar dari internet kemudian menyesuaikannya dengan kebutuhan kelas. Strategi ini menunjukkan bentuk adaptasi terhadap keterbatasan waktu dan

⁸⁸ Widyaningrum, Rina et al., “PEMETAAN GAYA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PESERTA DIDIK KELAS IVB SD NEGERI SAWAH BESAR 01 SEMARANG,” *Khazanah Pendidikan*, 17.2 (2023), 152 <<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17101>>.

sumber daya, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Azizah dkk bahwa guru dengan beban kerja tinggi atau sumber daya terbatas cenderung memanfaatkan sumber daring untuk menunjang pembelajaran berdiferensiasi.⁸⁹

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam merancang modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi:⁹⁰

- a. Menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik, guru, dan satuan pendidikan.
- b. Melakukan asesmen diagnostik.
- c. Mengidentifikasikan dan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dicapai.
- d. Memilih TP dari ATP berdasarkan CP yang akan dikembangkan menjadi modul ajar.
- e. Merencanakan jenis, teknik, dan instrumen asesmen.
- f. Menyusun modul ajar berdasarkan komponen yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- g. Mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan komponen.
- h. Modul siap digunakan.
- i. Evaluasi dan pengembangan modul ajar.

⁸⁹ Fitrotin Azizah et al., “Adaptation of Learning Technology for Teachers of SD Negeri 2 Pakistaji During the Covid-19 Period,” *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2022), 550–55.

⁹⁰ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, YRAMA WIDYA, 2022, hal. 114.

Dalam pelaksanaannya, guru di SDN Tambakaji 04 mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran, termasuk administrasi, media, dan alat peraga, sejak sebelum tahun ajaran baru. Strategi pengajaran yang digunakan melibatkan pendekatan afektif, seperti pemberian motivasi dan penghargaan. Selain itu, guru juga memberikan pendampingan intensif kepada siswa berkebutuhan khusus, dengan menyesuaikan materi dengan siswa berkemampuan rendah namun tetap memfasilitasi secara khusus. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky mengenai *zone of proximal development* dan *scaffolding*, di mana pembelajaran efektif terjadi jika guru mampu memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan belajar individual siswa.⁹¹

Disisi lain, guru MI Miftahus Shibyan Mijen menekankan pada penguatan manajemen kelas untuk menghadapi hambatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru menggunakan strategi penugasan agar siswa yang kurang fokus tetap terlibat dalam proses belajar. Selain itu, kreativitas guru sangat ditonjolkan, seperti membuat media pembelajaran sendiri dari bahan sederhana (misalnya stik es krim dan cup gelas) sebagai solusi atas keterbatasan fasilitas. Sejalan dengan penelitian Hidayati, bahwa diferensiasi tidak hanya bergantung pada

⁹¹ Imam Kusmaryono, "Strategi scaffolding pada pembelajaran matematika," in *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 2020, II.

kurikulum, tetapi juga pada kemampuan guru dalam memodifikasi lingkungan belajar.⁹²

Dalam hal penilaian, guru di SDN Tambakaji 04 menerapkan asesmen berdiferensiasi dengan memadukan penilaian formatif dan sumatif, serta menyesuaikan bentuk asesmen dengan kemampuan dan minat siswa. Penilaian dilakukan baik pada proses (aktivitas belajar siswa) maupun produk (hasil kerja seperti presentasi atau demonstrasi). Menurut Tomlinson dan Moon, penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak boleh bersifat seragam, tetapi harus memungkinkan berbagai cara bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka.⁹³ Sementara itu, guru MI Miftahus Shibyan Mijen menerapkan penilaian melalui tugas harian, LKPD, serta presentasi hasil diskusi kelompok. Penilaian difokuskan pada hasil atau produk yang dihasilkan siswa selama proses belajar. Pendekatan ini juga sesuai dengan temuan Jayanti dkk bahwa penerapan asesmen berbasis diferensiasi pada pembelajaran

⁹² Hidayati Hidayati et al., “Penerapan diferensiasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di sekolah penggerak,” *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 12.2 (2024), 868–79.

⁹³ Eshariyani et al., “Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Komunitas Belajar Kelompok Kerja Guru Di Kota Palangka Raya: Assistance for Elementary School Teachers in the Implementation of Differentiated Learning in the Teacher Work,” *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8.6 (2023), 841–47.

matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ketika disesuaikan dengan kondisi nyata di kelas.⁹⁴

Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen memiliki pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi sesuai dengan konteks masing-masing sekolah.

Di SDN Tambakaji 04 guru menunjukkan perencanaan yang sistematis dengan menekankan pada perumusan TP dan KKTP serta identifikasi kebutuhan belajar siswa. Selain itu, guru juga mempersiapkan seluruh kebutuhan pembelajaran sebelum tahun ajaran dimulai dan memberikan perhatian khusus kepada siswa berkebutuhan khusus dengan pendekatan yang inklusif dan afektif. Penilaian dilakukan secara beragam melalui asesmen formatif dan sumatif yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa.

Sementara itu, di MI Miftahus Shibyan Mijen strategi guru lebih menekankan pada kepraktisan dan efisiensi dalam merancang modul ajar, dengan memanfaatkan referensi daring dan menyesuaikannya dengan kondisi siswa. Dalam pelaksanaannya, guru mengutamakan penguatan manajemen

⁹⁴ Mei Indra Jayanti et al., “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher: Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa,” *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 6.2 (2022), 91–108.

kelas serta kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran sederhana untuk mengatasi keterbatasan sarana. Penilaian dilakukan dengan fokus pada produk melalui tugas harian, LKPD, dan presentasi hasil diskusi.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti, terdapat beberapa keterbatasan pengalaman penelitian yang menjadi faktor pertimbangan bagi peneliti dalam menyempurnakan penelitiannya, beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan diantaranya:

1. Peneliti hanya memfokuskan pada cara guru mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen, serta tantangan dan strategi guru ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika.
2. Dari keseluruhan jumlah guru disetiap sekolah, hanya 4 guru dan beberapa perwakilan peserta didik yang menjadi subjek penelitian, artinya hasil kurang optimal.
3. Batasan peneliti saat proses penelitian meliputi pengetahuan, pengalaman, tenaga, biaya, dan waktu.
4. Keterbatasan dalam pembahasan adalah pedoman referensi yang sangat terbatas dan kurang lengkap, sehingga pembahasan kurang dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang mutlak. Karena pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pada sudut

pandang peneliti yang didukung oleh referensi yang dibaca dan data di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Tahap perencanaan adalah tahap yang paling penting dalam implementasi pembelajaran, karena tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaannya menjadi tidak optimal. Tahap perencanaan diantaranya guru harus melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik, merancang modul ajar yang adaptif, termasuk membuat penilaian yang fleksibel untuk peserta didik. Tahap pelaksanaan terdapat tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Guru dapat mengintegrasikan strategi lainnya seperti *Project Based Learning*, dan berbasis proyek. Selain itu, guru juga perlu menggunakan benda konkret dan media manipulatif dalam penyampaian materinya. Hal tersebut dapat memperkuat efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. Evaluasi dilakukan melalui penilaian formatif, tentunya penilaian tersebut harus mempertimbangkan tingkat kemampuan dari peserta didik. Refleksi juga dalam pembelajaran ini juga diperlukan untuk membantu guru dan siswa menyadari apa berhasil dan apa yang

perlu diperbaiki sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

2. Tantangan yang dihadapi oleh guru di kedua sekolah ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika adalah merancang modul ajar yang sesuai dengan pemetaan kebutuhan. Selain itu, karena keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, minimnya sarana dan prasarana pendukung, rendahnya literasi digital guru, kurangnya partisipasi orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Serta tantangan dalam melakukan penilaian adalah membuat penilaian yang adaptif terhadap keragaman peserta didik.
3. Strategi guru di kedua sekolah dalam mengatasi tantangan merancang modul ajar dengan meningkatkan kapasitas profesional melalui pelatihan, memanfaatkan teknologi dalam pengembangan bahan ajar. Strategi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperkuat komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua, kepala sekolah, dan rekan sejawat, mengelola kelas secara dinamis. Selanjutnya, strategi guru menyusun penilaian berdiferensiasi dilakukan secara fleksibel sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika di SDN Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen dapat diajukan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat menyediakan fasilitas untuk guru dan peserta didik baik dari sarana dan prasarana maupun pelatihan atau sosialisasi untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran berdiferensiasi.
2. Bagi Guru, peneliti berharap guru selalu dapat meningkatkan wawasan terkait kinerja seorang guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.
3. Bagi Peserta Didik, peneliti berharap peserta didik saling memotivasi peserta didik yang lain dalam proses pembelajaran.
4. Bagi Pembaca, peneliti berharap karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai pembandingan dan referensi agar dalam mengkaji data terkait menghasilkan penelitian yang lebih baik.

C. Kata penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya penelitian ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa apa yang dipaparkan dalam karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi penulisan, bahasa, maupun isi yang terkandung di dalamnya, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, Anindito, “Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi Tahun 2024,” *BSKAP Kemendikbudristek*, 2024, 4–132
- Ali, Yusuf Nugraha Dano, “Application of backward design in the implementation of curriculum management,” *Inovasi Kurikulum*, 20.1 (2023), 25–36
- Amallia, Nurul, dan Een Unaenah, “Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar,” *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2.2 (2018), 123–33
- Ambarita, Jenri et al., *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi* (Penerbit Adab, 2023)
- Anggraeni, Silvia Tri et al., “Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1.1 (2020), 25–37
- Anwar, Zainul, dan Sukiman Sukiman, “Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah,” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9.2 (2023), 80–89 <<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1004>>
- Aprima, Desy, dan Sasmita Sari, “Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD,” *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13.1 (2022), 95–101
- Ariani, Yetti et al., *Model pembelajaran inovatif untuk pembelajaran*

matematika di kelas IV sekolah dasar (Deepublish, 2021)
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_RdPEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=karakteristik+pembelajaran+matematika+sekolah+dasar&ots=RTT5rLnyFG&sig=IyuumAovygBoEJlPzL9vNSUZ7MI&redir_esc=y#v=onepage&q=karakteristik+pembelajaran+matematika+sekolah+dasar&f=fa>

Awofala, Adeneye O A, dan Abisola O Lawani, “Increasing mathematics achievement of senior secondary school students through differentiated instruction,” 2020

Azizah, Fitrotin et al., “Adaptation of Learning Technology for Teachers of SD Negeri 2 Pakistaji During the Covid-19 Period,” *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2022), 550–55

Barnett, Seth, “Application of Vygotsky’s social development theory,” *Journal of Education and Practice*, 10.35 (2019), 1–4

“Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Fase A-Fase F,” *Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022

Dharma, Dwitya Sobat Ady, “Membaca peran teori ekologi bronfenbrenner dalam menciptakan lingkungan inklusif di sekolah,” *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 3.2 (2022), 115–23

Eshariyani, Eshariyani et al., “Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada

- Komunitas Belajar Kelompok Kerja Guru Di Kota Palangka Raya: Assistance for Elementary School Teachers in the Implementation of Differentiated Learning in the Teacher Work,” *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8.6 (2023), 841–47
- Farid, Ilham et al., “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 11177–82 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10212>>
- Fauzia, Redhatul, dan Zaka Hadikusuma Ramadan, “Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.3 (2023), 1608–17
- Gusteti, Meria Ultra, dan Neviyarni Neviyarni, “PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA,” *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3.3 (2022), 636–46 <<https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>>
- Hadiansah, Deni, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, YRAMA WIDYA, 2022
- Hasanah, Hasyim, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial),” *At-Taqqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>
- “Hasil observasi N1 di kelas VB Selasa 14 Agustus 2024”

- “Hasil observasi N2 di kelas IB Selasa, 3 September 2024”
- “Hasil observasi N3 di kelas IIA Jumat, 20 September 2024”
- “Hasil observasi N4 di kelas IVA Kamis, 26 September 2024”
- “Hasil wawancara dengan N1 guru kelas VB Rabu, 14 Agustus 2024”
- “Hasil wawancara dengan N2 guru kelas IB Selasa, 29 Agustus 2024”
- “Hasil wawancara dengan N3 guru kelas IIA Kamis, 26 September 2024”
- “Hasil wawancara dengan N4 guru kelas IVA Kamis, 26 September 2024”
- “Hasil wawancara peserta didik kelas IB SDN Tambakaji 04 Selasa, 3 September 2024”
- “Hasil wawancara peserta didik kelas IVA Kamis, 26 September 2024”
- Herwina, Wiwin, “Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi,” *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35.2 (2021), 175–82
- , “Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi,” *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35.2 (2021), 175–82
- Hidayati, Hidayati et al., “Penerapan diferensiasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di sekolah penggerak,” *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 12.2 (2024), 868–79
- Husna, Elvira Nathalia et al., “Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar,” *Jurnal Pendidikan dan*

- Konseling (JPDK)*, 4.3 (2022), 704–7
- Jayanti, Mei Indra et al., “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher: Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa,” *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 6.2 (2022), 91–108
- Kurniasari, Nurartri et al., “Refleksi guru pada pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5.2 (2024), 187–98
- Kusmaryono, Imam, “Strategi scaffolding pada pembelajaran matematika,” in *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 2020, II
- Madani, Nofia et al., “Pengembangan modul ajar kinematika gerak lurus berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar,” *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) FKIP UM Metro*, 11.2 (2023), 206–19
- Majid, Abdul, dan Fitri Rezki Amaliah, “Strategi Pembelajaran Matematika SD/MI,” *Penerbit Tahta Media*, 2023
- MS, Mahfudz, “PEMBELAJARAN BERDIFERESIASI DAN PENERAPANNYA,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2.2 (2023), 533–43 <<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>>
- Nasution, Abdul Fattah, “Metode penelitian kualitatif” (Harfa Creative, 2023), hal. 34
- Noviandari, Hanifah, “The Role and Challenges of Teachers in the Implementation of the Independent Curriculum,” *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 2024, 72–99

- Prasetyo, Rudi, dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih, “Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar,” *Jurnal ilmiah global education*, 3.2 (2022), 233–37 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.398>>
- Purba, Mariati et al., *NASKAH AKADEMIK PRINSIP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (DIFFERENTIATED INSTRUCTION) PADA KURIKULUM FLEKSIBEL SEBAGAI WUJUD MERDEKA BELAJAR* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021)
- Purnawanto, Ahmad Teguh, “Pembelajaran berdiferensiasi,” *Jurnal Pedagogy*, 16.1 (2023), 34–54 <<https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152/134>>
- Rifa’i, Yasri, “Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset,” *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1.1 (2023), 31–37
- Rijali, Ahmad, “Analisis data kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2018), 81–95
- Rukajat, Ajat, “Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)” (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 26
- Sabarikun, Nazilaton, dan Heru Purnomo, “PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR,”

- Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.3 (2023), 1651–59
- Sari, Refri Diantika et al., “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 2 Ditinjau Dari Prestasi Belajar Di SDN Kalicari 01,” *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), 113–24
- Sarie, Fitria Novita, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI,” *Tunas Nusantara*, 4.2 (2022), 492–98
<<https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>>
- Sidiq, Umar et al., “Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan,” 2019
- Simbolon, Zubaidah, “Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tantom Angkola,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.3 (2022), 161–68
<<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/332>>
- Sugianto, “Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat dan Tantangannya”
<<https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-antara-manfaat-dan-tantangannya/>>
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 7
- Susanti, Yuliana, “Pembelajaran matematika dengan menggunakan media berhitung di sekolah dasar dalam meningkatkan

- pemahaman siswa,” *Edisi*, 2.3 (2020), 435–48
- Suwandi, Ferina Putri Ery et al., “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2023, 1, 57–66
<https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1098>
- Syafri, Fatrima Santri, “Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI,” in *Yogyakarta: Matematika*, 2018, hal. 10
- Tabbu, Muh Ansarullah S et al., “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka,” *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024, 47–53
- Trisnani, Novy et al., *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka* (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024)
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mCkzEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA175&dq=teori+yang+mendasari+pembelajaran+berdiferensiasi&ots=02V7tMHNWX&sig=SMc5vZDLVHV AebhFW9Ek6hSYILA&redir_esc=y#v=onepage&q=teori yang mendasari pembelajaran berdiferensiasi&f=false>
- “Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36, ayat (2)”
- Widyaningrum, Rina et al., “PEMETAAN GAYA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PESERTA DIDIK KELAS IVB SD NEGERI SAWAH BESAR 01

- SEMARANG,” *Khazanah Pendidikan*, 17.2 (2023), 152
<<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17101>>
- Wiryana, Riksa, dan Jesi Alexander Alim, “PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2.3 (2023), 271–77
<<https://kpd.ejournal.unri.ac.id/index.php/kpd/article/view/187>>
- Yeni, Ety Mukhlesi, “Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar,” *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2.2 (2019)
- Zulparis, Zulparis et al., “Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar,” *Mimbar PGSD Undiksha*, 9.1 (2021), 188–94

LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah

A. SD Negeri Tambakaji 04

SD Negeri Tambakaji 04 Ngaliyan beralamat di Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Sekolah Dasar ini pertama kali didirikan pada 17 Juni 1979 dan saat ini menggunakan panduan belajar Kurikulum Merdeka. SD Negeri Tambakaji 04 Ngaliyan mendapatkan status akreditasi A.

NPSN : 20338720

SK Pendirian : 421.2/04571/98

Tanggal SK Pendirian : 17 Juni 1979

SK Izin Operasional : 421.2/04571/98

Tanggal SK Izin Operasional : 24 Juli 1998

1. Visi

“Terwujudnya warga sekolah berkarakter, unggul dalam prestasi, berwawasan IPTEK, dan peduli lingkungan”.

2. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlaq mulia dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai cerminan Profil Pelajar Pancasila.
2. Membimbing siswa berbudi pekerti luhur dengan menumbuhkan kembangkan nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong dengan kegiatan pembiasaan sekolah dan berkesinambungan sebagai cerminan Profil Pelajar Pancasila.

3. Membimbing peningkatan kemampuan peserta didik dalam literasi, numerasi, dan berpartisipasi dalam segala bidang melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sebagai cerminan Profil Pelajar Pancasila.
4. Mengaktualisasikan karya, kreatifitas, dan bakat dalam wujud nyata sebagai cerminan Profil Pelajar Pancasila.
5. Mewujudkan semangat kompetitif dan sportif dalam meraih prestasi dengan bernalar kritis.
6. Melaksanakan kegiatan siswa berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman tanpa bullying dan narkoba.
8. Peduli lingkungan dengan membudayakan hidup bersih, sehat, dan nyaman.

3. Tujuan

1. Mewujudkan warga sekolah yang taat beribadah sesuai agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk insan beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia melalui pembiasaan Selasa Religius, Shalat Dzuhur Berjamaah dan Berdoa Bersama.
2. Mampu mengaktualisasikan budaya hidup tertib, disiplin, jujur, sopan santun, hidup sehat dalam keseharian di era globalisasi melalui kegiatan 5S, Jumat Sehat, dan Kantin Kejujuran.

3. Mewujudkan hasil belajar akademik maupun non akademik peserta didik secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
4. Mewujudkan warga sekolah yang berprestasi dalam kompetisi bidang akademik maupun non akademik.
5. Mewujudkan kegiatan siswa berbagai berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
6. Optimalisasi Program Bimbingan dan Konseling untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang aman tanpa bullying dan narkoba.
7. Peduli lingkungan dengan membudayakan hidup bersih, sehat, dan nyaman.
8. Menggerakkan seluruh stakeholder di sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

4. Data Guru

No.	Nama Guru	Guru Kelas
1.	Sriyati	5
2.	Umi Masru'ah	6
3.	Eko Solikhati	5
4.	Nurul Mafrokhah	1
5.	Umi Jaroh	2
6.	Meilani Eka Arintaningtyas	6
7.	Akhmad Sofwan	4
8.	Sutiya	3
9.	Farida Mukti	5

	Sari	
10.	Ninik Junianti	1
11.	Riski Rahma Tiaji	4
12.	Mamik Nurhayati	3
13.	Untung Widartiningsih	2
14.	Puspita Handayani	3

5. Jumlah Kelas

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik
1	2	56
2	2	46
3	3	69
4	2	52
5	3	84
6	2	56
Total	14	363

6. Sarana dan Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	14	Baik
2.	Lab. komputer	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Sanitasi guru	2	Baik
5.	Sanitasi peserta didik	7	Baik

B. MI Miftahus Shibyan Mijen

Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang bermula dari Madrasah Diniyyah pada tahun 1957 kemudian pada tahun 1966 berganti nama dari madrasah diniyah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Pada tahun 1976 sesuai surat keputusan 3 menteri, nama MWB diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mulai tahun 1994 MI Miftahus Shibyan berstatus DIAKUI dan pada tahun 2014 telah terakreditasi A. MI Miftahus Shibyan Mijen dari tahun berdiri sampai tahun 2001, proses belajar mengajar dilaksanakan dilokasi tanah wakaf Masjid Nurul Huda Ngadirgo. Pada tahun 2001, proses belajar mengajar pindah dan menempati gedung baru dilokasi tanah milik yayasan hingga sampai sekarang.

NSM : 111233740001

NPSN : 60713864

SK Pendirian : D/Kd.11.33/MI/002/2008

Tanggal SK Pendirian : 17 Desember 2008

SK Izin Operasiona : Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008

Alamat : Ngadirgo RT 03 RW 02, Ngadirgo,
Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah

1. Visi

“Terbentuknya manusia yang bertaqwa, berakhlaqul karimah, berprestasi, cerdas, dan terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)”.

2. Misi

1. Keteladanan dan pembinaan yang mampu menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam.
2. Mewujudkan siswa yang santun, dalam berfikir, berbicara, dan bertindak.
3. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
4. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
5. Menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
6. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya.
7. Mewujudkan siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Tujuan

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama.

- 4) Meningkatkan minat baca pendidik dan peserta didik dengan meningkatkan pelayanan perpustakaan.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 8,00.

4. Daftar Guru

No.	Nama Guru	Guru Kelas
1.	Sutarman	3
2.	Riyadloh	2
3.	Mustika Nur Chasih	3
4.	Aprilia Ngabekti Ningsih	5
5.	Nurul Islamy	2
6.	Farohah	4
7.	Siti Aminah	5
8.	Sulistiyaningrum	1
9.	Mustakimah	6
10.	Istiqomah	1
11.	Sheila Furianti	4

5. Jumlah Kelas

Kelas	Jumlah Rombel
1	2
2	2
3	2
4	2
5	2
6	1
Total	11

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Nama Narasumber :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Masa Kerja :

Tanggal Wawancara :

A. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika

1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mempelajari pembelajaran berdiferensiasi?	
2.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam modul ajar?	
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan asesmen diagnostik dan informasi apa saja yang	

	Bapak/Ibu kumpulkan?	
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menuliskan “kompetensi awal” dan “target peserta didik” di modul ajar?	
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memasukkan konsep diferensiasi (konten, proses, produk, atau lingkungan) ke dalam langkah-langkah pembelajaran matematika?	
7.	Menurut Bapak atau Ibu, apa saja hal-hal yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	
8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	
9.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika yang telah diterapkan?	

10.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan hasil penilaian asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	
B. Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika		
11.	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi ketika merancang modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi?	
12.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja hal-hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	
13.	Apa tantangan atau kendala yang pernah Bapak/Ibu hadapi ketika melakukan penilaian pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	
C. Strategi Mengatasi Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika		
14.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam merancang modul ajar	

	berbasis pembelajaran berdiferensiasi?	
15.	Menurut Bapak atau Ibu, bagaimana strategi mengatasi hal-hal yang dapat menghambat penerapan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	
16.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam melakukan penilaian pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika dalam modul ajar?	

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

1. Nama Narasumber : N1
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru kelas VB SDN Tambakaji 04
Masa Kerja : 18 Tahun
Tanggal Wawancara : 14 Agustus 2024

A. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika		
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mempelajari pembelajaran berdiferensiasi?	Belajar mandiri melalui Youtube, kemudian dari kegiatan Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan sekarang ini saya belajar melalui Pendidikan Calon Guru Penggerak (CGP).
2.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	Mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada tahun 2021. Dan sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Kalau di kelas 5 berjalan 1 tahun ini.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam modul ajar?	Capaian pembelajaran sudah menjadi patokan dari kementerian, CP tersebut dianalisis untuk merumuskan TP. Di TP itu ada topik-topik atau dulu istilahnya indikator, topiknya itu dibagi menjadi berapa pertemuan. Misalnya CP matematika saya ambil dipoin tentang sudut. Dari CP sudutnya itu saya buat ATPnya. Jadi TP turunan langsung dari Cpnya. KKTP tetap saya sesuaikan

		dengan TP tingkat kemampuan dan pemahaman siswa.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan asesmen diagnostik dan informasi apa saja yang Bapak/Ibu kumpulkan?	Dalam matematika saya gunakan asesmen diagnostik kognitif untuk mengukur kesiapan siswa tentang suatu materi, misalnya dengan tebak-tebakan lisan. Saya sebutkan ciri-ciri suatu bangun datar. Informasi yang dikumpulkan seberapa pemahaman siswa akan materi yang akan diajarkan, apakah dia di rumah belajar atau tidak.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menuliskan “kompetensi awal” dan “target peserta didik” di modul ajar?	Saya tuliskan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa sebelum mereka mempelajari topik, serta merumuskan target yang ingin dicapai setelah mengikuti pembelajaran. Misalnya siswa yang membutuhkan tantangan lebih saya berikan soal dengan tingkat yang lebih tinggi. Sebaliknya siswa yang membutuhkan dukungan saya berikan latihan dengan bimbingan tambahan.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memasukkan konsep diferensiasi (konten, proses, produk, atau lingkungan) ke dalam langkah-langkah pembelajaran matematika?	Kontennya dalam penyajian materi menggunakan buku ajar, youtube dan demonstrasi. Prosesnya saya kolaborasikan dengan model PBL (Problem Based Learning) maka siswa diberi suatu permasalahan agar siswa dapat memecahkan masalah sendiri melalui diskusi, presentasi. Bila model PJBL

		(Project Based Learning) siswa bereksperimen membuat suatu produk agar ada wujudnya. Dalam materi membandingkan segitiga berdasarkan besar sudut dan panjang sisinya. Saya berikan permasalahan kepada siswa dan memberikan kesempatan untuk praktek atau eksperimen membuat bentuk segitiga menggunakan sedotan sebagai strategi pemecahan masalah. Untuk diferensiasi produknya melalui presentasi.
7.	Menurut Bapak atau Ibu, apa saja hal-hal yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Menurut saya, tuntutan zaman kita harus mengikuti era yang serba IT yang memudahkan guru untuk mencari referensi materi, media, dan alat peraga dari internet. Selain itu pelatihan atau sosialisasi khusus pembelajaran berdiferensiasi juga sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman guru.
8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Cukup baik. Bila siswa yang belum paham jika berkelompok dengan temannya yang sama maka mereka tidak merasa minder dan mau belajar agar sama-sama bisa. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Namun dalam pembelajaran matematika ini tidak semua materi saya buat berdiferensiasi, hanya materi tertentu saja yang butuh berdiferensiasi atau tidak.
9.	Bagaimana respon siswa	Responnya sangat baik. Mereka

	terhadap pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika yang telah diterapkan?	saling membantu satu sama lain. Yang termasuk dalam golongan paham sedang dan kurang paham terus berlatih dan golongan paham penuh membantu mengajari temannya. Ada juga siswa yang sudah paham namun dia menyepelekan pembelajaran, maka guru harus selalu mengondisikan aktivitas siswa dalam kelas.
10.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan hasil penilaian asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Untuk mengukur kemampuan siswa akan materi. Dan menyempurnakan pembelajaran matematika selanjutnya . Bagian mana yang sudah dikuasai dan mana yang masih perlu diperbaiki. Juga merefleksi diri saya sendiri saat mengajar agar menjadi guru yang baik yang peka terhadap karakteristik dan kebutuhan tiap siswa. Dan menyempurnakan pembelajaran matematika selanjutnya .
B. Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika		
11.	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi ketika merancang modul ajar matematika berbasis pembelajaran berdiferensiasi?	Lebih banyak waktu yang dibutuhkan untuk membuat LKPD yang berbeda.
12.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja hal-hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Selain waktu pembelajaran yang terbatas, di kelas saya ada satu siswa yang kebutuhan khusus. Sehingga menjadi tantangan tersendiri agar bagaimana siswa

		tersebut tidak tertinggal oleh temannya. Selain mengajar, guru harus mempersiapkan administrasi untuk E-Kinerja PMM, dan mengikuti kegiatan webinar.
13.	Apa tantangan atau kendala yang pernah Bapak/Ibu hadapi ketika melakukan penilaian pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	Kendalanya harus membuat penilaian yang sesuai dengan kemampuan tiap siswa artinya penilaiannya itu berbeda meskipun LKPD nya sama.
C. Strategi Mengatasi Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika		
14.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam merancang modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi?	Saya buat modul saat libur sekolah. Pertama merumuskan TP dan KKTP dahulu. Contoh pada materi membandingkan bangun datar Tpnya siswa dapat membandingkan sifat-sifat bangun datar berdasarkan sisi, sudut, dan diagonal. Diferensiasi konten saya buat materinya disertai dengan gambar. Pada diferensiasi proses menggunakan pembelajaran yang interaktif, baik secara kelompok atau individu. Setelah itu menyusun soal yang bervariasi sesuai tingkat kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika.
15.	Menurut Bapak atau Ibu, bagaimana strategi mengatasi hal-hal yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran	Sebelum mengajar, mempersiapkan segala administrasi pembelajaran di kelas mulai dari modul, media, alat peraga, LKPD, penilaian

	berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	sejak liburan sekolah sebelum ajaran baru. Jadi sebelum masuk guru-guru sudah siap menyerahkan administrasi kepada kepala sekolah. Dan saya mengadakan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran agar mudah memplotkan siswa. Untuk pembelajaran siswa kebutuhan khusus saya samakan dengan yang tingkat paham rendah. Namun dalam pembelajarannya tetap saya beri dampingan yang intensif.
16.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam melakukan penilaian pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	Di kelas 5 siswa harus bisa memecahkan permasalahan dengan unjuk kerja seperti presentasi dan demonstrasi. Kalau asesmen formatif kriteria soal dan penilaiannya berbeda tiap tingkat kemampuan. Contoh pada materi sudut bangun datar segitiga yang difokuskan itu berbeda, misalnya kelompok kurang paham berfokus pada menghitung sudut segitiga. Kemudian kelompok paham sedang menjawab beberapa pertanyaan uraian. Dan kelompok paham penuh agak sulit yaitu siswa menghitung, mencermati dan mendeskripsikan.

2. Nama Narasumber : N2
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jabatan : Guru kelas IB SDN Tambakaji 04
- Masa Kerja : 22 Tahun
- Tanggal Wawancara : 29 Agustus 2024

A. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika		
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mempelajari pembelajaran berdiferensiasi?	Melalui internet, sosial media, dan komunikasi antar teman sejawat. Selain itu juga ada kegiatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Sekolah juga mengadakan sosialisasi pembelajaran Kurikulum Merdeka, namun untuk pelatihan khusus pembelajaran berdiferensiasi belum ada.
2.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	Sebenarnya pembelajaran berdiferensiasi sudah ada sejak lama, namun istilah berdiferensiasi baru muncul saat Kurikulum Merdeka. Dan untuk kelas 1 sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sejak tahun 2021.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam modul ajar?	Pertama saya analisis dulu mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemudian saya identifikasi, selanjutnya baru diolah ke dalam modul ajarnya. Dan tujuan pembelajaran diambil langsung dari Permendikbud, dijabarkan lalu diaplikasikan tentunya yang sesuai dengan kondisi kelas.
4.	Bagaimana cara	Melakukan persiapan terlebih

	Bapak/Ibu melakukan asesmen diagnostik dan informasi apa saja yang Bapak/Ibu kumpulkan?	dahulu, memilih asesmen apa yang akan digunakan kognitif atau non kognitif, kemudian menyusun pertanyaan. Untuk asesmen diagnostik kognitif dapat dilakukan sebelum pembelajaran secara tertulis. Sedangkan diagnostik non kognitif dapat dilakukan secara langsung misalnya melalui lisan. Informasi yang saya ambil dari asesmen diagnostik kognitif yaitu siswa sudah mengenal angka dan berhitung atau belum. Sedangkan non kognitifnya saya ambil dari latar belakang sosial di rumah, atau dari hobinya menulis, mewarnai atau menggambar.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menuliskan “kompetensi awal” dan “target peserta didik” di modul ajar?	Dengan menyebutkan kemampuan atau pengetahuan dasar yang relevan dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari. Misalnya dalam materi penjumlahan kompetensi awalnya siswa mampu membilang dan mengenal angka. Dan target ditulis peserta didik reguler atau tipikal.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memasukkan konsep diferensiasi (konten, proses, produk, atau lingkungan) ke dalam langkah-langkah pembelajaran matematika?	Misalnya materi penjumlahan dan pengurangan. Diferensiasi konten saya sesuaikan tingkat kesulitannya. Diferensiasi prosesnya saya buat berkelompok sesuaikan dari minatnya suka menulis, menggambar atau mewarnai. Diferensiasi produk saya beri soal tertulis untuk dikerjakan secara individu sesuai dengan minatnya. Kemudian siswa dapat menyebutkan urutan angka

		secara bersama-sama.
7.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja hal-hal yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Perlu adanya dukungan dari siswa. Selain anak saling bekerjasama, orang tua juga harus saling kerja sama. Misalnya siswa minatnya dipraktik, kita komunikasikan dengan orang tuanya. Juga pemilihan strategi yang tepat.
8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Menurut saya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dapat memberikan banyak hal positif untuk siswa dan guru. Siswa jadi mandiri dan bersemangat untuk belajar, dan memudahkan guru untuk mengakomodasikan kebutuhan siswa secara tepat.
9.	Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika yang telah diterapkan?	Siswa sangat senang belajar sesuai minatnya. Namun dikelas 1 mereka masih anak-anak jadi masih senang berjalan kesana kemari mengganggu temannya.
10.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan hasil penilaian asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Jika hasilnya kurang maka akan dilakukan perbaikan. Jika sudah bisa maka dilakukan pengayaan.
B. Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika		
11.	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi ketika merancang modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi?	Tantangan dalam merancang modul mengarah pada latar belakang, sifat, dan karakter peserta didik karena siswa kelas 1 masih suka bermain, sehingga harus memikirkan perencanaan

		yang matang agar tercapai tujuan pembelajarannya. Selain itu, penilaian harus selaras dengan tujuan pembelajaran.
12.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja hal-hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Hambatannya di kelas I peserta didik masih belum bisa kondusif belajar duduk didiam di bangku, sedangkan waktu pembelajaran juga terbatas, selain itu suasana hati siswa mudah berubah. Hambatan lainnya ada beberapa orang tua sibuk bekerja, sehingga kurang memperhatikan segala informasi atau kebutuhan belajar peserta didik yang disampaikan melalui grup <i>Whatsapp</i> .
13.	Apa tantangan atau kendala yang pernah Bapak/Ibu hadapi ketika melakukan penilaian pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan saya untuk memberikan dampingan lebih kepada siswa. Sehingga memakan waktu untuk melakukan penilaian, karena harus menilai secara mendalam dan butuh banyak pertimbangan.
C. Strategi Mengatasi Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika		
14.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam merancang modul ajar matematika berbasis pembelajaran berdiferensiasi?	Tentunya saya harus paham prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana mengimplementasikannya. Kemudian saya analisis dulu kondisi dan kebutuhan peserta didik, kemudian identifikasi tujuan pembelajaran, menentukan TP dan merumuskan KKTP yang sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik. Juga perlu memvariasikan kegiatan

		pembelajaran dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Misalnya dengan permainan.
15.	Menurut Bapak atau Ibu, bagaimana strategi mengatasi hal-hal yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	Saya beri motivasi atau penghargaan seperti nilai tambahan bagi siswa yang mau duduk rapi dan tenang, menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif, memberikan bimbingan dan dampingan di kelas. Juga menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.
16.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam melakukan penilaian pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	Saya gunakan penilaian formatif dan sumatif. Supaya guru mendapatkan informasi yang mendalam tentang peserta didik, saya tidak selalu menggunakan penilaian satu diferensiasi saja. Kadang saya nilai melalui diferensiasi proses, dan kadang produknya. Sesuaikan saja dengan tujuan dan materinya. Misalnya dalam materi penjumlahan yang saya nilai hasil pekerjaannya, siswa dapat mengerjakan soal yang sesuai dengan minatnya tersebut atau tidak.

3. Nama Narasumber : N3
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru kelas IIA MI Miftahus Shibyan
 Mijen
 Masa Kerja : 9 Tahun
 Tanggal Wawancara : 26 September 2024

A. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika		
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mempelajari pembelajaran berdiferensiasi?	Saya baca melalui internet dan Youtube.
2.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	Kalau di kelas saya baru 1 tahun ini, karena kelas II Kurikulum Merdekanya baru tahun ini. Namun tidak semua materi dalam matematika saya buat berdiferensiasi.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam modul ajar?	Download dari internet, namun tetap disesuaikan dengan keadaan siswa.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan asesmen diagnostik dan informasi apa saja yang Bapak/Ibu kumpulkan?	Saya melakukan asesmen diagnostik kognitif secara lisan, contoh jika ibu memiliki 6 apel dan membeli 9 salak. Berapa jumlah keseluruhan jumlah buah ibu? Dari pertanyaan tersebut diperoleh informasi berupa tingkat kemampuan mencerna soal kalimat.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menuliskan “kompetensi awal” dan “target peserta	Kompetensi awal ditulis kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa seperti

	didik” di modul ajar?	dapat mengurutkan angka 1-20, dan target peserta didiknya dalam satu kelas itu secara reguler.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memasukkan konsep diferensiasi (konten, proses, produk, atau lingkungan) ke dalam langkah-langkah pembelajaran matematika?	Caranya menyediakan materi dan penilaian sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Diferensiasi prosesnya saya berikan soal yang sama kepada sestiap siswa. Namun dalam proses pengerjaannya, siswa dengan tingkat pemahaman tinggi mampu mengerjakan secara mandiri, siswa paham sedang dan rendah saya berikan dampingan untuk siswa yang paham sesuai kebutuhannya.
7.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja hal-hal yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Menurut saya, sarana dan prasarana yang lengkap, respon siswa yang baik dapat mendukung penerapan pembelajaran tersebut. Selain itu dukungan dari kepala sekolah dengan menyediakan pelatihan khusus pembelajaran berdiferensiasi itu juga sangat diperlukan.
8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Menurut saya, pembelajaran berdiferensiasi cocok digunakan pada pembelajaran matematika karena memberikan dampak yang positif. Dengan begitu siswa yang belum mampu memahami materi sesuai dengan potensinya, dengan mendapatkan dampingan secara langsung jadi tidak tertinggal dengan teman

		yang lain.
9.	Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika yang telah diterapkan?	Untuk beberapa siswa yang belum bisa berhitung, mereka cenderung tidak ada minat untuk memperhatikan pembelajaran. Namun masih banyak siswa yang senang.
10.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Hasil penilaian saya manfaatkan untuk lebih memahami kebutuhan siswa dan untuk meningkatkan pembelajaran agar siswa jadi lebih semangat dan minat belajar pada mata pelajaran matematika meningkat.
B. Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika		
11.	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi ketika merancang modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi?	Karena Kurikulum Merdeka di kelas II baru diterapkan jadi pemahaman saya masih kurang mengenai pembelajaran berdiferensiasi sehingga menyulitkan saya untuk menyusun modul ajar mapel matematika. Selain itu juga butuh waktu yang banyak untuk merancangnya.
12.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja hal-hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Menghadapi ketimpangan kemampuan peserta didik. Kalau yang belum bisa berhitung dan lambat menulis perlu diberi waktu belajar yang lebih panjang. Dan kurangnya kemampuan manajemen kelas. Selain itu minimnya sarana seperti proyektor.
13.	Apa tantangan atau kendala	Kendalanya yaitu keterbatasan

	yang pernah Bapak/Ibu hadapi ketika melakukan penilaian pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	pengetahuan awal guru sehingga kesulitan untuk merancang instrumen penilaian sesuai kebutuhan siswa, dan keterbatasan jam pelajaran sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penilaian yang berbeda kepada setiap siswa.
C. Strategi Mengatasi Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika		
14.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam merancang modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi?	Tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan KKTP saya download dari internet yang sesuai dengan materi kemudian saya ubah sesuai kondisi siswa di kelas saya. Kemudian saya susun kegiatan pembelajaran dan penilaiannya sesuai tingkat kemampuan siswa kelas 2.
15.	Menurut Bapak atau Ibu, bagaimana strategi mengatasi hal-hal yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	Terus memberikan tugas kepada siswa yang usil agar fokus dengan tugasnya. Memperbaiki manajemen kelas dan memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang cukup.
16.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam melakukan penilaian pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	Mencari referensi penyusunan penilaian yang sesuai dengan materi. Kalau di kelas saya, penilaian siswa melalui tugas harian dan LKPD.

4. Nama Narasumber : N4
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Guru kelas IVA MI Miftahus Shibyan
 Mijen
 Masa Kerja : 6 Tahun
 Tanggal Wawancara : 26 September 2024

A. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika		
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mempelajari pembelajaran berdiferensiasi?	Kebetulan di sekolah belum ada sosialisasi khusus tentang pembelajaran berdiferensiasi jadi saya mempelajari pembelajaran tersebut dari internet, teman sejawat, dan youtube.
2.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas I dan IV sudah sejak tahun 2023. Namun saya sendiri menerapkannya di kelas belum ada 1 tahun.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam modul ajar?	Mengambil CP dari buku ajar pegangan guru. Kemudian dianalisis dan diturunkan menjadi TP. Karena kemampuan siswanya agak kurang jadi merumuskan TP menggunakan KKO yang tepat yang levelnya sangat mudah. Dan KKO bisa dipilih yang melibatkan kolaborasi antar siswa. Setelah membuat tujuan pembelajaran, saya membuat rubrik penilaian dengan 4 atau 5 kriteria untuk menentukan pencapaian siswa dan tindak lanjutnya.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu	Saya gunakan asesmen

	melakukan asesmen diagnostik dan informasi apa saja yang Bapak/Ibu kumpulkan?	diagnostik non-kognitif tertulis. Informasi yang saya kumpulkan diantaranya gaya belajar siswa (auditori, kinestetik, atau visual), dan belajar kelompok atau individu.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menuliskan “kompetensi awal” dan “target peserta didik” di modul ajar?	Saya deskripsikan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa dalam mempelajari materi. Contohnya peserta didik dapat memahami operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda konkret, gambar, dan simbol.
6.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memasukkan konsep diferensiasi (konten, proses, produk, atau lingkungan) ke dalam langkah-langkah pembelajaran matematika?	Dikelas saya kemampuan siswanya cenderung rendah, jadi penyampaian materi dengan berbantuan media, kadang juga dengan permainan. Kemudian saya beri penugasan yang berbeda sesuai kelompok auditori, visual, dan kinestetik. Diferensiasi produknya adalah output yang dihasilkan contohnya presentasi. Diferensiasi lingkungan saya berikan kebebasan mengerjakan diluar kelas atau di dalam, sesuaikan saja dengan kondisi siswa.
7.	Menurut Bapak/ Ibu, apa saja hal-hal yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi itu penting, kemudian teknik mengajar yang bervariasi, lingkungan belajar yang nyaman, dan adanya kerja sama antara guru, sekolah, siswa, dan orang

		tua. Serta sarana prasarana yang memadai.
8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika memberikan banyak manfaat dan hasil yang baik, seperti membantu siswa memahami materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajarnya, meningkatkan motivasi belajar, dan mampu meningkatkan rasa percaya diri.
9.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika yang telah diterapkan?	Meskipun ada siswa yang masih kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika, namun mereka memberikan respon yang baik dengan antusias mengikuti pembelajaran, dan menjadi percaya diri untuk tidak malu bertanya bila kesulitan atau belum paham.
10.	Bagaimana cara Bapak atau Ibu memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki nilai siswa, selain itu sebagai bahan evaluasi dan refleksi agar pembelajaran selanjutnya lebih baik.
B. Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika		
11.	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi ketika merancang modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi?	Membutuhkan pemahaman dan keterampilan yang lebih untuk merancang konsep diferensiasi konten, proses, dan produknya agar mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Selain itu juga membutuhkan waktu yang lebih banyak.
12.	Menurut Bapak/Ibu, apa	Hambatannya keterbatasan

	saja hal-hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	sarana dan prasarana di sekolah, tingkat pemahaman siswa yang kurang. Penugasan yang harus berbeda.
13.	Apa tantangan atau kendala yang pernah Bapak/Ibu hadapi ketika melakukan penilaian pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	Terbatasnya waktu karena harus memberikan dampingan belajar bagi siswa yang merasa kesulitan sehingga tidak memungkinkan bila harus melakukan penilaian berbeda kepada setiap siswa.
C. Strategi Mengatasi Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika		
14.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam merancang modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi?	Untuk mempersingkat waktu, mencari referensi modul ajar terlebih dahulu. Kemudian mengidentifikasi tujuan pembelajaran, mengembangkan materi ajar dengan memanfaatkan teknologi, mengembangkan aktivitas pembelajaran yang menarik dan mengembangkan evaluasi pembelajaran yang efektif.
15.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana strategi mengatasi hal-hal yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	Untuk mengatasi terbatasnya sarana prasarana, saya harus inisiatif dan kreatif membuat media sendiri. Atau bisa saja mencari referensi dari internet. Perlu melakukan komunikasi dan kerja sama dengan teman sejawat, kepala sekolah, dan orang tua siswa.
16.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam melakukan penilaian pembelajaran berdiferensiasi mata	Saya tentukan dulu TP dan KKTpnya setelah itu salah pilih asesmen akan dilakukan pada diferensiasi proses atau produknya. Dan menentukan

	pelajaran matematika?	asesmen dilakukan secara formatif atau sumatif. Seperti tadi saya menggunakan penilaian pada produknya, siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selain itu juga memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien.
--	-----------------------	---

5. Tempat : SDN Tambakaji 04

Waktu : 3 September 2024

Informan : Peserta didik kelas IB (SNH)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah strategi pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, produk, lingkungan) sudah diterapkan oleh guru di kelas?	Penjelasan menggunakan nyanyian, permainan.
2.	Metode apa yang paling disenangi dalam pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	Dijelaskan bu guru. Juga berkelompok.
3.	Bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Menyenangkan, dapat belajar sambil bernyanyi, menggambar, mewarnai.
4.	Apa saja media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	Kertas potongan angka.
5.	Penilaian apa yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	Berkelompok, namun soal individu.
6.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran	Seperti bernyanyi dan bermain.

	matematika di kelas?	
7.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika di kelas?	Teman yang jahil.
8.	Bagaimana hasil dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Saya paham materi yang dijelaskan.

6. Tempat : MI Miftahus Shibyan Mijen

Waktu : 26 September 2024

Informan : Peserta didik kelas IVA (TAAP)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah strategi pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, produk, lingkungan) sudah diterapkan oleh guru di kelas?	Praktik, penjelasan menggunakan media.
2.	Metode apa yang paling disenangi dalam pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	Menggunakan media kemudian dijelaskan.
3.	Bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Menyenangkan. Dapat diskusi kelompok sehingga mudah selesai mengerjakan dan mudah paham materi.
4.	Apa saja media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	Dijelaskan bu guru, kadang menggunakan proyektor, kadang menggunakan media seperti stik es krim.
5.	Penilaian apa yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika?	Lebih sering tugas kelompok, hasilnya dipresentasikan.
6.	Apa saja faktor pendukung	Seperti menggunakan

	pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika di kelas?	proyektor dan media lain.
7.	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran matematika di kelas?	Ada peserta didik yang belum bisa berhitung, serta susah memahami materi.
8.	Bagaimana hasil dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika?	Menjadi senang dan semangat belajar. Tidak mudah bosan dan mengantuk. Juga paham materi yang dijelaskan guru.

Lampiran 4 Panduan Observasi

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Tanggal Pengamatan :

Petunjuk :

1. Lembar ini digunakan untuk mencatat hasil observasi peneliti kepada guru di sekolah tujuan penelitian.
2. Lembar ini digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Beri tanda centang (✓) pada kolom YA atau TIDAK di bawah ini. Dan jika YA termasuk baik atau kurang.
4. Masing-masing kegiatan yang ada dapat ditambah uraian untuk mendeskripsikan dengan baik.

Panduan Penilaian:

BK (Baik)= indikator terlaksana dengan jelas, dan menunjukkan prinsip diferensiasi

KR (Kurang)= indikator terlihat sebagian selama pembelajaran, tetapi belum optimal dalam penerapannya

Tidak = indikator tidak terlaksana sama sekali, atau tidak sesuai dengan prinsip diferensiasi

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan			Deskripsi
		Ya		Tidak	
		Bk	Kr		
Implementasi Pembelajaran					
1.	Guru menyusun modul ajar berdiferensiasi dan melakukan asesmen awal				
2.	Guru menyajikan materi dengan variasi berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik				
3.	Guru memberi aktivitas berbeda sesuai gaya belajar/kesiapan peserta didik				
4.	Memberi pilihan bentuk tugas sesuai potensi peserta didik				
5.	Guru melakukan pengelompokan fleksibel				
6.	Guru melakukan penilaian berkelanjutan dan menyesuaikan pembelajaran				
Tantangan Pembelajaran					
7.	Guru mengalami kesulitan membagi waktu				

	untuk menyesuaikan pembelajaran				
8.	Guru kesulitan membedakan pembelajaran dalam kelas besar				
9.	Guru kekurangan media/materi yang sesuai untuk tiap kebutuhan peserta didik				
10.	Guru belum terbiasa membuat asesmen diagnostik				
11.	Respon baik peserta didik terhadap proses pembelajaran berdiferensiasi				
Strategi Pembelajaran					
12.	Guru menggunakan alat bantu atau media digital untuk mendukung diferensiasi				
13.	Guru melakukan refleksi				

Keterangan : Bk = Baik, Kr = Kurang

Uraian/Deskripsi tambahan :

.....

.....

Lampiran 5 Hasil Observasi

1. Nama Sekolah : SDN Tambakaji 04
 Nama Guru : N1 Guru Kelas VB
 Tanggal Pengamatan : 14 Agustus 2024

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan			Deskripsi
		Ya		Tidak	
		Bk	Kr		
Implementasi Pembelajaran					
1.	Guru menyusun modul ajar berdiferensiasi dan melakukan asesmen awal		✓		Modul sesuai berdiferensiasi namun belum ada data pemetaaan kebutuhan siswa.
2.	Guru menyajikan materi dengan variasi berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik	✓			Menjelaskan materi sesuai dengan tingkat kemampuan tiap kelompok, menggunakan buku ajar (paket), dan penjelasan dari youtube
3.	Guru memberi aktivitas berbeda sesuai gaya belajar/kesiapan peserta didik	✓			Diskusi kelompok, didampingi sesuai tingkatnya, memasukkan strategi

					pembelajaran PBL
4.	Memberi pilihan bentuk tugas sesuai potensi peserta didik	✓			LKPD sama namun penialiannya berbeda
5.	Guru melakukan pengelompokan fleksibel	✓			Sesuai tingkat kemampuan siswa
6.	Guru melakukan penilaian berkelanjutan dan menyesuaikan pembelajaran	✓			Diskusi dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif melalui presentasi.
Tantangan Pembelajaran					
7.	Guru mengalami kesulitan membagi waktu untuk menyesuaikan pembelajaran			✓	Pembelajaran selesai sesuai jadwal,
8.	Guru kesulitan membedakan pembelajaran dalam kelas besar			✓	Tidak terlihat adanya kesulitan sama sekali
9.	Guru kekurangan media/materi yang sesuai untuk tiap kebutuhan peserta didik			✓	Di kelas terdapat LCD,
10.	Guru belum terbiasa membuat asesmen			✓	Sudah beberapa kali menerapkan

	diagnostik				diferensiasi, dan asesmen diagnostik, namun dilakukan secara lisan
11.	Respon baik peserta didik terhadap proses pembelajaran berdiferensiasi	✓			Sebagian besar siswa semangat belajar dan memperhatikan guru, hanya beberapa yang berbicara sendiri
Strategi Pembelajaran					
12.	Guru menggunakan alat bantu atau media digital untuk mendukung diferensiasi	✓			Menggunakan LCD dan sedotan untuk praktik membuat bangun datar segitiga
13.	Guru melakukan refleksi	✓			Dilakukan diakhir pembelajaran

Keterangan : Bk = Baik, Kr = Kurang

Uraian/Deskripsi tambahan :

Modul dibuat dari bab awal hingga akhir. Langkah pembelajaran sudah sesuai perencanaan, namun peneliti tidak memilikat adanya rubrik penilaian dan hasil pemetaan kebutuhan peserta didik. Guru melakukan diferensiasi konten dengan penyajian materi yang berbeda, diferensiasi proses menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi dengan memberi contoh membuat beragam bentuk segitiga dari sedotan, diferensiasi produk melalui presentasi.

2. Nama Sekolah : SDN Tambakaji 04
 Nama Guru : N2 Guru Kelas IB
 Tanggal Pengamatan : 3 September 2024

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan			Deskripsi
		Ya		Tidak	
		Bk	Kr		
Implementasi Pembelajaran					
1.	Guru menyusun modul ajar berdiferensiasi dan melakukan asesmen awal		✓		Modul ajar sesuai diferensiasi namun belum menjelaskan rubrik penilaian
2.	Guru menyajikan materi dengan variasi berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik	✓			Menjelaskan materi sesuai tingkat kemampuan, menggunakan buku ajar (paket),

					diintegrasikan dengan PBL
3.	Guru memberi aktivitas berbeda sesuai gaya belajar/kesiapan peserta didik	✓			Model LKPD tiap kelompok berbeda, dikerjakan secara mandiri
4.	Memberi pilihan bentuk tugas sesuai potensi peserta didik	✓			Disesuaikan dengan minat siswa
5.	Guru melakukan pengelompokan fleksibel	✓			Kelompok berdasarkan minat siswa (suka menggambar, mewarnai, menulis)
6.	Guru melakukan penilaian berkelanjutan dan menyesuaikan pembelajaran	✓			Terus menerus memberikan pertanyaan secara lisan agar siswa terlibat aktif
Tantangan Pembelajaran					
7.	Guru mengalami kesulitan membagi waktu untuk menyesuaikan pembelajaran	✓			Di kelas 1 siswa belum bisa kondusif, mereka belajar sesuai dengan kondisi hatinya
8.	Guru kesulitan membedakan pembelajaran dalam kelas besar			✓	Tidak terlihat adanya kesulitan sama sekali
9.	Guru kekurangan			✓	Di kelas

	media/materi yang sesuai untuk tiap kebutuhan peserta didik				terdapat LCD, guru menyampaikan materi hanya dengan buku ajar, media potongan angka.
10.	Guru belum terbiasa membuat asesmen diagnostik			✓	Sudah beberapa kali menerapkan diferensiasi, dan asesmen diagnostik, namun dilakukan secara lisan. Misalnya siapa yang suka mewarnai, menulis, menggambar
11.	Respon baik peserta didik terhadap proses pembelajaran berdiferensiasi		✓		Fokus siswa kurang karena masih belajar sesuai suasana hatinya, namun mereka senang mengerjakan soal sesuai minatnya.
Strategi Pembelajaran					
12.	Guru menggunakan alat bantu atau media digital untuk mendukung diferensiasi			✓	Hanya menggunakan nyanyian
13.	Guru melakukan refleksi	✓			Dilakukan diakhir pembelajaran

Keterangan : Bk = Baik, Kr = Kurang

Uraian/Deskripsi tambahan :

Komponen modul cukup lengkap, belum ada rubrik penilaiannya. Ada beberapa langkah dalam modul ajar yang belum terlaksana ialah penggunaan media pembelajaran Number Match menggunakan biji-bijian. Waktu pembelajaran di modul ajar dengan kondisi di kelas berbeda, dikarenakan kelas I peserta didiknya masih seperti anak TK yang susah untuk duduk diam ditempat duduk sehingga menghambat proses pembelajaran.

3. Nama Sekolah : MI Miftahus Shibyan Mijen

Nama Guru : N3 Guru Kelas IIA

Tanggal Pengamatan : 20 September 2024

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan			Deskripsi
		Ya		Tidak	
		Bk	Kr		
Implementasi Pembelajaran					
1.	Guru menyusun modul ajar berdiferensiasi dan melakukan asesmen awal		✓		Modul ajar belum menjelaskan diferensiasi secara spesifik, rubrik penilaian tidak ada
2.	Guru menyajikan materi dengan variasi berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik		✓		Penyampaian menggunakan metode ceramah, diintegrasikan dengan PBL, materi sesuai

					kemampuan siswa
3.	Guru memberi aktivitas berbeda sesuai gaya belajar/kesiapan peserta didik		✓		Soal setiap siswa sama dalam bentuk teka-teki
4.	Memberi pilihan bentuk tugas sesuai potensi peserta didik	✓			Disesuaikan dengan kemampuan siswa
5.	Guru melakukan pengelompokan fleksibel			✓	Pembelajaran berfokus pada individu dengan diberi dampingan yang berbeda sesuai kebutuhan siswa
6.	Guru melakukan penilaian berkelanjutan dan menyesuaikan pembelajaran	✓			Terus menerus memberikan pertanyaan secara lisan agar siswa terlibat aktif
Tantangan Pembelajaran					
7.	Guru mengalami kesulitan membagi waktu untuk menyesuaikan pembelajaran	✓			Beberapa siswa di kelas 2 memiliki tingkat pemahaman yang kurang membutuhkan waktu pembelajaran dan dampingan yang lebih banyak, ada juga siswa yang

					menulisnya lamban
8.	Guru kesulitan membedakan pembelajaran dalam kelas besar	✓			Setiap siswa memiliki potensi masing, guru kelas 2 masih baru dalam penerapan diferensiasi. Jadi membutuhkan pelatihan untuk mempermudah penerapannya
9.	Guru kekurangan media/materi yang sesuai untuk tiap kebutuhan peserta didik			✓	Di dalam peneliti tidak melihat LCD atau media apapun untuk menunjang pembelajaran matematika berdiferensiasi, guru juga belum menyiapkan
10.	Guru belum terbiasa membuat asesmen diagnostik		✓		Meskipun baru guru sudah mampu membuat asesmen diagnostik, asesmen yang digunakan melalui lisan
11.	Respon baik peserta didik terhadap proses pembelajaran berdiferensiasi	✓			Siswa fokus dan memperhatikan penjelasan guru, siswa yang kesulitan segera

					bertanya pada guru
Strategi Pembelajaran					
12.	Guru menggunakan alat bantu atau media digital untuk mendukung diferensiasi			✓	Tidak terlihat sama sekali
13.	Guru melakukan refleksi	✓			Dilakukan diakhir pembelajaran

Keterangan : Bk = Baik, Kr = Kurang

Uraian/Deskripsi tambahan :

Guru menekankan pada diferensiasi proses dan produk, meskipun LKPD yang diberikan sama. Namun, penilaiannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa

4. Nama Sekolah : MI Miftahus Shibyan Mijen

Nama Guru : N4 Guru Kelas IVA

Tanggal Pengamatan : 26 September 2024

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan			Deskripsi
		Ya		Tidak	
		Bk	Kr		
Implementasi Pembelajaran					
1.	Guru menyusun modul ajar berdiferensiasi dan melakukan asesmen awal		✓		Komponen modul yang belum ada alah rubrik penilaian, hasil pemetaan kebutuhan
2.	Guru menyajikan materi dengan	✓			Menjelaskan materi

	variasi berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik				berbantuan media manipulatif stik es krim
3.	Guru memberi aktivitas berbeda sesuai gaya belajar/kesiapan peserta didik	✓			Kegiatan belajar dilakukan sesuai gaya belajar peserta didik
4.	Memberi pilihan bentuk tugas sesuai potensi peserta didik	✓			LKPD berdasarkan gaya belajar
5.	Guru melakukan pengelompokan fleksibel	✓			Kelompok auditori, visual, kinestetik
6.	Guru melakukan penilaian berkelanjutan dan menyesuaikan pembelajaran	✓			Melalui formatif
Tantangan Pembelajaran					
7.	Guru mengalami kesulitan membagi waktu untuk menyesuaikan pembelajaran			✓	Jam pelajaran sesuai jadwal, berjalan lancar
8.	Guru kesulitan membedakan pembelajaran dalam kelas besar			✓	Karena sudah melakukan perencanaan
9.	Guru kekurangan media/materi yang sesuai untuk tiap kebutuhan			✓	Materi disesuaikan tahapan kemampuan,

	peserta didik				sumber belajar buku paket ESPS
10.	Guru belum terbiasa membuat asesmen diagnostik			✓	Sudah bagus, dan sudah ada
11.	Respon baik peserta didik terhadap proses pembelajaran berdiferensiasi	✓			Meskipun ada yang gaduh namun dapat teratasi
Strategi Pembelajaran					
12.	Guru menggunakan alat bantu atau media digital untuk mendukung diferensiasi			✓	Menggunakan media manipulatif dari stik es krim
13.	Guru melakukan refleksi	✓			Dilakukan di akhir pelajaran

Keterangan : Bk = Baik, Kr = Kurang

Uraian/Deskripsi tambahan :

Menekankan diferensiasi proses yang dilakukan, dengan memberikan LKPD setiap kelompok. Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD tersebut. Dan guru memantau aktivitas serta memberikan dampingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan mengerjakan. Selanjutnya penerapan diferensiasi produk, guru meminta untuk setiap kelompok membuat laporan dan dua orang perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik dengan gaya belajar visual menyajikan hasil gambar tentang perkalian dan pembagian bilangan

cacah. Peserta didik dengan gaya belajar auditori menyajikan hasil diskusinya secara tertulis tentang soal cerita perkalian dan pembagian bilangan cacah. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik menyajikan hasil laporannya dengan cara menulis dan unjuk kerja operasi perkalian dan pembagian menggunakan stik es krim.

Lampiran 6 Modul Ajar

1. Modul Ajar Kelas IB SDN Tambakaji 04

MODUL AJAR MATEMATIKA BERDIFERENSIASI KELAS 1 B MELALUI MEDIA NUMBER MATCH	
A. INFORMASI UMUM	
Penyusun	: Nurul Mafrokhah, S.Pd
Instansi	: SD Negeri Tambakaji 04
Materi	: Penjumlahan sampai 20
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Fase	: A/1 (Satu)
Semester	: I (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 2 JP
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Metode Pembelajaran	: Ceramah, Tanya Jawab, kelompok, Penugasan dan Nuber Match
Model Pembelajaran	: Berdiferensiasi
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler/Tipikal
Karakteristik PD	: kontes kasus yang terjadi dikelas 1 B
Jumlah Peserta Didik	: 28 Peserta didik
B. PROFIL PANCASILA	
▪ Mandiri ▪ Bernalar kritis ▪ Gotong Royong ▪ Kreatif	
C. SARANA DAN PRASARANA	
▪ Buku Paket Matematika Kurikulum Merdeka Belajar ▪ Leptop ▪ Jaringan internet ▪ Lembar tulisan angka 11-20 ▪ Biji-bijian ▪ Media belajar anak Number Match (mencocokkan angka) ▪ Alat tulis	
D. KOMPETENSI INTI	
▪ CAPAIAN PEMBELAJARAN CP ▪ Bilangan Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20.	
E. ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)	
▪ Peserta didik bisa mengenal angka 11-20 ▪ Peserta didik mampu menunjukkan angka 11-20 ▪ Peserta didik bisa mengurutkan angka 11-20 yang telah diacak-acak ▪ Peserta didik bisa menulis angka 11-20 ▪ Peserta didik bisa menjumlahkan penjumlahan melalui benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20 dengan cara berkelompok melalui media Number Match	
F. PEMAHAMAN BERMAKNA	
▪ Dengan memahami materi ini, peserta didik bisa mengetahui pemahaman pada angka 11-20 ▪ Kemudian peserta didik dapat melakukan komposisi (menyusun) angka yang telah diacak-acak menjadi angka yang telah berurut dengan benar ▪ Setelah itu Mereka dapat menulis angka dan operasi penjumlahan dengan benar dengan cara berkelompok melalui media Number Match	

G. PERTANYAAN PERMATIK

- Apakah peserta didik bisa mengenal angka 11-20?
- Apakah peserta didik bisa menunjukkan dan memasang angka yang sudah diacak-acak menjadi angka yang berurut benar?
- Apakah peserta didik dapat menulis angka dari 11-20?
- Apakah peserta didik bisa menghitung penjumlahan dengan benar melalui benda-benda konkrit yang banyaknya sampai 20 dengan cara berkelompok melalui media Number Match?

Asessen Diagnostik.

- Peserta didik Mengenal angka 11-20
- Peserta didik Menghafal angka 11-20
- Peserta didik Mengurutkan angka 11-20
- Peserta didik Memasang angka 11-20 yang telah diacak
- Peserta didik Menulis angka 11-20
- Peserta didik Menghitung penjumlahan banyaknya sampai 20 secara berkelompok melalui media Number Match

Asessen Formatif

- Peserta didik diajak untuk mengali keberanian diri untuk maju kedepan kelas menulis angka 11-20.
- Peserta didik mengerjakan tugas secara berkelompok.
- Peserta didik belajar penjumlahan melalui media Number Match

Asesment Sumatif

- Peserta didik bisa menyebutkan angka 11-20 secara lisan dan tulisan
- Peserta didik bisa menunjukkan angka yang telah diacak-acak secara tertulis didepan kelas
- Peserta didik bisa menghitung penjumlahan banyaknya sampai 20 secara berkelompok melalui media Number Match

I. KEGIATAN AWAL

- Pertemuan I

A. Kegiatan Awal (5 Menit)

1. Kelas dibuka dengan salam.
2. Dilanjutkan dengan membaca doa dipimpin oleh seorang siswa.
3. Membaca sila Pancasila
4. Mengapsensi kehadiran murid
5. Memberikan motivasi berupa tepukan semangat
6. Melakukan apersepsi (anak-anak apakah kalian bisa berhitung 11-20 ? Jika kalian bisa silahkan menyebutkannya.

B. Kegiatan Inti (55 menit)

❖ Diferensiasi konten (15 menit)

1. siswa bersama guru mengenal angka 11-20
2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pengenalan angka 11-20
3. Guru memberikan contoh menulis angka 11-20 di papan tulis
4. Siswa memperhatikan angka yang telah ditulis guru di papan tulis
5. Untuk mendapatkan umpan balik dari murid, guru mengajak siswa untuk menunjukkan angka yang disebutkan guru di papan tulis
6. Untuk mencaikan suasana guru menyanyikan lagu penjumlahan.
"lima jari kanan ku, lima jari kiri" ku gabung jadi berapa ?" "kugabung begini"

❖ Diferensiasi Proses (25 menit)

Tahapan siswa yang belum bisa penjumlahan sampai 20
Siswa dijelaskan oleh guru untuk mengenal angka dan penjumlahan 11-20.

1. **Media pembelajaran potongan-potongan angka 1-20**

Mengenal angka dengan potongan-potongan kertas yang telah ditulis angka 11-20, kemudian potongan-potongan angka tersebut ditempel di papan tulis secara acak, setelah itu siswa diajak siswa maju kedepan untuk memasang potongan-potongan angka tersebut dengan benar dan bergantian dengan siswa-siswa yang lain. Setelah itu guru mengajak siswa untuk menulis angka 11-20 yang benar runtutannya di buku tulis mereka.

2. **Media pembelajaran Number Match (Mencocokkan angka)**

Pembelajaran penjumlahan guru mengajak siswa belajar secara berkelompok. Kemudian guru dan anak-anak menyusun meja secara berhadapan-hadapan. Setelah itu guru mencairkan suasana agar menjadi lebih semangat dengan tepuk **anak hebat**. Guru menjelaskan serta mencontohkan pembelajaran penjumlahan dengan media Number Match dengan memasukan biji-bijian kedalam kotak media Number Match kemudian memilih angka yang sesuai dengan jumlah biji-bijian yang telah dimasukkan ke dalam kotak media Number Match.

❖ Diferensiasi Produk (15 menit)

Siswa yang belum mampu mengenal angka dan penjumlahan 11-20 dapat mengumpulkan tugas dengan

1. Siswa mewarnai banyak benda yang sudah disiapkan oleh guru
 2. Siswa bernyayi sambil mengenal angka dan berhitung
 3. Siswa menggambar banyak benda 11-20
- Siswa menulis angka yang Benar dengan penjumlahan yang sudah dihitungnya

C. KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

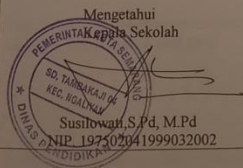
- Siswa dengan bimbingan guru di minta untuk memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan beberapa atau kalimat. Guru
- Memeriksa pekerjaan siswa yang sudah selesai langsung diperiksa
- Memberikan penguatan kepada siswa tentang poin penting dalam pembelajaran tentang mengenal angka 11-20 dan penjumlahan sebanyak 20
- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam

J. PENILAIAN ASESMEN

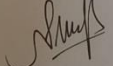
- Pengamatan Sikap
- Penilaian setiap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- Tes pengetahuan
- Menunjukkan kemampuan mengenal angka dan penjumlahan sampai 20
- Keterampilan
- Presentasi unjuk kerja mengenal angka dengan potongan-potongan kertas yang telah di tulis oleh guru dan unjuk kerja penjumlahan dengan media Number Match.

Semarang, 3 September 2024

Mengetahui
Kepala Sekolah



Guru Kelas I B


Nurul Mafrokhah, S.Pd
NIP. 197807292022212007

PEMETAAN DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Minat

Kelas Sekolah	I B / SDN Tambakaji 04 Semarang
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat membuat projek belajar tentang mengenal penjumlahan sampai 20

Tabel Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Minat

Minat			
Menggambar	Menulis	Mewarnai	Mewarnai
Reyhan	Molka	Felicia	Asyaqila
Raffa	Syaquel	Aqila	Queensa
Dhafin	Kenan	Dhifa	Naufal
Rifa	Zakky	Nahwa	Rangga
Faira	Hendy	Syifa	Umrn
Malika	Ibrahim	Anin	Andra
		Ay ay	Zafran
		Califta	Athallah
Produk	Membuat produk berupa gambar di buku tulis	Membuat produk dengan menulis jawaban penjumlahan yang benar	Membuat kegiatan berhitung sambil mewarnai yang sudah disiapkan oleh guru

DAFTAR NAMA KELOMPOK BELAJAR

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
Reyhan	Molka	Andra	Felicia	Queensa
Raffa	Syaquel	Rangga	Aqila	Asyaqila
Dhafin	Kenan	Umrn	Dhifa	Ay ay
Rifa	Zakky	Athallah	Nahwa	Anin
Malika	Hendy	Naufal	Syifa	
Faira	Ibrahim	Zafran	Califta	

MATERI AJAR

1. MENGENAL ANGKA 11-20

Contoh Lembar Potongan-potongan Angka yang akan ditempel di papan tulis, kemudian akan diacak oleh guru

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

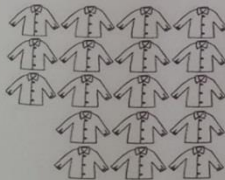
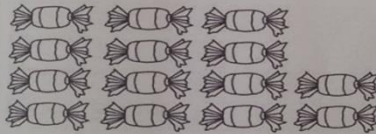
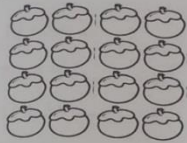
2. PENJUMLAHAN SAMPAI DENGAN 20

Contoh soal

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

KEGIATAN SISWA:

1. Mewarnai



$$8 + 8 = \dots$$

Tuliskan nama bilangan diatas

$$10 + 5 = \dots$$

Tuliskan nama bilangan di atas

$$8 + 4 = \dots$$

Tuliskan nama bilangan diatas

$$11 + 3 = \dots$$

Tuliskan nama bilangan diatas

$$12 + 6 = \dots$$

Tuliskan nama bilangan diatas

2. Menulis (hanya hasil penjumlahannya yang ditulis dengan kata)

Contoh $10 + 3 = 13$ (tiga belas)

1. $8 + 8 = \dots$

2. $10 + 5 = \dots$

3. $8 + 4 = \dots$

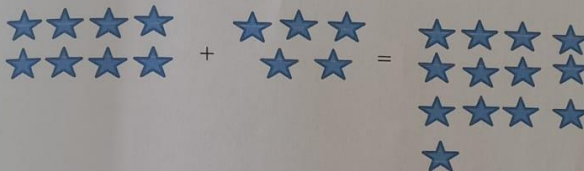
4. $11 + 3 = \dots$

5. $12 + 6 = \dots$

4. Mengambar

Contoh

Menggambar bintang sebanyak $8 + 5 = \dots$



Cara penilaian

Sekor penilaian

1 soal benar x 20 = 100

2. Modul Ajar Kelas VB SDN Tambakaji 04

MODUL AJAR
MATEMATIKA

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL	:	EKO SOLIKHATI, S.Pd
PENYUSUN	:	SD NEGERI TAMBAKAJI 04
INSTANSI	:	2024
TAHUN PENYUSUNAN	:	SD / MI
JENJANG SEKOLAH	:	MATEMATIKA
MATA PELAJARAN	:	C / V B
FASE / KELAS	:	II (GENAP)
SEMESTER	:	Membandingkan Ciri-Ciri Bangun Datar
UNIT 7	:	

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan dapat

- 7.1 membandingkan karakteristik segitiga,
 - 7.1.1 menemukan syarat tiga ruas garis dapat membentuk segitiga,
 - 7.1.2 membandingkan karakteristik segitiga berdasarkan besar sudutnya,
 - 7.1.3 menemukan jumlah sudut-sudut dalam sebuah segitiga,
 - 7.1.4 membandingkan karakteristik segitiga berdasarkan panjang sisinya,
- 7.2 membandingkan karakteristik segi empat,
 - 7.2.1 mengingat kembali karakteristik trapesium,
 - 7.2.2 membandingkan karakteristik jajargenjang dan trapesium,
 - 7.2.3 membandingkan karakteristik persegi panjang dan jajargenjang,
 - 7.2.4 membandingkan karakteristik belah ketupat dan jajargenjang,
 - 7.2.5 membandingkan karakteristik persegi dan belah ketupat,
 - 7.2.6 membandingkan karakteristik persegi dan persegi panjang, serta
 - 7.2.7 membandingkan karakteristik layang-layang dan belah ketupat.

B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- Mandiri
- Bernalar Kritis
- Kreatif
- Bergotong-royong
- Berkebhinekaan global

C. PETA KONSEP

```

graph LR
    A[Ciri-Ciri Bangun Datar] --> B[Ciri-Ciri Segitiga]
    A --> C[Ciri-Ciri Segi Empat]
    B --> D[Macam-Macam Segitiga Berdasarkan Sudutnya]
    B --> E[Jumlah Sudut-Sudut dalam Segitiga]
    B --> F[Macam-macam Segitiga Berdasarkan Panjang Sisinya]
    C --> G[Trapesium]
    C --> H[Jajargenjang]
    C --> I[Layang-layang]
    H --> J[Persegi Panjang]
    H --> K[Belah Ketupat]
    I --> J
    I --> K
    J --> L[Persegi]
    K --> L
  
```

———— : terdiri atas
 ———— : semua ciri-ciriya dimiliki oleh
 : semua ciri-ciriya dimiliki oleh (pendapat alternatif)

D. KATA KUNCI

Bangun datar, ciri-ciri bangun datar, belah ketupat, jajargenjang, keiling, layang-layang, persegi, persegi panjang, trapesium.

E. GAMBARAN UMUM BAB

Di kelas IV, peserta didik sudah belajar berbagai macam bangun datar beserta karakteristiknya. Di kelas V, peserta didik akan belajar membandingkan karakteristik (ciri-ciri) berbagai bangun datar tersebut. Bab ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik membandingkan karakteristik berbagai bangun datar, yaitu segitiga, trapesium, jajargenjang, persegi panjang, persegi, belah ketupat, dan layang-layang. Bab ini diawali dengan permasalahan etnomatematika tentang bentuk Candi Sewu. Peserta didik diajak untuk mencermati dialog pada buku tentang perbedaan persepsi anak terhadap bentuk objek-objek yang ada di Candi Sewu. Selanjutnya, peserta didik diajak untuk melakukan serangkaian kegiatan eksplorasi dan penemuan terbimbing tentang perbandingan karakteristik antarbangun datar. Bab ini terdiri atas dua subbab. Subbab A mendiskusikan tentang perbandingan karakteristik segitiga. Pada subbab A, terdapat empat kegiatan eksplorasi, yaitu menemukan syarat tiga ruas garis yang dapat membentuk segitiga, membandingkan karakteristik segitiga berdasarkan besar sudutnya, menemukan jumlah sudut-sudut dalam sebuah segitiga, dan membandingkan karakteristik segitiga berdasarkan panjang sisinya. Seluruh kegiatan eksplorasi berbentuk penemuan terbimbing untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selanjutnya, Subbab B mendiskusikan tentang perbandingan karakteristik segi empat. Pada Subbab B, terdapat tujuh kegiatan eksplorasi, yaitu mengingat kembali karakteristik trapesium, membandingkan karakteristik jajargenjang dan trapesium, membandingkan karakteristik persegi panjang dan jajargenjang, membandingkan karakteristik belah ketupat dan jajargenjang, membandingkan karakteristik persegi dan belah ketupat, membandingkan karakteristik persegi dan persegi panjang, serta membandingkan karakteristik layang-layang dan belah ketupat. Seluruh kegiatan berbentuk penemuan terbimbing yang meningkatkan daya pikir kritis peserta didik.

F. SKEMA PEMBELAJARAN

Sub Bab	Waktu (JP)	Tujuan	Pokok Materi	Kosa Kata	Metode dan Aktivitas
A. Membandingkan Ciri-Ciri Segitiga	10	- Menemukan syarat tiga ruas garis yang dapat membentuk segitiga. - Membandingkan karakteristik segitiga berdasarkan besar sudutnya. - Menemukan jumlah sudut-sudut dalam sebuah segitiga. - Membandingkan karakteristik segitiga berdasarkan panjang sisinya.	- Syarat panjang tiga ruas garis untuk membentuk segitiga - Karakteristik segitiga berdasarkan besar sudutnya - Jumlah sudut-sudut dalam segitiga - Karakteristik segitiga berdasarkan panjang sisinya	- Segitiga lancip - Segitiga siku-siku - Segitiga tumpul - Segitiga sama sisi - Segitiga sama kaki - Jumlah sudut dalam segitiga	- Eksplorasi - Penemuan terbimbing - Tanya jawab - Diskusi kelompok/berpasangan
B. Membandingkan Ciri-Ciri Segi Empat	14	- Mengingat kembali karakteristik trapesium. - Membandingkan karakteristik jajargenjang dan trapesium. - Membandingkan karakteristik persegi panjang dan jajargenjang. - Membandingkan karakteristik belah ketupat dan jajargenjang. - Membandingkan karakteristik persegi dan belah ketupat. - Membandingkan karakteristik persegi dan persegi panjang. - Membandingkan karakteristik layang-layang dan belah ketupat.	- Karakteristik trapesium - Karakteristik jajargenjang - Karakteristik persegi panjang - Karakteristik belah ketupat - Karakteristik persegi - Karakteristik layang-layang	- Trapesium - Jajar genjang - Persegi panjang - Belah ketupat - Persegi - Layang-layang	- Eksplorasi - Penemuan terbimbing - Tanya jawab - Diskusi kelompok/berpasangan

G. PANDUAN PEMBELAJARAN

1. Membandingkan Ciri-Ciri Segitiga Pengalaman Belajar

Pada Subbab A ini, peserta didik diberi beberapa pengalaman belajar, yaitu menemukan syarat tiga ruas garis yang dapat membentuk segitiga, membandingkan karakteristik segitiga berdasarkan besar sudutnya, menemukan jumlah sudut-sudut dalam sebuah segitiga, dan membandingkan karakteristik segitiga berdasarkan panjang sisi-sisinya. Pada kegiatan eksplorasi pertama, peserta didik menemukan kombinasi panjang ruas-ruas garis yang dapat membentuk segitiga dan menyimpulkan syarat panjang tiga ruas garis agar dapat membentuk segitiga. Pada kegiatan eksplorasi kedua, peserta didik bereksplorasi dengan segitiga-segitiga lancip, siku-siku, dan tumpul. Pada eksplorasi ketiga, peserta didik melakukan *hands-on-activity* untuk menemukan bahwa jumlah sudut-sudut dalam sebuah segitiga adalah 180°. Terakhir, pada eksplorasi keempat, peserta didik membandingkan karakteristik segitiga sama sisi dan segitiga sama kaki. Aktivitas-aktivitas penemuan tersebut dapat membuat pemahaman peserta didik bertahan lebih lama daripada sekadar menghafalkan hubungan karakteristik antarbangun datar.

Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

- Alat tulis: pulpen, pensil, penggaris, spidol, gunting, lem.
- Gambar Candi Sewu di buku siswa yang diperbesar untuk ditempel di papan tulis/dinding, gambar segitiga-segitiga seperti pada buku siswa untuk digunting.
- Sedotan dengan berbagai ukuran, tali tambang marlon (tali pramuka) atau tali rafia.
- Alat peraga segitiga sama kaki dan sama sisi.
- LCD Projector dan *Power Point Presentation Slide (PPT)* yang menampilkan gambar-gambar Candi Sewu dan bentuk-bentuk segitiga. Guru dapat membuat PPT secara mandiri. Jika sekolah tidak memiliki sarana tersebut, dapat diganti dengan gambar-gambar cetak yang ditempel di papan tulis.

Apersepsi

Untuk dapat mempelajari materi pada subbab ini dengan optimal, peserta didik harus sudah mampu mengenali karakteristik (ciri-ciri) segitiga lancip, segitiga siku-siku, segitiga tumpul, segitiga sama sisi, dan segitiga sama kaki. Apersepsi pada subbab ini dilakukan dengan kegiatan tanya jawab ciri-ciri bangun datar pada awal setiap kegiatan eksplorasi.

Pemanasan

Untuk mengawali kegiatan belajar perbandingan karakteristik bangun-bangun datar, guru dapat meminta peserta didik membaca cerita berikut.

Ayo Berwisata

Pernahkah kalian mengunjungi Candi Sewu?

Candi Sewu adalah sebuah candi Buddha yang terletak di Yogyakarta. Walaupun bernama Sewu, yang berarti seribu, banyaknya candi pada kompleks Candi Sewu hanya sekitar 249 buah. Masyarakat Jawa sering menggunakan kata *sewu* (seribu) untuk menunjukkan betapa banyaknya suatu benda.

Candi Sewu merupakan peninggalan Dinasti Syailendra yang dibangun pada abad ke-8 Masehi. Letaknya sangat dekat dengan Candi Prambanan yang bercorak Hindu. Hingga kini, Candi Sewu masih tampak indah dan menjadi bukti bangsa kita hidup rukun antarumat beragama sejak dahulu.

Yohana dan teman-teman hari ini berwisata dan belajar di Candi Sewu. Selain belajar sejarah, mereka juga diminta untuk mengamati bentuk-bentuk bangunan yang ada di kompleks Candi Sewu. Ternyata, mereka banyak menemukan bentuk-bentuk yang mirip dengan bangun-bangun datar yang mereka pelajari di sekolah.



Gambar 7.1 Candi Sewu

	Perhatikan sudut-sudut dalamnya. Menurut besarnya, $\angle A$ merupakan sudut lancip. $\angle B$ merupakan sudut lancip. $\angle C$ merupakan sudut lancip. Kira-kira, apa nama segitiga di samping? Segitiga lancip. Apakah segitiga PQR sama jenisnya dengan segitiga ABC? Ya. Mengapa? Karena sama-sama memiliki sudut lancip. Di antara sudut-sudut dalam pada segitiga PQR dan ABC, adakah yang bukan sudut lancip? Tidak ada.
Dari pengamatan kalian, apa yang kalian temukan? Segitiga yang ketiga sudutnya lancip disebut segitiga lancip.	
3. Guru meminta peserta didik memperkirakan gambar segitiga pada buku siswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya.	Peserta didik memeriksa besar sudut dengan menggunakan busur dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Jika ada kekeliruan jawaban peserta didik, guru mengoreksinya.
Sekarang perhatikan gambar segitiga berikut.	
	Perhatikan sudut-sudut dalamnya. Menurut besarnya, $\angle D$ merupakan sudut lancip. $\angle E$ merupakan sudut siku-siku. $\angle F$ merupakan sudut lancip. Kira-kira, apa nama segitiga di samping? Segitiga siku-siku. Ada berapa sudut siku-sikunya? 1.
	Apakah segitiga KLM sama jenisnya dengan segitiga DEF? Sama. Mengapa? Karena sama-sama memiliki sudut siku-siku. Di antara sudut-sudut dalam pada segitiga KLM, ada berapa sudut siku-sikunya? Hanya 1.
Dari pengamatan kalian, apa yang kalian temukan? Bagaimana dengan segitiga berikut ini?	
	Perhatikan sudut-sudut dalamnya. Menurut besarnya, $\angle H$ merupakan sudut lancip. $\angle I$ merupakan sudut tumpul. $\angle J$ merupakan sudut lancip. Kira-kira, apa nama segitiga di samping? Segitiga tumpul. Ada berapa sudut tumpulnya? Hanya 1.
	Apakah segitiga XYZ sama jenisnya dengan segitiga HIJ? Sama. Mengapa? Karena sama-sama mempunyai sudut tumpul. Di antara sudut-sudut dalam pada segitiga XYZ, ada berapa sudut tumpulnya? 1.

Media



3. Modul Ajar Kelas IIA MI Miftahus Shibyan Mijen

MODUL AJAR MATEMATIKA
BAB 2 PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN
KELAS IIA MI MIFTAHUS SHIBYAN MIJEN

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nurul Islamy, S.Pd
Instansi	: MI Miftahus Shibyan Mijen
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Semester	: I (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Menghitung penjumlahan dan pengurangan
Fase / Kelas	: A / IIA
Alokasi Waktu	: 2JP
B. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia ❖ Mandiri ❖ Bermalar Kritis ❖ Kreatif	
C. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran Fase A	
Berdasarkan Elemen	
Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20.
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Buku paket ESPS Matematika kelas 2 SD/MI Kurikulum Merdeka ❖ Modul ajar Matematika kelas 2 SD/MI Kurikulum Merdeka ❖ Alat tulis	

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik tipikal/reguler: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar (bukan anak berkebutuhan khusus)

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

26 siswa (laki-laki 11, perempuan 15)

G. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Tatap muka
- ❖ Berdiferensiasi

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Menggunakan berbagai cara untuk menjumlahkan bilangan kurang dari 20,
2. Menggunakan berbagai cara untuk mengurangi bilangan kurang dari 20, serta
3. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik dapat menghubungkan operasi matematika dengan kehidupan sehari-hari, memberikan penjelasan logis, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Jika Bu Guru memiliki 4 buah pensil dan membeli pensil lagi 3 buah. Berapa jumlah pensil Bu Guru sekarang?
2. Jika Ibu memiliki 10 buah apel. Dan 4 buah apel dimakan adik, berapa sisa buah apel Ibu?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi berupa tepuk semangat.
4. Guru menyampaikan kepada peserta didik tujuan pembelajaran pada hari ini.
5. Guru mengingatkan peserta didik tentang materi yang sudah mereka pelajari sebelumnya dengan memberikan pertanyaan.
6. Guru memberikan pertanyaan pemantik

"Jika Bu Guru memiliki 4 buah pensil dan membeli pensil lagi 3 buah. Berapa jumlah pensil Bu Guru sekarang?"

"Jika Ibu memiliki 10 buah apel. Dan 4 buah apel dimakan adik, berapa sisa buah apel Ibu?"

Kegiatan Inti (45 menit)

1. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bersusun.
2. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru terkait penjumlahan dan pengurangan.
3. Guru memberikan latihan soal kepada peserta didik.
4. Peserta didik mencatat dan mengerjakan latihan soal di buku tulis masing-masing.
5. Peserta didik yang telah selesai mengerjakan latihan soal maju ke depan untuk memperlihatkan jawabannya kepada guru.
6. Guru mengoreksi dan memberikan nilai jawaban peserta didik yang telah selesai mengerjakan latihan soal.
7. Guru memberikan dampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan soal.
8. Guru memberikan soal teka-teki kepada peserta didik yang telah selesai mengerjakan soal latihan.
9. Guru memberikan dampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal teka-teki.
10. Peserta didik yang telah selesai mengerjakan soal teka-teki dapat mengumpulkan jawabannya kepada guru.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Refleksi pencapaian peserta didik untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran.
2. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi agar peserta didik tetap semangat belajar.
4. Guru dan peserta didik berdoa bersama.

E. REFLEKSI

1. Apakah peserta didik merasa senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran?
2. Apakah peserta didik memahami materi yang telah dipelajari? Bagian mana yang belum dipahami?
3. Masih adakah kesulitan dalam mempelajari penjumlahan dan pengurangan?

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan : peserta didik dengan nilai rata-rata kelas dan nilai di atas rata-rata kelas mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.
2. Remedial : peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran diberikan bimbingan agar dapat memahami materi.

G. PENILAIAN

Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran dengan asesmen individu

- ❖ Asesmen diagnostik kognitif (pertanyaan lisan dan pengamatan guru)
- ❖ Pengamatan sikap : penilaian setiap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- ❖ Tes pengetahuan : kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan.

Semarang, 20 September 2024

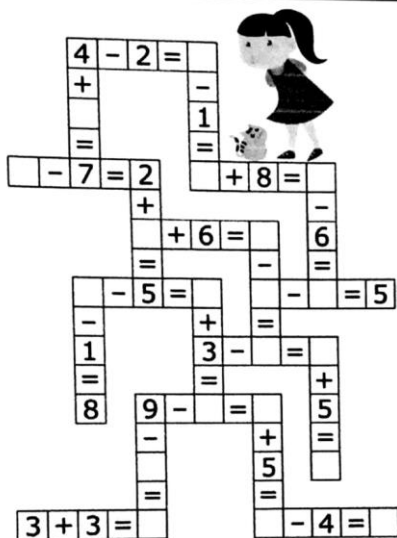
Guru Kelas IIA


Nurul Islamy, S.Pd



Nama :

KERJAKAN SOAL-SOAL BERIKUT INI!



4. Modul Ajar Kelas IVA MI Miftahus Shibyan Mijen

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATEMATIKA MI KELAS IVA

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Sheila Furianti, S.Pd
Instansi	: MI Miftahus Shibyan Mijen
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Menghitung perkalian dan pembagian bilangan cacah
Fase / Kelas	: B / IVA
Semester	: I (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 2JP
B. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia ❖ Mandiri ❖ Bernalar Kritis ❖ Bergotong royong ❖ Kreatif	
C. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran Fase B Elemen Bilangan Peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar, dan simbol matematika.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Buku paket ESPS Matematika kelas 4 SD/MI Kurikulum Merdeka ❖ Modul ajar Matematika kelas 4 SD/MI Kurikulum Merdeka ❖ Alat tulis ❖ LKPD kelompok ❖ Stik es krim ❖ Cup gelas	

E. TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik tipikal/reguler
F. MODEL PEMBELAJARAN
❖ PBL

KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Peserta didik dapat menentukan hasil operasi perkalian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda konkret, gambar dan simbol. 2. Peserta didik dapat menentukan hasil operasi pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda konkret, gambar dan simbol.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Dengan memahami pembelajaran ini, peserta didik mampu dapat melakukan operasi perkalian, dan pembagian bilangan cacah sampai 100 dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
1. Jika teman sebelahmu memiliki pensil dua kali lebih banyak darimu, berapa banyak pensil temanmu? 2. Pernahkah kalian berbagi makanan dengan teman kalian?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Awal (10 menit) 1. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka dengan salam. 2. Perwakilan siswa memimpin kegiatan berdoa. 3. Siswa bersama guru menyanyikan lagu "Satu Nusa Satu Bangsa". 4. Guru mengecek kehadiran siswa. 5. Siswa diberikan pertanyaan pemantik. Misalnya, "Jika teman sebelahmu memiliki pensil dua kali lebih banyak darimu, berapa banyak pensil temanmu?", "Pernahkah kalian berbagi makanan dengan teman kalian?" Kegiatan Inti (50 menit) Diferensiasi Konten (15 menit) 1. Guru menjelaskan tentang operasi hitung perkalian, pembagian, serta hubungan perkalian dan pembagian.

2. Siswa mencatat penjelasan dari guru di buku catatan masing-masing.
3. Guru memberikan contoh soal di papan tulis.
4. Untuk mendapatkan umpan balik dari siswa, guru mengajak siswa untuk menunjukkan cara mengerjakan soal tersebut.

Diferensiasi Proses (25 menit)

1. Guru membagikan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan gaya belajar siswa.
2. Siswa diarahkan untuk mengerjakan LKPD yang telah dibagikan.
3. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD.
4. Siswa menyelesaikan LKPD dengan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
5. Selama siswa mengerjakan, guru memberikan bimbingan dan memantau aktivitas belajar siswa.
6. Siswa yang mengalami kesulitan diberi tambahan waktu serta bantuan oleh guru.

Diferensiasi Produk (10 menit)

1. Guru meminta 2 orang perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
2. Masing-masing kelompok membuat laporan berdasarkan gaya belajarnya.
 - a. Siswa dengan gaya belajar visual menyajikan hasil gambar tentang perkalian dan pembagian bilangan cacah.
 - b. Siswa dengan gaya belajar auditori menyajikan hasil laporannya secara tertulis tentang soal cerita mengenai perkalian dan pembagian bilangan cacah.
 - c. Siswa dengan gaya belajar kinestetik menyajikan hasil laporannya dengan cara menulis dan unjuk kerja operasi perkalian dan pembagian menggunakan stik es krim.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa dan guru mengulang materi tentang konsep perkalian dan pembagian.
2. Guru bersama siswa merefleksikan kegiatan belajar hari ini.
3. Guru mengakhiri kegiatan belajar.

E. REFLEKSI

4. Apakah siswa merasa senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran?
5. Apakah siswa memahami apa yang telah dipelajari?

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

3. Pengayaan : siswa yang sudah memahami konsep operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 diberikan latihan soal dengan tingkat yang lebih tinggi atau angka yang lebih besar.
4. Remedial : siswa yang masih kesulitan dalam memahami konsep operasi perkalian dan pembagian diberikan penjelasan dan latihan soal yang lebih mudah.

G. PENILAIAN

Asesmen formatif : pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan keterampilan.

Semarang, 26 September 2024

Guru Kelas IVA



Sheila Furianti, S.Pd

Lembar Kerja Peserta Didik Visual

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

Contoh soal perkalian :



$$4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4$$

$$10 \times 4 = 40$$

Berapa jumlah keseluruhan donat?

Ayo kerjakan!!



$$\square \times \square = \square$$

Berapa jumlah keseluruhan siswa tersebut?



$$\square \times \square = \square$$

Berapakah jumlah keseluruhan buah semangka?



$$\square \times \square = \square$$

Berapa jumlah keseluruhan bakso di atas?

Contoh soal pembagian :

a. 30 bunga matahari dibagikan ke 5 vas sedang.



Pembagian:
 $30 \text{ bunga matahari} : 5 \text{ vas sedang} = 6 \text{ bunga/vas sedang}$

Jadi, jumlah bunga matahari dalam setiap vas sedang adalah 6 bunga.

Ayo kerjakan!!

Ibu memiliki.....buah apel yang akan diletakan pada.....piring



.....buah apel

dibagi ke.....piring

Pembagian : _____

Jadi, jumlah buah apel dalam setiap piring adalah _____

Budi memiliki 36 kelereng, kelereng tersebut akan dimasukan ke dalam 6 kantong plastik. Berapakah jumlah kelereng dalam setiap kantong plastik?

Gambarkan bentuk pembagian kelerengnya!



.....kelereng

dibagi ke.....kantong plastik

Pembagian : _____

Jadi, jumlah kelereng dalam setiap kantong plastik yaitu _____ kelereng

Lembar Kerja Peserta Didik Auditori

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

1. Di sebuah kebun, terdapat 6 baris tanaman. Setiap baris ditanami 12 tanaman. Berapa total tanaman yang ada di kebun tersebut?

$$\underline{\quad} \times \underline{\quad} = \underline{\quad} + \underline{\quad} + \underline{\quad} + \underline{\quad} + \underline{\quad} + \underline{\quad} = \underline{\quad}$$

Jadi,

2. Sebuah toko menjual 5 paket buku. Setiap paket berisi 16 buku. Berapa total buku yang ada di semua paket?

$$\underline{\quad} \times \underline{\quad} = \underline{\quad} + \underline{\quad} + \underline{\quad} + \underline{\quad} + \underline{\quad} = \underline{\quad}$$

Jadi,

3. Sebuah kotak berisi 48 bola. Jika 8 temanmu ingin membagikan bola tersebut secara merata, berapa banyak bola yang didapatkan setiap teman?

$$\underline{\quad} : \underline{\quad} = \underline{\quad} - \underline{\quad} - \underline{\quad} - \underline{\quad} - \underline{\quad} - \underline{\quad} - \underline{\quad} = \underline{\quad}$$

Jadi,

4. Ada 60 kue yang akan dibagikan kepada 12 anak. Jika setiap anak mendapatkan jumlah kue yang sama, berapa banyak kue yang diterima oleh setiap anak?

$$\underline{\quad} : \underline{\quad} = \underline{\quad} - \underline{\quad} - \underline{\quad} - \underline{\quad} - \underline{\quad} - \underline{\quad} - \underline{\quad} = \underline{\quad}$$

Jadi,

5. Rina membeli 4 kotak mainan. Setiap kotak berisi 15 mainan. Setelah itu, dia memberikan 9 mainan kepada adiknya. Berapa banyak mainan yang masih dimiliki Rina?

$$\text{Total mainan} = \underline{\quad} \times \underline{\quad} = \underline{\quad} + \underline{\quad} + \underline{\quad} + \underline{\quad} = \underline{\quad}$$

$$\text{Mainan yang masih dimiliki} = \underline{\quad} - \underline{\quad} = \underline{\quad}$$

Jadi,

Lembar Kerja Peserta Didik Kinestetik

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

1. Di sebuah kebun, terdapat 6 baris tanaman. Setiap baris ditanami 12 tanaman. Berapa total tanaman yang ada di kebun tersebut?

$$\underline{\hspace{1cm}} \times \underline{\hspace{1cm}} = \underline{\hspace{1cm}} + \underline{\hspace{1cm}} + \underline{\hspace{1cm}} + \underline{\hspace{1cm}} + \underline{\hspace{1cm}} + \underline{\hspace{1cm}} = \underline{\hspace{1cm}}$$

Jadi,

2. Sebuah toko menjual 5 paket buku. Setiap paket berisi 16 buku. Berapa total buku yang ada di semua paket?

$$\underline{\hspace{1cm}} \times \underline{\hspace{1cm}} = \underline{\hspace{1cm}} + \underline{\hspace{1cm}} + \underline{\hspace{1cm}} + \underline{\hspace{1cm}} + \underline{\hspace{1cm}} = \underline{\hspace{1cm}}$$

Jadi,

3. Sebuah kotak berisi 48 bola. Jika 8 temanmu ingin membagikan bola tersebut secara merata, berapa banyak bola yang didapatkan setiap teman?

$$\underline{\hspace{1cm}} : \underline{\hspace{1cm}} = \underline{\hspace{1cm}} - \underline{\hspace{1cm}} - \underline{\hspace{1cm}} - \underline{\hspace{1cm}} - \underline{\hspace{1cm}} - \underline{\hspace{1cm}} - \underline{\hspace{1cm}} = \underline{\hspace{1cm}}$$

Jadi,

4. Ada 60 kue yang akan dibagikan kepada 12 anak. Jika setiap anak mendapatkan jumlah kue yang sama, berapa banyak kue yang diterima oleh setiap anak?

$$\underline{\hspace{1cm}} : \underline{\hspace{1cm}} = \underline{\hspace{1cm}} - \underline{\hspace{1cm}} - \underline{\hspace{1cm}} - \underline{\hspace{1cm}} - \underline{\hspace{1cm}} - \underline{\hspace{1cm}} - \underline{\hspace{1cm}} = \underline{\hspace{1cm}}$$

Jadi,

5. Rina membeli 4 kotak mainan. Setiap kotak berisi 15 mainan. Setelah itu, dia memberikan 9 mainan kepada adiknya. Berapa banyak mainan yang masih dimiliki Rina?

$$\text{Total mainan} = \underline{\hspace{1cm}} \times \underline{\hspace{1cm}} = \underline{\hspace{1cm}} + \underline{\hspace{1cm}} + \underline{\hspace{1cm}} + \underline{\hspace{1cm}} = \underline{\hspace{1cm}}$$

$$\text{Mainan yang masih dimiliki} = \underline{\hspace{1cm}} - \underline{\hspace{1cm}} = \underline{\hspace{1cm}}$$

Jadi,

Hitunglah jawaban setiap soal menggunakan stik es krim dan cup gelas!

Kenal Aku Yuk !

Namaku : Tristan Abid Naila Prenadi

Hobiku : bermain
sepa bola

Cita-citaku :
polisi

Pelajaran Favoritku: ipas

Makanan Favoritku:
bakso

Tempat Tinggalku:
jambon

Cara Belajar yang Aku Suka

- ☐ Melihat Gambar & Video
- ☐ Mendengarkan Guru
- ☒ Praktik

Usiaku : 10

Kegiatan Belajar yang Disukai

- ☐ Mandiri
- ☒ Kelompok

Lampiran 7 Dokumentasi

1. SDN TAMBAKAJI 04

Wawancara guru kelas IB



Proses pembelajaran kelas IB



Wawancara peserta didik kelas IB



Wawancara guru kelas VB



Proses pembelajaran kelas VB



2. MI MIFTAHUS SHIBYAN MIJEN

Wawancara guru kelas IIA



Proses pembelajaran kelas IIA



Wawancara guru kelas IVA



Proses pembelajaran kelas IVA



Lampiran 8 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Semarang, 19 Oktober 2023

Nomor : 3843/Un.10.3/J5/DA.04.09/10/2023

Lamp : -

Hal : Penunjukkan Pembimbing

Kepada Yth

Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M. Pd. I

Ditempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Muizatun Nur Rokhmah

NIM : 2003096013

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI TAMBAKAJI 04
DAN MI MIFTAHUS SHIBYAN MIJEN

Dan menunjuk :

Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M. Pd. I sebagai pembimbing

Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI



[Signature]
Hj. Zulaikhah, M. Ag., M. Pd

NIP. 197601302005012001

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 9 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4288/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2024
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Muizatun Nur Rokhmah
NIM : 2003096013

Semarang, 24 Juli 2024

Yth.
Kepala SD Negeri Tambakaji 04
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muizatun Nur Rokhmah
NIM : 2003096013
Alamat : Jl. Segaran Baru RT 04 RW 11, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan
Ngaliyan, Kota Semarang
Judul skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI TAMBAKAJI
04 DAN MI MIFTAHUS SHIBYAN MIJEN**

Pembimbing : Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama kurang lebih dua bulan, mulai tanggal 31 Juli sampai dengan 3 September 2024. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih. Wassalamu'alikum Wr. Wb.



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4288/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2024
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Muizatun Nur Rokhmah
NIM : 2003096013

Semarang, 21 Agustus 2024

Yth.
Kepala MI Miftahus Shibyan Mijen
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muizatun Nur Rokhmah
NIM : 2003096013
Alamat : Jl. Segaran Baru RT 04 RW 11, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan
Ngaliyan, Kota Semarang
Judul skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI TAMBAKAJI
04 DAN MI MIFTAHUS SHIBYAN MIJEN**
Pembimbing : Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I

Schubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 28 Agustus sampai dengan 28 September 2024. Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr. Wb.



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 10 Surat Keterangan Riset



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI TAMBAKAJI 04
KECAMATAN NGALIYAN



Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang ☎ (024)7624785 email: sde.tambakaji04@gmail.com SS 50185

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2/191/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SUSILOWATI, S.Pd.,M.Pd
NIP : 19750204 199903 2 002
PANGKAT/GOLONGAN : PEMBINA TINGKAT I / IV B
JABATAN : KEPALA SEKOLAH SDN TAMBAKAJI 04
ALAMAT : JL. PROF. DR HAMKA
KEL. TAMBAKAJI KEC. NGALIYAN
KOTA SEMARANG.

Menerangkan bahwa

No	Nama	NIM	Prodi
1	Muizatun Nur Rokhmah	2003096013	PGMI

Telah melaksanakan riset dengan judul skripsi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen, terhitung mulai tanggal 31 Juli 2024 sampai dengan 3 September 2024 pada tahun pelajaran 2024/2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.



Semarang, 24 September 2024
Kepala SDN TAMBAKAJI 04

SUSILOWATI, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19750204 199903 2 002



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUS SHIBYAN
NGADIRGO MIJEN KOTA SEMARANG
Terakreditasi A

Alamat: Ngadirgo RT 03 RW 11 Kecamatan Mijen Kota Semarang Telp. 081228138322 Kode Pos 50213

SURAT KETERANGAN

Nomor: 031/MI.LMS/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anis Mu'thobaro, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit : MI Miftahus Shibyan Mijen

Menerangkan bahwa :

Nama : Muizaton Nur Rokhmah
NIM : 2003096013
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Benar-benar telah melakukan riset/penelitian di MI Miftahus Shibyan Mijen pada tanggal 28 Agustus sampai dengan 28 September 2024 dalam rangka tugas akhir skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Tambakaji 04 dan MI Miftahus Shibyan Mijen".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Semarang, 28 September 2024

Kepala Madrasah

Anis Mu'thobaro, S.Pd.I.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muizatun Nur Rokhmah
2. Tempat Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 25 Juli 2001
3. Alamat Rumah : Jl. Segaran Baru RT 04 RW 11,
Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang
4. E-mail : muizatunnurr@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK RA Al-Hidayah
2. SDN Purwoyoso 05
3. SMPN 18 Semarang
4. MAN 1 Kabupaten Semarang

Semarang, 23 Juni 2025



Muizatun Nur Rokhmah

NIM: 2003096013